

**IMPLEMENTASI PROGRAM SMART AL-QUR'AN  
UNTUK MEWUJUDKAN BUDAYA GEMAR MEMBACA  
AL-QUR'AN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**KARTIKA SARI**

**NIM. 16110034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SMART AL-QUR'AN UNTUK  
MEWUJUDKAN BUDAYA GEMAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL  
MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan guna  
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Oleh:**

**KARTIKA SARI**

**NIM. 16110034**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SMART AL-QUR'AN UNTUK  
MEWUJUDKAN BUDAYA GEMAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diarsipkan dan disusun oleh

Kartika Sari (16110034)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan :

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A** :

**NIP. 19720715 200112 2001**

Sekretaris Sidang

**Muitahid, M.Ag** :

**NIP. 19750105 200501 1 003**

Pembimbing

**Muitahid, M.Ag** :

**NIP. 19750105 200501 1 003**

Penguji Utama

**Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. Ma** :

**NIP. 19670315 200003 1 002**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**H. Agus Maimun, M.Pd**  
**NIP. 196508171998031003**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SMART AL-QUR'AN UNTUK  
MEWUJUDKAN BUDAYA GEMAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Kartika Sari

NIM. 16110034

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

  
**Mujtahid, M.Ag**

**NIP. 1975010 200501 1 003**

Tanggal, 23 Juli 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Marno, M.Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

## **PERSEMBAHAN**

### **BISMILLAH WALHALHAMDULILLAH**

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT atas segala karunia, nikmat dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Slamet dan Ibunda Juniati Tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual, keduanya yang telah menghantarkan saya sampai pada pendidikan S1. Tetesan usaha harapan dan untaian do'a yang menjadikan saya mampu berjalan sampai di titik ini. Beliau berdua yang selalu menjadi penyemangat dan pembimbing dalam mengiringi jalan dan langkah yang saya tempuh khususnya dalam menggapai cita-cita. Dan beliau berdua yang selalu memberikan saya pelajaran berharga dalam kehidupan khususnya jerih payah yang beliau keluarkan demi pendidikan anaknya.
2. Saudara kandung saya Puput Kistanto, Bu Lek, Mbah, Sepupu, dan Keponakan saya yang telah menjadi support system selama di rumah dan menambah warna warni dalam kehidupan saya sehingga saya mempunyai semangat yang lebih untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini.
3. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Dosen Wali yang baik hati dan membimbing selama saya disini.
6. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar, telaten dan baik hati dalam membantu dan membimbing saya dalam menyusun skripsi ini.

7. Dosen-dosen prodi PAI yang telah memberikan berbagai ilmu dan pelajaran kehidupan selama belajar di kampus.
8. Bapak K. M. Muslikhan yang telah membimbing saya dari kecil sampai saat ini dan meridhoi saya untuk mengenyam pendidikan di luar kota.
9. Umik H. Siti Nurul Aminah Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi yang telah memberikan support juga bimbingannya kepada saya selama tinggal di pondok.
10. Ustadz/ah di Pondok Al-Fadholi dan TPQ Roudlptul Ulum yang telah membimbing dan memberikan do'a-do'anya kepada saya sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran.
11. Teman-Teman Mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya angkatan 2016 yang telah menjadi teman seperjuangan untuk saling support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman pondok Al-Fadholi yang telah menjadi keluarga saya selama di Malang.
13. Teman-teman saya di rumah yang telah membantu, menemani dan memberikan support selama masa pandemi ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a semoga apa yang panjenengan semua berikan kepada saya dibalas oleh Allah SWT. Aaamiin.  
*Jazakumullah Khairon Katsiron.*

## MOTTO

Dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini,

*Mulailah dengan penuh keyakinan,*

*Jalankan dengan penuh keikhlasan,*

*Selesaikan dengan penuh kebahagiaan.*

Dan jika menjadi Pengajar nanti,

اجْعَلْ تَعْلِيمَكَ دِرَاسَةَ لِعِلْمِكَ، وَاجْعَلْ مُنَارَةَ الْمُتَعَلِّمِ تَنْبِيْهَا عَلَى مَا  
لَيْسَ عِنْدَكَ

“Jadikanlah mengajar sebagai kesempatan memperdalam ilmumu, dan jadikanlah kritikan para pelajar sebagai pengingat apa yang tidak kamu miliki”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Fuad Syaifudin Nur Ali, *Mahfudzot*, (Jakarta Selatan : Tim Turos Pustak, 2018), hal. 24

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 14 Juli 2020

Hal : Skripsi Kartika Sari

Lampiran :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamua'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Kartika Sari

NIM : 16110034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan  
Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Brawijaya Smart  
School Malang

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wa'alaikumussalam Wr.Wb*

Pembimbing

  
**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 19750105 200501 1 003



## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



NIM. 16110034

## KATA PENGANTAR

### BISMILLAH WALHAMDULILLAH

Segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tepat dan tanpa hambatan yang berarti.

Sholawat dan salam kamu haturkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW dan para keluarga serta para sahabat yang telah membawa kita pada kehidupan gelap menuju terang sehingga menuju pada kehidupan yang dihiasi akhlak dan pengetahuan yang baik.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport baik secara moral maupun spiritual atas skripsi ini, kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Dosen Wali yang baik hati dan membimbing selama saya disini.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar, telaten dan baik hati dalam membantu dan membimbing saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen-dosen prodi PAI yang telah memberikan berbagai ilmu dan pelajaran kehidupan selama belajar di kampus.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis ucapkan semoga bantuan dan doa yang telah diberikan dapat menjadikan keberkahan hidup bagi penulis dan kebaikan yang terkandung dalam do'a itu dapat kembali kepada yang mendo'akan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan oleh penulis guna untuk memperbaiki penulisan pada masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dan semoga Allah senantiasa membimbing kita semua pada jalan kebenaran yang di ridhai-Nya dan mendapat keberkahan dalam kehidupan kita. Aamiin.

Malang, 14 Juli 2020

Penulis



Kartika Sari

NIM. 16110034

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

ا = a	ذ = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = zh
ث = ts	ع = ‘
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = ‘
ص = sh	ي = y

Keterangan :

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin
ا	Alif	A
ب	Ba’	B
ت	Ta’	T

ث	Tsa'	TS
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kho'	KH
د	Dal	D
ذ	Dzal	Z
ر	Ro'	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	SY
ص	Shad	SH
ض	Dlad	DL
ط	Tha'	TH
ظ	Dza'	DZ
ع	'Ain	'
غ	Ghain	GH
ف	Fa'	F
ق	Qof	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wawu	W
ه	Ha'	H
ي	Ya'	Y

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal, vokal monoflong, dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang translasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ	Fathah	A	A	فَتَحَ	<i>Fataha</i>
◌ِ	Kasrah	I	I	رَكِبَ	<i>Rokiba</i>
◌ُ	Dammah	U	U	قَتَلَ	<i>Qotalu</i>

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gambaran antara harakat dan huruf, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ...ي	Fathah dan Ya'	Ay	a dan y	كَيْلَ	<i>Kaila</i>
◌ُ...و	Fathah dan Wawu	Au	a dan u	قَوْلَ	<i>Qaulu</i>

## C. Maddah (Vokal Panjang)

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, literasinya sebagai berikut:

<i>Maddah</i> (vokal panjang)	Contoh	Ditulis
Fathah (◌َ) + alif ma'tsur (ا) ditulis ā	بَاقِي	<i>Bāqiya</i>
Kasrah (◌ِ) + ya' mati (ي) ditulis ī	سَيُولَ	<i>Syīwala</i>
Dhammah (◌ُ) + wawu mati (و) ditulis ū	تُوبَ	<i>Tūba</i>

**D. Ta' Marbūthah**

1. Bila dimatikan ditulis “h”

Contoh	Ditulis
زَهْرَةٌ	<i>Zahroh</i>
زَوْجَةٌ	<i>Zaujah</i>

**E. Syaddah (Tasydīd)**

Untuk konsonan rangkap, karena *syaddah* ditulis rangkap

Contoh	Ditulis
إِنَّا لِلَّهِ	<i>Innallāha</i>
عِدَّةٌ	<i>'iddatun</i>

**F. Kata sandang alif + lam**

1. Bila diikuti hyryf qomariyah atau syamsiyah ditulis “al”

Contoh	Ditulis
الرِّجَالُ	<i>Ar-rijālu</i>
الشُّوْقُ	<i>Asy-Syauqu</i>

**G. Hamzah**

Hamzah yang terletak diakhir atau ditengah kalimat ditulis apostrof, sedangkan hamzah yang terletak diawal ditulis alif.

Contoh	Ditulis
شَيْءٌ	<i>Syaiun</i>
تَأْخُذُ	<i>Ta'khudzu</i>
أَمَرَ	<i>Amaro</i>

## H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD)

1. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya atau penulisannya.

Contoh	Ditulis
مَعْهَدُ السَّلَافِي	<i>Ma'had as-salaafi</i>

## I. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an.
2. Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
3. Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
F. Orisinalitas Penelitian .....	13

G. Definisi Istilah .....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>
A. Landasan Teori .....	27
1. Implementasi .....	27
2. Program Smart Al-Qur'an .....	29
3. Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an .....	37
4. Dalil dan Hadist tentang Keutamaan dan Gemar Membaca al-Qur'an .....	46
5. Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Gemar Memca Al-Qur'an Siswa .....	50
B. Kerangka Berfikir .....	53
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Lokasi Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Analisis Data .....	66
G. Prosedur Penelitian .....	71
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	73
<b>BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Paparan Data .....	77
1. Identitas Sekolah .....	77
2. Sejarah Sekolah .....	77
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	78
4. Keadaan Sekolah .....	85

5. Sarana dan prasarana sekolah .....	87
6. Guru dan Tenaga Kependidikan .....	88
7. Peserta Didik .....	91
B. Hasil Penelitian .....	92
1. Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang .....	92
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Smart Al-Qur'an .....	109
3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP Brawijaya Sart School Malang untuk mewujudkan budaya gemar membaca al-Qur'an siswa melalui implementasi Program Smart Al-Qur'an .....	121
<b>BAB V : PEMBAHASAN .....</b>	<b>129</b>
A. Implementasi Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang .....	129
B. Faktor-Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa .....	133
C. Upaya Pihak Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an melalui Program Smart Al-Qur'an .....	143
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>148</b>
A. KESIMPULAN .....	148
B. SARAN .....	149

**DAFTAR PUSTAKA ..... 152**

**LAMPIRAN ..... 168**



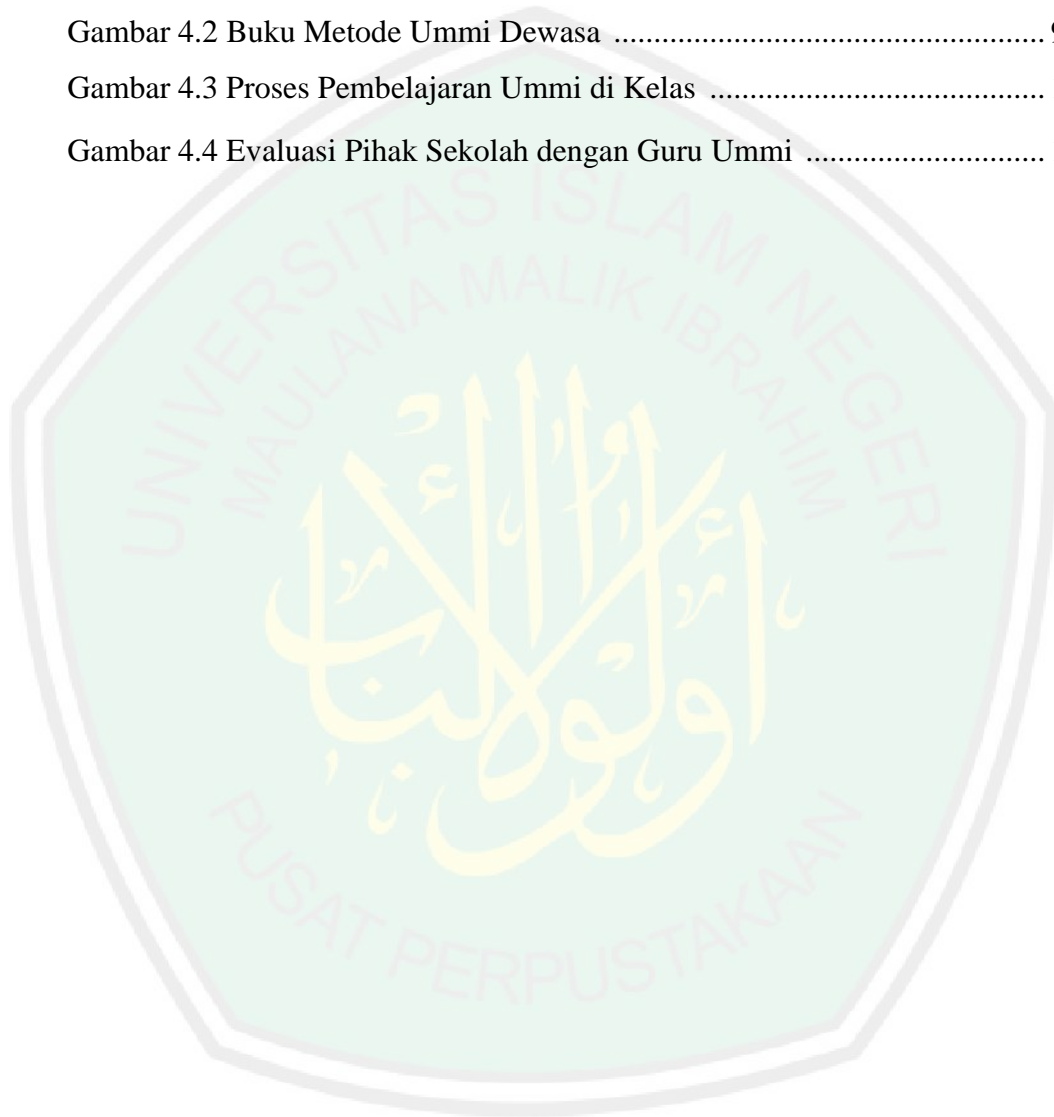
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian .....	21
Tabel 3.1 Data, Sumber Data, Teknik dan Instrumen .....	65
Tabel 3.2 Bahan Referensi dalam Penelitian .....	75
Tabel 4.11 Langkah-Langkah Mengar Ummi .....	103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data .....	70
Gambar 4.1 Pelaksanaan Program Smart Al-Qur'an .....	95
Gambar 4.2 Buku Metode Ummi Dewasa .....	98
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Ummi di Kelas .....	105
Gambar 4.4 Evaluasi Pihak Sekolah dengan Guru Ummi .....	126



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran II	Transkrip Wawancara
Lampiran III	Lembar Observasi
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian
Lampiran V	Surat Selesai Penelitian
Lampiran VI	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran VII	Data Guru, Staff dan Siswa
Lampiran VIII	Data Guru Ummi, Kelompok Kelas Siswa
Lampiran IX	Saraba Prasarana dan Fasilitas Sekolah
Lampiran X	Dokumentasi
Lampiran XI	Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

**Sari, Kartika. 2020, *Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag.**

---

Al-Qur'an adalah kitab suci atau *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat Muslim. Pada saat ini banyak seseorang yang masih kesulitan memahami ilmu bacaan al-Qur'an, padahal seseorang harus bisa memahami apa yang terkandung di dalam al-Qur'an karena dengan adanya pemahaman dan kecintaan inilah akan menjadikan pedoman bagi kehidupan seseorang. Bagi seorang pelajar sangat perlu relasi untuk mencintai al-Qur'an agar terciptanya lingkungan yang Islami dan dapat menghantarkan kehidupan yang benar sesuai syariat Islam, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan begitu budaya gemar membaca al-Qur'an harus digalakkan pada siswa dimulai dengan cara memberikan fasilitas atau wadah berupa program belajar ilmu bacaan al-Qur'an.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Konsep Program Smart Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang, 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang, 3) Upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan keabsahan data diperkuat dengan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep Program Smart Al-Qur'an merujuk pada visi dari kepala sekolah yang "berbasis karakter religi dengan cara Ngaji atau belajar ilmu bacaan al-Qur'an melalui lembaga Ummi Foundation. 2) faktor pendorongnya adalah tersedianya fasilitas yang memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya koordinasi antara Guru Ummi dan siswa. 3) upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu mengatur manajemen sebaik mungkin, evaluasi dan koordinasi, mencari solusi terbaik dalam pengembangan pembelajaran program Smart Al-Qur'an, menyediakan fasilitas bahan ajar, bimbingan dan motivasi, serta membentuk satuan tugas (*Satgas*).

**Kata Kunci:** *Program Smart Al-Quran, Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an*



## ABSTRACT

**Sari, Kartika. 2020, *Implementation of The Smart Al-Qur'an Program to Cultivate a Reading Culture of the Al-Qur'an in Brawijaya Smart School Malang*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Thesis: Mujtahid, M.Ag**

---

Al-Qur'an is the holy book or *kalamullah* revealed to Prophet Muhammad through Angel Gabriel as a miracle, and it is used as a guide of life for Muslims. In this era, people are still having difficulties in reading and understanding the Qur'an. In order to use Qur'an as a guide, one must be able to comprehend the hidden meaning of the Qur'an. Students must adhere to the practices of Islam and use the Qu'ran as a guide of life, so that they can live in an Islamic environment, according to the Shari'a laws. Thus, a reading culture must be developed and encouraged by students starting with providing facilities within the program.

The purpose of this study was to examine: 1) The concept of the Smart Al-Qur'an Program in Brawijaya Smart School Malang, 2) The supporting factors and inhibiting factors of the implementation of the Smart Al-Qur'an Program in Brawijaya Smart School Malang, 3) The efforts made by Brawijaya Smart School Malang made to cultivate a reading culture of the Al-Qur'an through the Implementation of the Smart Al-Qur'an Program.

In this research, the researcher used a qualitative research approach with a descriptive research type. The technique used was observation, interview, and documentation. The data was analyzed by using a qualitative descriptive analysis technique carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Simultaneously, the validity of the data was strengthened by checking the data using data triangulation techniques.

This result showed that: 1) The concept of the Smart Al-Qur'an Program refers to the vision of the school, which is the ability to instill religious characters and the habit of reading the Qur'an and understanding the meaning of it, through the Ummi Foundation with systematic and gradual teaching strategies. Through this, students are not expected to excel in school. However, they also become *ahlul Qur'an* 2). The supporting factor was the availability of adequate facilities, while the inhibiting factor was the lack of coordination between *teachers* and students. 3) The school held regular meetings and coordination in order to develop the perfect learning condition for the Smart Al-Qur'an program while also providing teaching materials that can easily found in the library, along with guidance and motivation.

**Keyword: *Smart Al-Qur'an Program, Cultivating Reading Culture of the Qur'an***

## الملخص مستخلص البحث

ساري، كارتিকা. 2020، *تطبيق برنامج ذكاء القرآن لإيجاد بيئة حبّ قراءة القرآن لطلاب المدرسة المتوسطة براويجايا " المدرسة الذكائية" مالانج*، رسالة البحث، قسم تعليم دين الإسلام، كلية التربية والمعلمية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، المشرف : مجتهد الماجستير.

القرآن هو كتاب مقدس أو كلام الله الذي أنزل على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم بواسطة جبريل عليه السلام ليكون معجزة وهدى للمسلمين. وفي هذا الزمان يوجد كثير من الناس الذين يجدون صعوبة في فهم علوم قراءة القرآن مع أنهم يجب عليهم أن يقرؤوا بعض سور القرآن في صلاتهم. بجانب ذلك يجب على كل مسلم أن يستطيع أن يفهم ما في القرآن، ليكون بسبب فهمه وحبّه للقرآن هدى له في حياته. انطلاقاً من ذلك، فينبغي لكل طالب أن يحبّ القرآن في حياته ليكون له بيئة مناسبة على الشرائع الإسلامية ليحصل على السعادة في الدارين. من أجل ذلك، كانت ثقافة حبّ قراءة القرآن لا بد أن تتطور كل وقت بتكوين الأنشطة التعليمية المناسبة مثل برنامج تعلم علم قراءة القرآن وتجويده.

أما أهداف هذا البحث فهي لوصف ما يلي : (1) مفهوم برنامج ذكاء القرآن لطلاب المدرسة المتوسطة براويجايا " المدرسة الذكائية" مالانج، (2) عامل الدوافع وعامل الموانع في تطبيق برنامج ذكاء القرآن لطلاب المدرسة المتوسطة براويجايا " المدرسة الذكائية" مالانج، (3) المحاولات التي قامت بها المدرسة المتوسطة براويجايا " المدرسة الذكائية" لإيجاد ثقافة حبّ قراءة القرآن لدى الطلاب من خلال تطبيق برنامج ذكاء القرآن.

يستخدم هذا البحث مدخل البحث الكيفي بنوع البحث الوصفي. أما أساليب جمع البيانات فهي الملاحظة، المقابلة والوثائق. أما تحليل البيانات المستخدمة فهي أسلوب التحليل الوصفي الكيفي الذي يتكوّن من أربع مراحل وهي مرحلة جمع البيانات، تخفيض البيانات، عرض البيانات والاستنتاج أو الاستخلاص. أما تصحيح البيانات المستخدمة فهو أسلوب تثليث البيانات (تريغولاسي).

نتائج هذا البحث تدلّ على ما يلي : (1) مفهوم برنامج ذكاء القرآن يعتمد على رؤية مدير المدرسة التي تتكون من أساس الأخلاق الدينية عن طريق تعلم علم القراءة القرآن وتجويده خلال هيئة " أمي فوندانيسيون " باستخدام استراتيجيات التعليم المنتظمة والمتدرجة حتى لا يكون الطالب خبيراً أكاديمياً فقط بل يكون متخرجاً ناجحاً في علوم القرآن، (2) عامل الدوافع يكون على المرافق التعليمية المتوافرة، بينما كان عامل الموانع يكون على نقصان التعاون والتناسق بين معلمي "أمي" والطلاب، (3) المحاولات التي قامت بها المدرسة هي تنظيم الأمور الإدارية على وجه أفضل خلال التقويم والتناسق لنيل الحلول الجيدة في مجال تطوير تعلم برنامج ذكاء القرآن بتوفير المواد التعليمية في المكتبة وفي زوايا غرف التعليم والتشجيعات للطلاب بتكوين رجال النظام لإشرافهم خلال مشاركة برنامج ذكاء القرآن ليجري هذا البرنامج بشكل منتظم.

الكلمات المفتاحية : ذكاء القرآن، ثقافة حب القرآن

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci atau *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat Muslim.<sup>2</sup> Barang siapa yang mengamalkannya (Al-Qur'an) maka ia akan mendapat pahala, barangsiapa yang berpegang teguh pada ajaran yang ada didalamnya maka ia akan mendapat petunjuk atau jalan yang lurus dan barang siapa yang berpaling darinya maka ia akan tersesat.

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Terdapat keutamaan bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah mereka yang mengamalkan atau membaca Al-Qur'an ia akan mendapat *syafa'at* (pertolongan tanpa adzab) ketika di akhirat kelak. Bahkan semakin sering seseorang mengamalkannya maka akan semakin banyak pula *syafa'at* dan pahalanya. Rasulullah Saw bersabda :<sup>3</sup>

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Bandung: CV Penerbit, 2010, hal. 02

<sup>3</sup> Nashih Nashrulla, *Hadits Keutamaan Baca Al-Qur'an*, pada blogspot <https://m.republika.co.id/berita/q8inwa320hadits-hadits-berikut-ini-menjelaskan-keutamaan-baca-al-qur'an> diakses pada tanggal 04 Desember 20.33 WIB

*Artinya : “Hendaklah kalian membaca Al-Qur’an karena sesungguhnya Al-Qur’an (yang kalian baca) akan datang pada hari kiamat memberikan syafa’at kepada orang-orang yang selalu membacanya.” (H.R Muslim)*

Mempelajari Al-Qur’an merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Al-Qur’an adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini menjadi tolok ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi sebagai berikut:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ " حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ  
وَعَلَّمَهُ" (رواه البخارى)

*Artinya: “Telah bercerita kepada kami Mahmud ibn Ghailan, dia berkata: Abu Dawud memberitahukan bahwa Syu’bah telah bercerita bahwa Alqamah ibn Marsadin berkata: aku mendengar Sa’ad ibn ‘Ubaidah bercerita dari Abi Abdurrahman dari ‘Usman ibn Affan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Al-Bukhari)<sup>4</sup>*

Selain adanya seruan untuk mengamalkan atau membaca Al-Qur’an, ada hal yang lebih penting lagi yang harus diperhatikan. Ketika membaca Al-Qur’an seseorang tidak boleh membacanya dengan sembarangan, karena ada kaidah tertentu yang harus difahami sebelum membacanya. Apalagi bagi

<sup>4</sup> Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tormidzi Jami al-Shahih* (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M), hal. 246.

seorang pemula, ia harus membacanya dengan tartil (perlahan-lahan). Sebagaimana Perintah Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:<sup>5</sup>

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (4)

*Artinya : “Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan (tartil)”.*

Saat ini banyak dari lembaga pendidikan khususnya lembaga Islam yang berlomba-lomba untuk memilih metode pembelajaran baca Al-Qur’an yang bagus. Kemampuan bacaan Al-Qur’an tersebut harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini tentu memerlukan metode pembelajaran yang khusus dan manajemen yang baik pula untuk bisa menjamin anak dalam membaca Al-Qur’an dengan baik (*tartil*) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pada akhir-akhir ini sering banyaknya keluhan yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah bahkan di kalangan mahasiswa di perguruan Tinggi Islam pun masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Betapa memprihatinkan permasalahan seperti itu, salah satu penyebab dari adanya permasalahan tersebut adalah kurangnya minat anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur’an, bahkan budaya baca Al-Qur’an yang dahulu sering dilakukan di masjid atau mushola sekarang sudah jarang dilakukan.<sup>6</sup>

Budaya membaca al-Qur’an saat ini sudah jarang dilakukan pada kalangan anak-anak kecuali mereka yang berada dalam lingkup wilayah

<sup>5</sup> *Op.Cit*, Departemen Agama RI, hal. 574

<sup>6</sup> Ummi Foundation, <https://uin-malang.ac.id/r/17-101/tradisi-belajar-membaca-al-qur-an-di-masjid.html> diakses pada tanggal 04 Oktober 2019 Pukul 20.45 WIB

pedesaan yang didalamnya belum menerapkan sistem *fullday school*. Ketika sistem *fullday school* telah diterapkan khususnya di kalangan perkotaan, siswa semakin disibukkan dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Pada akhirnya siswa tidak mempunyai kesempatan untuk belajar mengaji atau belajar Al-Qur'an yang biasanya dilakukan pada anak yang usianya di dalam taraf sekolah menengah pertama. Bahkan persaingan lembaga ma'arif dan diniyah sekarang makin tergeser dengan adanya kesibukan yang terjadi di sekolah, sehingga banyak siswa yang mulai meninggalkan kebiasaan mengaji di lembaga tersebut.

Sebagaimana halnya yang diungkap oleh Bapak Arief selaku Kepala Sekolah SMP BSS, seperti berikut:

“Anak-anak ini sekarang banyak yang kurang memahami ilmu agama Mbak, karena mereka disibukkan dengan kegiatan sekolah seperti di sekolah ini sistem *fullday school* anak-anak belajar di sekolah sampai jam 04.00 sore, belum lagi nanti disini ada kegiatan ekstra dan disini kebanyakan anak-anak ikut semua. Jadi kesempatan mereka untuk ngaji itu nggak ada Mbak. Bahkan kadang saya survey di lingkungan kota ini kan orang tuanya banyak tuh yang kerja dan anak-anak habis dari sekolah biasanya sampai maghrib bahkan kadang sampek jam 9 malam baru pulang pasti langsung istirahat di rumah Mbak. Jadi ya bisa dilihat Ngajinya kapan ya”.<sup>7</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah hal yang diharuskan pada umat Muslim. Apalagi dalam sholat seseorang harus membaca salah satu surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Dengan begitu budaya membaca Al-Qur'an harus digalakkan pada siswa apalagi yang masih dalam usia remaja sangat perlu relasi untuk mencintai Al-Qur'an. Karena pada usia remaja banyak siswa

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif (Kepala Sekolah SMP BSS Malang)  
Tanggal 04 Oktober 2019 Pukul 09.45 WIB.

yang masih kesulitan dalam menghadapi situasi dalam hidupnya maka dari itu diharapkan adanya pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an akan menjadikan siswa mampu menjadikan pedoman dari apa yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut.

Dengan budaya baca Al-Qur'an tersebut akan menciptakan lingkungan Islami yaitu dimulai dengan gemar membaca Al-Qur'an. Karena dari lingkungan tersebut menjadi peran penting dalam mendorong siswa untuk mengikuti temannya. Misalnya ketika adanya siswa membaca Al-Qur'an maka siswa yang lainnya akan berusaha mengikuti apa yang dilakukannya oleh temannya tersebut. Meskipun awalnya mereka banyak yang merasa gengsi, malas bahkan malu dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan kebiasaan bagi siswa. Dari pengaruh temannya tersebut akan menjadikan seseorang mempunyai pengaruh besar untuk mempengaruhi temannya tersebut. Seperti sabda Rasulullah SAW yang menasehati umatnya dalam memilih teman:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُحَالِلُ

Artinya: “Seseorang itu mengikuti keagamaan temannya. Karena itu hendaklah kamu memperhatikan orang yang kamu jadikan teman”. (HR. Abu Dawud)<sup>8</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an sangat cocok digalakkan pada usia remaja karena biasanya anak yang sudah lulus SD dan beranjak kepada SMP mereka sudah meninggalkan belajar mengaji dan lebih memilih bergaul dengan teman

---

<sup>8</sup>Cholis Akbar, *Akhlakmu Tak jauh dari Perilaku Temanmu*, <https://m.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2012/02/20/4122/akhlakmu-tak-jauh-dari-perilaku-temanmu.html> diakses pada tanggal 24 Oktober 2019 Pukul 20.15 WIB

sebayanya. Padahal pada masa itulah mereka sangat membutuhkan ilmu agama namun dengan meninggalkan mengaji tersebut mereka semakin malu untuk kembali mengaji. Nah dengan memberikan kurikulum religius berbasis Al-Qur'an ini anak-anak akan bisa belajar lebih mudah tanpa harus malu dengan teman yang sudah dulu mengaji.<sup>9</sup>

Salah satu sekolah umum yang menerapkan program Al-Qur'an atau yang disebut dengan Program Smart Al-Qur'an adalah SMP Brawijaya Smart School Malang. Sekolah menengah pertama ini meskipun dalam lingkup lembaga formal umum namun ia menciptakan lingkungan yang religius dengan memberikan jam tambahan untuk siswa-siswinya belajar baca Al-Qur'an. Adapun mengaji ini dilakukan pada waktu pembelajaran kelas selesai yaitu tepat pukul 14.00 WIB hingga menjelang sholat Ashar yaitu pada pukul 15.15 WIB. Dalam pemebentukan program ini anak-anak harus melakukan placement test dahulu untuk pembagian kelas sesuai level kemampuannya. Untuk kelasnya sendiri dibagi menjadi 18 kelas dengan 18 guru pengajar.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Pak Arief selaku Kepala Sekolah BSS:

“Smart Al-Qur'an disini dimulai setelah jam pelajaran sekolah Mbak, jam 2 siang mereka sudah siap-siap masuk kelas Ummi. Nanti selesai sebelum sholat ashar Mbak, terus anak-anak nanti sholat berjamaah bersama setelah absensi sholat bisa pulang ke rumah”.<sup>10</sup>

Sekolah ini telah memilih metode yang bagus yaitu telah bekerja sama dengan pihak Ummi Foundation dengan mendatangkan pengajarnya untuk

---

<sup>9</sup> *Op.Cit*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif

<sup>10</sup> *Ibid*, Wawancara Bapak Muhammad Arief



membimbing siswa-siswi sampai benar-benar bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan program tersebut nantinya akan menghasilkan lulusan yang tidak pandai dalam materi pelajaran umum saja namun juga mempunyai keahlian yang bisa dibanggakan yaitu bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang diterapkan dalam ilmu tajwid. Apalagi dengan padatnya jam pelajaran juga ekstra yang telah diikuti siswa di sekolah membuat mereka semakin sempit untuk belajar mengaji di lembaga yang berada di rumah. Dan juga orang tua yang sibuk bekerja membuat kurangnya perhatian belajar siswa dalam kegiatan keislaman, dengan begitu adanya program yang digalakkan oleh sekolah ini sangat membantu siswa dalam menunjang kemampuan religiusitas.

Hal ini sesuai dengan keinginan Kepala Sekolah untuk mencetak lulusan yang Ahlul Qur'an melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya pinginnya anak-anak ini bisa ngaji Mbak, sesuai visi saya ya menjadikan sekolah ini berbasis karakter religi ya salah satunya dengan ngaji. Saya kepingin meskipun ini sekolah formal bertujuan Nasional nantinya bisa mencetak lulusan yang pandai dalam ilmu al-Qur'an. ya saya pinginnya minimal anak-anak bisa mempunyai hafalan lah meskipun Cuma juz 30. Karna saya yakin mereka di rumah juga jarang ngaji jadinya saya pingin mereka di sekolah ada kegiatan ngaji”.<sup>11</sup>

Kegiatan baca Al-Qur'an yang di selenggarakan di SMP Brawijaya Smart School ini sangat menginspirasi khususnya terhadap sekolah lainnya. Karena sekolah ini meskipun sekolah umum namun mampu menerapkan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi nilai keislaman siswa. Apalagi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah ini ditunjang dengan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Wawancara Bapak Muhammad Arief

metode pembelajaran yang bagus pula. Metode Ummi ini telah mempunyai nilai sertifikasi yang bagus. Yang mana dalam proses pembelajaran Ummi dilakukan dengan tujuan yang jelas pula. Metode Ummi ini adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an mulai dari dasar hingga pada terjemahan Al-Qur'an. sebelum mengikuti pembelajaran ini siswa harus di test melalui placement test oleh pihak Ummi yang telah mendapat tugas wewenang. Setelah diadakan placement test siswa akan diketahui kemampuan dan penempatan kelas sesuai kemampuan yang telah diujikan. Pada jenjang SMP siswa akan mempelajari Metode Ummi dewasa yang terdapat 6 jilid sebelum menuju al-Qur'an dan terjemahannya. Setelah menuju kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan diberikan pelajaran tentang Ghorib dan tajwid beserta bimbingan hafalan atau terjemah ayat Al-Qur'an. setelah semua dilalui oleh siswa maka siswa wajib mengikuti ujian dari pihak Ummi foundation atau yang disebut dengan Munaqosah. Dan dari situlah siswa telah mendapatkan gelar lulus baca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.<sup>12</sup>

Sedangkan untuk ustadz/ah yang mengajarnya pun juga telah di seleksi dengan baik dan benar, yang mana para calon ustadz/ah Ummi harus melewati beberapa ujian terlebih dahulu. Mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tidak sembarangan bisa mengajar metode Ummi sebelum menguasai pengajaran Ummi sebenarnya. Maka calon Ustadzah harus mengikuti pembelajaran kurang lebih 1 bulan sampai dengan 3 bulan untuk mendapatkan sertifikasi Ummi. Dari selang 3 bulan tersebut calon Ustadz/ah

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Shihabbudin (Koordinator Smart Al-Qur'an) pada tanggal 04 Desember 2019 Pukul 10.00 WIB

Umami harus mengikuti tahsin dan tashih kemudian dilanjutkan dengan uji test dari pihak penguji Umami Foundation. Setelah layak dalam pembacaan al-Qur'an maka akan diuji cara mengajarnya dengan mengikuti magang atau mengajar minimal 9x tatap muka. Setelah itu calon ustadz/ah dapat dinyatakan lolos atau tidak dan jika lolos maka akan mendapatkan sertifikat sebagai keakuan dalam mengajar. Tidak berhenti disitu saja dari tim Umami Foundation selalu mengawasi ustadz/ah yang telah terjun mengajar di lembaga. Seperti yang ada di SMP Brawijaya Smart School ini juga terdapat pengawas mingguan disebut dengan koordinator dan pengawas bulanan yang disebut dengan supervisi. Tugas mereka adalah mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaporkan dari ustadz/ah per kelas jika ada kekurangan maka akan diperbaiki bersama-sama dengan pihak sekolah.<sup>13</sup>

Dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang baik tersebut maka dapat menjadikan nilai tambah untuk kemampuan baca siswa. Pihak sekolah juga tidak membiarkan siswa setelah belajar baca Al-Qur'an dengan Cuma-Cuma. Adapun kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan keberhasilan siswa untuk mengamalkan baca Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh Ustadz dari model Umami adalah guru membiasakan mengajak membaca surat pendek yang ada di Al-Qur'an sebelum memulai jam pelajaran, guru juga menyangkutpautkan materi pelajaran yang ada kaitannya dengan surat yang ada di dalam Al-Qur'an, bahkan dari pihak sekolah pun menyediakan Al-Qur'an di sudut-sudut ruangan agar siswa lebih mudah untuk membaca

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Dwi Ary Mursodo (Koordinator Umami) Pada Tanggal 26 Mei 2020 pukul 10.00 WIB

Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama tersebut akan menciptakan hasil yang baik pula sesuai dengan visi misi dari program Smart School.

Adapun alasan peneliti memilih penelitian di SMP Brawijaya Smart School ini adalah adanya program tambahan kurikulum yang bagus yang menerapkan religius terhadap siswa padahal dalam lingkup sekolah umum. Dengan adanya program tersebut sekolah ini telah menyatukan antara ilmu agama dan ilmu umum untuk perkembangan kualitas lulusan siswa. Dari problem yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari adanya latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Program Smart Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP Brawijaya Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an siswa melalui Implementasi Program Smart Al-Qur'an ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Program Smart Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP Brawijaya Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an siswa melalui Implementasi Program Smart Al-Qur'an.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan dan memperluas wawasan dalam kajian ilmu dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu tentang program Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi kecintaan terhadap siswa. Khususnya strategi apa saja yang telah dipaparkan oleh peneliti.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMP Brawijaya Smart School Malang dalam peningkatan

program sekolah dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat baik melalui promosi maupun sosialisasi agar melahirkan simpatik masyarakat dan berpartisipasi dalam mendukung program dan kegiatan Program Smart Al-Qur'an.

3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru terhadap peneliti yang ingin merubah yang sama atau hampir bersamaan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi pusat pokok penelitian, maka perlu dikemukakan oleh peneliti mengenai ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah termasuk dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. adapun ruang lingkup pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk mewujudkan budaya gemar membaca siswa.
3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP Brawijaya Sart School Malang untuk mewujudkan budaya gemar membaca al-Qur'an siswa melalui implementasi Program Smart Al-Qur'an.
4. Objek penelitian meliputi:
  - a. Kepala Sekolah
  - b. Guru PAI

- c. Koordinator Smart Al-Qur'an
  - d. Ustadz/ah Ummi
  - e. Guru Kelas
  - f. Perwakilan Siswa
5. Penelitian ini dilakukan disaat pembelajaran berlangsung didalam kelas dan di luar kelas atau di lingkungan sekolah.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Untuk menunjang pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mengkaji beberapa skripsi yang telah ada sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

**Pertama:** Skripsi dari Belgies Oktavia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015 dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartilla) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya Buana dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang.**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya menggunakan pendekatan *Student Center*, sedangkan implementasi metode Tartailla di TPQ Al-Mubarak menggunakan pendekatan *Teacher Center* (2) Metode Ummi memiliki kelebihan pada strategi dan manajemen, sedangkan metode Tartailla memiliki kelebihan pada materi, strategi, dan manajemen. (3) faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada penerapan kedua metode berasal dari dalam (intern) dan juga dari luar (ekstern).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama dilatarbelakangi masalah bahwasannya banyak orang yang belum memahami ilmu bacaan al-Qur'an dengan benar maka perlu adanya program atau metode pendekatan terhadap al-Qur'an agar siswa dapat belajar ilmu bacaan al-Quran dengan baik dan benar. Pada penelitian ini sama-sama yang dibahas menggunakan metode Ummi. Selain itu pada penelitian ini terdapat persamaan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak objek penelitian. Yang mana penelitian ini menggunakan dua objek di Madrasah Diniyah dan TPQ sedangkan peneliti menggunakan satu objek di SMP. Hal yang difokuskan juga berbeda dengan peneliti, yang mana pada penelitian ini difokuskan pada kelebihan dan



kekurangan dari dua metode bacaan al-Qur'an yaitu metode Ummi dan Metode Tartilla, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah difokuskan pada kegiatan program belajar al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi untuk proses pendekatan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an.

**Kedua:** Skripsi dari Riati Asri Rokhani Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017 dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017”**.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo, sejak bulan Januari sampai Agustus 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), informannya adalah Kepala Sekolah MTs Negeri Bendosari Sukoharjo, Siswa Kelas VIII B dan orang tua. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model analisis *interaktif* meliputi langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa melalui

Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yaitu: 1) Faktor internal dengan cara guru ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) memberikan usulan kepada kepala Madrasah agar menetapkan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai ekstrakurikuler wajib. 2) Faktor eksternalnya dengan cara guru ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk senantiasa menyampaikan keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari setelah selesai melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. 3) *Reward* dan *Punishment*. Bentuk *Reward* tersebut berupa sejumlah uang, buku dan Al-Qur'an. Sedangkan bentuk *Punishment* yaitu membersihkan masjid, mengaji di halaman Madrasah, membuang sampah dan membersihkan kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diajukan oleh penulis adalah sama-sama dilatarbelakangi oleh kondisi siswa yang kurang minat dalam membaca Al-Qur'an bahkan masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan minat siswa sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menekankan pada implementasi program Smart Al-Qur'an yang mewujudkan pada kegemaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga terdapat kesamaan yaitu menggunakan metode *field research*. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh penulis terdapat pada program yang diusung, yang mana pada penelitian ini program yang

diangkat adalah berupa program ekstrakurikuler yang diupayakan oleh guru PAI sedangkan program yang diusung oleh penulis merupakan program wajib yang digalakkan oleh pihak sekolah menjadi program yang terdapat pada kurikulum religius. Program Smart Al-Qur'an juga diatasi oleh guru profesional dari Ummi sehingga pihak sekolah menjadi fasilitator dan ikut menjadi pengawas dan membantu dalam mewujudkan budaya kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

**Ketiga:** Jurnal yang ditulis oleh Ray Anjarsari, Syahidin dan Elan Sumarna Mahasiswa dari Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2017 dengan judul **“Program Gerakan Cinta Al-Qur'an “Genta” dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Deskriptif di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari program Gerakan Cinta Al-Qur'an “GENTA” dapat mengoptimalkan pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari data tersebut di analisis dengan mereduksi data, penyanjian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa program Gerakan Cinta Al-Qur'an “GENTA” memiliki serangkaian kegiatan, kegiatan tersebut diantaranya; *murojaah Al-Qur'an*, *tadarus Al-Qur'an*, *tahsin Al-Qur'an*, *tahfidz Al-Qur'an*, *tafhim Al-Qur'an*, ceramah, sidang komprehensif dan

wisuda tahfidz. selanjutnya, dalam oprasionalisasi setiap kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dinilai baik dan cukup baik bila ditinjau dari Permendiknas Nomor 47 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal. Program Gerakan Cinta Al-Qur'an ini menghasilkan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, hafidz Al-Qur'an 1-2 Juz dan siswa memiliki sifat sopan santun, jujur dan terbiasa berbuat baik dalam kesehariannya sebagai pengamalan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian program Gerakan Cinta Al-Qur'an dapat mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diajukan oleh penulis yaitu dilatarbelakangi oleh para pelajar yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Sehingga penelitian ini sama-sama menggunakan program yang difokuskan pada perwujudan kecintaan siswa SMP terhadap Al-Qur'an. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis program yang diangkat oleh penulis. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan program GENTA sebagai gerakan cinta Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan program smart Al-Qur'an yang dianggap oleh peneliti sebagai perwujudan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Metode yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda yang mana pada penelitian ini menggunakan metode yang menurut penulis cukup tinggi sehingga belum menyesuaikan kemampuan siswa yang masih pada jenjang SMP sehingga hasil dari program ini belum mencapai keberhasilan secara menyeluruh.

Beda halnya dengan program Smart Al-Qur'an yang diusung oleh penulis karena program ini direncanakan secara matang untuk menjadikan siswa dapat memahami Al-Qur'an sesuai kemampuan awal yang dimilikinya dan terdapat pembagian kelas sesuai kemampuan masing-masing sehingga siswa akan dapat belajar mulai dari yang awal sampai yang tinggi. Sehingga siswa bisa belajar mulai dari awal tidak merasa kesulitan karena tiap kelas juga disesuaikan dengan kemampuan yang sama. Pembelajaran yang diterapkan pada program ini juga lebih baik karena menggunakan pendekatan dan tahap-tahap sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

**Keempat:** Skripsi dari Syafril Fitrah Jaya Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang pada tahun 2017 dengan judul **“Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang”**.

Penelitian ini merupakan *not statistic field research* (penelitian lapangan non statistik). Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menggambarkan dan mengklasifikasikannya sesuai dengan jenis penelitian yang dibutuhkan kemudian disimpulkan. Dengan informan beberapa orang diantaranya, kepala sekolah, guru/pembina Imtaq, dan siswa, yang dipandang cocok dalam pengumpulan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data pokok yang berasal dari kepala sekolah, guru/pembina imtaq dan siswa. Data sekunder

adalah data- data penunjang yang diperoleh dari buku-buku, dan data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Hasil penelitian ini, telah terkumpul data mengenai Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yang terlihat dari pelaksanaannya ditambah dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Program ini dapat dikatakan sebagai pembinaan cinta Al-Qur'an siswa, karena dinilai baik dan telah terbukti dengan bertambahnya minat siswa terhadap Al-Qur'an. Di dalam pelaksanaannya, program ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk itu masih perlu peningkatan agar dapat lebih maksimal. Faktor pendukung pada program ini diantaranya, program pembiasaan tadarus sudah dianggap sebagai budaya karena telah dilaksanakan sejak lama, sehingga masih dipertahankan sampai dengan sekarang. Kemudian program ini dipegang langsung oleh guru yang membidangi, dan suasana di sekolah telah tercipta nuansa religius, serta siswa pun sangat antusias dengan program pembiasaan tadarus ini. Selanjutnya pada program ini juga terdapat faktor penghambat seperti, guru yang membidangi terbilang sangat sedikit, sehingga cukup sulit dalam membimbing seluruh siswa yang terbilang banyak. Kemudian sarana prasarana yang belum maksimal, sehingga kegiatan tadarus kurang maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada latar belakang masalah yang diangkat yaitu semakin berkembangnya teknologi semakin jarang pula anak-anak untuk berminat membaca Al-Qur'an maka dari itu penelitian ini sama-sama mengusung

tentang program yang dapat mewujudkan siswa cinta dalam membaca Al-Qur'an, rumusan yang diangkat pada penelitian ini juga sama-sama membahas tentang proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat kemudian hasil dari implementasi program tersebut. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini juga sama, yang mana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode *field research*. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada program yang diangkat. Penelitian ini menggunakan program Tadarus sedangkan program yang diangkat oleh penulis adalah berupa program Smart Al-Qur'an yang merupakan program modifikasi terbaru dari program pembelajaran Al-Qur'an yang pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Dan program ini merupakan terobosan baru yang dapat mewujudkan budaya kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an selain itu juga membuat siswa semakin memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid karena menggunakan metode yang baik pula.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun, Jenis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Belgies Oktavia, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartilla) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya Buana dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang", Tahun 2015, Skripsi.	Latar Belakang Masalah, Membahas tentang Pembelajaran Al-Qur'an, Membahas tentang Metode Ummi, Output memiliki	Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Lembaga Sekolah, Subjek penelitian, Hasil Penelitian,	Membahas Konsep Program Smart Al-Qur'an

		pemahaman bacaan ilmu Al-Qur'an, menggunakan metode penelitian kualitatif.		
2	Riati Asri Rokhani, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo", Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi.	Latar belakang masalah, Membahas tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Output kecintaan Siswa terhadap Al-Qur'an, Metode penelitian,	Program pembelajaran dalam mewujudkan kecintaan membaca Al-Qur'an, Tujuan penelitian, Lembaga Sekolah, Subjek penelitian, Hasil Penelitian,	Membahas tentang proses implemetasi Progam Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang.
3	Ray Anjarsari, Syahidin, dan Elan Sumarna, "Program Gerakan Cinta Alquran "GENTA" dalam Mengopimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Deskriptif di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)", Tahun 2017, Jurnal.	Latar belakang masalah, Membahas tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Output kecintaan Siswa terhadap Al-Qur'an, Metode penelitian,	Program pembelajaran dalam mewujudkan kecintaan membaca Al-Qur'an, Kegiatan pembelajaran, Lembaga Sekolah, Subjek penelitian, Hasil Penelitian,	Faktor Pendukung dan Penghmbat dari Implementasi Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang.
4	Sarifah Maghfiroh, "Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang", Tahun 2016, Skripsi.	Latar belakang masalah, Membahas tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an,	Program pembelajaran dalam mewujudkan kecintaan membaca Al-Qur'an, Kegiatan	Hasil Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Baca



		Output kecintaan Siswa terhadap Al- Qur'an, Metode penelitian	pembelajaran, Lembaga Sekolah, Subjek penelitian, Hasil Penelitian	Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang
--	--	---	--	--

## G. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Sebuah tindakan, pelaksanaan atau penerapan yang telah direncanakan dan disusun secara cermat dan rinci.

### 2. Program

Rangkaian kegiatan yang akan dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

### 3. Smart Al-Qur'an

Kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz/ah dan para siswa dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan kaidah tajwid.

### 4. Budaya

Salah satu kebiasaan cara hidup dalam suatu kelompok yang terus berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

### 5. Siswa

Murid atau peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan jenis pendidikan yang lainnya.

#### 6. Gemar

Kesukaan atau kesenangan seseorang terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi banyak hal termasuk rela menghadapi rintangan untuk mendapatkannya.

#### 7. Membaca

Sebuah kegiatan melihat, memahami, meresapi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

#### 8. Al-Qur'an

Kitab suci atau *kalamullah* bagi umat Islam yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah sebagai mukjizat dari perantara malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah.

### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi penelitian ini dalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan. Merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahsan, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

- BAB II** : Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang tinjauan yang menjelaskan Konsep Program Smart Al-Qur'an, Strategi pembelajaran Ummi dan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an siswa.
- BAB III** : Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yaitu tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai paparan data dan hasil penelitian tentang proses implementasi Program Smart Al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan budaya gemar membaca Al-Quran siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.
- BAB V** : Pembahasan. Pada bab ini diuraikan pembahasan yaitu menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian mengenai proses implementasi Program Smart Al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan budaya gemar membaca Al-Qur'an siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.
- BAB VI** : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari

pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan masukan atau pertimbangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).<sup>14</sup>

Sedangkan Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 93

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal.6

Implementasi juga sering disamakan dengan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>17</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>18</sup>

Disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>19</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan

---

<sup>17</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002) hal. 70

<sup>18</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hal. 39

<sup>19</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal. 100

pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Tahap-tahap Implementasi suatu program, diantaranya adalah:

- a. Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c. Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>20</sup>

## 2. Program Smart Al-Qur'an

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program

---

<sup>20</sup> <http://ghufron-dimyati.blogspot.com/m=1> Diunduh Pada Selasa 04 Desember 2019 Pukul 12.44 WIB

pembelajaran.<sup>21</sup> Berbagai defenisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.<sup>22</sup>

Desain atau perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaanserta alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya, semakin terarahsuatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kenerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.<sup>23</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Teori pendukung penelitian tentang evaluasi sebuah program pembelajaran yang digunakan untuk proses, dimana keberhasilan yang

---

<sup>21</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), hal. 1

<sup>22</sup> Mardia hayati,, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hal. 11

<sup>23</sup> *Op.Cit*, Mudasir, hal. 2-3



dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan. Mengetahui efektifitas atau ketercapaian tujuan pembelajaran beserta keterlaksanaan setiap proses belajar mengajar. Dengan memperoleh data tersebut maka dapat dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang sudah terjadi. Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat dimanfaatkan untuk membuat program pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Selain itu program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>24</sup>

Adapun yang dinamakan Smart Al-Qur'an adalah nama lain dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA atau BTQ) yang dimodifikasi oleh pihak SMP Brawijaya Smart School menjadi nama yang baru yang pastinya lebih kekinian. Sebelumnya program Smart Al-Qur'an ini belum terdapat buku yang menjelaskan hal ini karena program ini masih baru maka peneliti memberikan pengertian program ini seperti program BTA

---

<sup>24</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349

dan perbedaannya di metode pengajarannya dan menejemen yang digunakan.

Pengertian BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) bisa diambil dari kata baca yang berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu<sup>25</sup> dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).<sup>26</sup> Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>27</sup> Sedangkan Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalambahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat.<sup>28</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

<sup>25</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 71

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 1098

<sup>27</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah) 1481 H, hal. 15

<sup>28</sup> Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos , 1999) hal. 32

Program Smart Al-Qur'an ini merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang sudah dimodifikasi dari pembelajaran yang lain. Program ini sebagai upaya untuk mencari sebuah terobosan baru yang lebih bagus dengan menggunakan konsep metode Ummi<sup>29</sup>. Adapun Kata Ummi berasal dari bahasa arab "*ummun*" yang bermakna ibuku dengan penambahan "*ya mutakallim*". Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Dan dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>30</sup>

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal

---

<sup>29</sup> Wawancara, Arief Muhammad S.Pd Kepala Sekolah SMP BSS Malang Tanggal 04 Desember 2019, Pukul 14.00 WIB

<sup>30</sup> Nuraini, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15.

Al-Qur'an. Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru Al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu: Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh hati. Metode ini mempunyai visi mewujudkan generasi Qur'ani mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Begitu pula pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu.<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode Ummi menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu, yaitu:

- 1) Direct Methode (Metode langsung)
- 2) Repetition (Diulang-ulang)
- 3) Affection (Kasih sayang yang tulus)

Sistem berbasis mutu ummi foundation dikenal dengan 10 Pilar sistem mutu yaitu suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang harus diterapkan oleh semua

---

<sup>31</sup> Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 05 Desember 2019 pukul 19.35 WIB..

<sup>32</sup> *Ibid*, Profil Ummi Foundation

pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. Adapun 10 pilar sistem mutu tersebut diantaranya:

- 1) Good will management
- 2) Stratifikasi guru
- 3) Tahapan yang baik dan benar
- 4) Target jelas dan terukur
- 5) Mastering learning yang konsisten
- 6) Waktu memadai
- 7) Rasio guru dan siswa yang proporsional
- 8) Kontrol internal dan eksternal
- 9) Progress report setiap siswa
- 10) Koordinator yang handal

Metode ummi juga mempunyai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses ini terjadi secara abstrak. Karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar ini dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotorik. Tahap-tahap dalam proses pembelajaran al-Qur'an, yaitu:

- 1) Pendekatan
- 2) Appersepsi

- 3) Penanaman konsep (klasikal peraga)
- 4) Pemahaman atau latihan (baca simak)
- 5) Penutup

Keunggulan dari metode Ummi memiliki tujuh program dasar yang merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi Qur'ani melalui proses Pembelajaran Al-Qur'an. Program ini ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru Al Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Al Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif. Adapun 7 program dasar Ummi antara lain:<sup>33</sup>

- 1) Tashih bacaan Al-Qur'an
- 2) Tahsin
- 3) Sertifikasi guru Al-Qur'an
- 4) Coaching
- 5) Supervisi (pemastian dan penjagaan mutu sistem ummi diterapkan di lembaga)
- 6) Munaqosyah (kontrol eksternal kualitas atau evaluasi hasil akhir oleh ummi foundation).

---

<sup>33</sup> Ummi foundation, <http://ummifoundation.org/> diakses pada Tanggal 05 Desember 2019 pukul 19.40 WIB

### 3. Budaya Gemar Membaca al-Qur'an

#### a) Budaya

Budaya, menurut Koentjaraningrat, berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan berhubungan dengan kreasi budi atau akal manusia..<sup>34</sup> Atas dasar ini, Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.<sup>35</sup>

Budaya juga sering disebut dengan kata *culture* dalam bahasa Inggris yang artinya sama dengan kebudayaan berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari sinilah berkembang arti *culture* sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>36</sup>

Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya itu sebagai perkembangan dari kata majemuk budi daya yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya itu daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa tersebut. Dalam kata antropologi budaya, tidak diadakan perbedaan arti antara budaya dan kebudayaan. Disini kata budaya hanya dipakai untuk

---

<sup>34</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 181.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 182.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 183

singkatan saja dari kata kebudayaan.<sup>37</sup> Mengenai pengertian budaya para ahli antropologi mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut M. Harris mengatakan bahwa budaya adalah tradisi dan gaya hidup yang dipelajari dan didapatkan secara sosial oleh anggota dalam suatu masyarakat, termasuk cara berpikir, perasaan, dan tindakan yang terpola dan dilakukan berulang-ulang.<sup>38</sup>
- 2) Menurut R. Rosaldo mengatakan bahwa budaya memberi makna kepada pengalaman manusia dengan memilih dari dan mengelola budaya tersebut. Budaya secara luas mengacu pada bentuk-bentuk melalui apa orang memahami hidupnya, bukan sekedar mengacu pada opera atau seni dalam museum.<sup>39</sup>
- 3) Menurut E.B. Tylor dalam bukunya *Primitive Culture* mengemukakan bahwa kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>40</sup>
- 4) Dari penjelasan para pakar antropologi diatas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep semesta alam, objek-objek materi dan

---

<sup>37</sup> Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: PT RajaGravido Persada, 2000), hal. 24.

<sup>38</sup> Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 9.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 15

<sup>40</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, ( Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hal. 45



milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Dari hasil-hasil budaya manusia dapat dibagi menjadi dua macam kebudayaan, yakni:

- 1) Kebudayaan jasmaniyah (kebudayaan fisik) meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya alat-alat perlengkapan hidup.
- 2) Kemudian kebudayaan rohaniyah (nonmaterial) yaitu semua hasil cipta manusia yang tidak bisa dilihat dan diraba, seperti religi, ilmu pengetahuan, bahasa, seni.
- 3) Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model sebagai tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu. Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat suatu objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti model rumah, alat-alat yang digunakan, transportasi dan lain-lain.<sup>41</sup>

Selain itu budaya merupakan gaya hidup unik suatu kelompok manusia tertentu. Budaya bukanlah sesuatu yang hanya dimiliki oleh sebagian orang dan tidak dimiliki oleh sebagian orang lainnya. Budaya

---

<sup>41</sup> Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 18

dimiliki oleh seluruh manusia dan demikian menjadi suatu faktor pemersatu.<sup>42</sup>

Manusia menciptakan budaya tidak hanya sebagai suatu mekanisme adaptif terhadap lingkungan biologis dan geofisik saja, tetapi juga sebagai alat untuk memberi andil kepada evolusi sosial. Hal ini bisa dilihat budaya budaya yang ada dalam masyarakat seperti prosesi kelahiran bayi, nikahan ataupun acara-acara lainnya dalam suatu masyarakat tertentu.

Budaya memiliki suatu tujuan. Budaya membantu untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan pengalaman. Budaya membantu mendefinisikan diri, dunia, dan tempat kita didalamnya.<sup>43</sup>

Budaya sering dikaitkan dengan kata tradisi, padahal keduanya mempunyai makna yang berbeda. Adapun tradisi Dalam bahasa Arab tradisi ini dipahami dengan kata *turath*. Kata *turath* ini berasal dari huruf *wa ra tha*, yang dalam kamus klasik disepandankan dengan kata *irth*, *wirth*, dan *mirath*. Semuanya merupakan bentuk *mas}dar* (*verbal noun*) yang menunjukkan arti segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya baik berupa harta maupun pangkat atau kenengratan.<sup>44</sup>

Penggunaan kata *turath* tersebut muncul dalam konteks pemikiran Arab sebelum berkenalan dengan wacana kebangkitan yang melanda sejumlah wilayah Arab sejak abad ke 19 M. kata *turath*

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 56

<sup>43</sup> *Op.Cit*, Stabley J, hal. 11

<sup>44</sup> Muhammad Abed al-Jabiri, *Post-tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso (Yogyakarta: Lkis, 2000), hal. 2

dalam bahasa Prancis disebut dengan *heritage* yang menunjukkan makna warisan kepercayaan dan adat istiadat bangsa tertentu, khususnya warisan spiritual. Sedangkan tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>45</sup>

Sedangkan tradisi dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara<sup>46</sup> Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya.<sup>47</sup>

Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah

---

<sup>45</sup> Ariyono dan Aminuddin Sinagar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hal. 4.

<sup>46</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 459.

<sup>47</sup> Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisus, 1976), hal. 11.

disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.<sup>48</sup>

Tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tradisi adalah apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya dapat dikatakan sebagai tradisi.<sup>49</sup>

Tradisi lahir melalui dua cara. Cara *pertama*, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena sesuatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Perhatian, ketakziman, kecintaan, dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara, mempengaruhi rakyat banyak. Sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian, dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsirkan ulang keyakinan lama. Semua keyakinan itu memperkokoh sikap kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya.

Begitulah tradisi dilahirkan. Cara *kedua*, muncul dari atas melalui paksaan sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan

---

<sup>48</sup> Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hal. 3.

<sup>49</sup> Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 207

dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.<sup>50</sup>

Dari perbedaan keduanya maka penulis memilih menggunakan kata budaya dalam perwujudan sebuah hasil program yang dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang. Kata budaya sangat cocok jika disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah karena program tersebut mulanya tercipta melalui ide atau daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa yang kemudian menjadi sebuah hasil yang menjadi gaya dari kelompok yang ada di sekolah tersebut.

**b) Gemar Membaca Al-Qur'an**

Gemar menurut Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia artinya suka, senang sekali. Sementara minat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu memiliki arti “kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan”. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.

Gemar seringkali disamakan dengan kata minat. Padahal keduanya mempunyai perbedaan spesifikasi masing-masing. Adapun kata minat menurut para ahli:

---

<sup>50</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 71-72

- 1) Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.<sup>51</sup>
- 2) Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>52</sup>
- 3) Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.<sup>53</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minatpun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

<sup>53</sup> Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal

<sup>54</sup> *Op.Cit*, Slameto, hal. 180

Sedangkan gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Menurut Yaumi gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Setelah menguraikan tentang pengertian keduanya maka selanjutnya penulis menguraikan pengertian tentang “membaca”. Kata membaca berasal dari kata dasar “baca” yang mendapatkan awalan “me-“. Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Farida Rahim membaca adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif”.<sup>55</sup>
- 2) Menurut kamus umum bahasa Indonesia membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis”.<sup>56</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah melihat, melisankan, dan mengerti isi dari apa yang tertulis, dimana pikiran berproses untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis secara keseluruhan.

---

<sup>55</sup> Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), hal. 2

<sup>56</sup> WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 71

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan gemar membaca al-Qur'an adalah kesukaan akan membaca dan kecenderungan hati untuk memahami dan mengerti isi yang terkandung dalam bacaan ayat al-Qur'an serta menerapkan hikmah yang terkandung didalamnya pada kehidupan sehari-hari.

#### 4. Dalil dan Hadist tentang Keutamaan dan Gemar membaca al-Qur'an

Diantara banyaknya keutamaan dan orang yang suka membaca al-Qur'an telah dirujuk pada dalil-dalil naqli maupun aqli. Adapun dalil-dalil tersebut meliputi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29) لِيُؤْفَقِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”. “*Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*.” (QS. Fathir: 29-30).<sup>57</sup>

Beberapa Hadist yang menjelaskan seseorang tidak akan merugi ketika membaca Al-Qur'an. diantaranya sebagai berikut:

<sup>57</sup> *Op.Cit.*, Departemen RI, hal. 437



- 1) Satu hurufnya diganjar dengan 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. »

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)<sup>58</sup>

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّكُمْ تُؤْجَرُونَ بِتِلَاوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ ، أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ بِ الْم وَلَكِنْ بِأَلِفٍ وَلاَمٍ وَمِيمٍ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ .

“Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Pelajarilah Al-Qur’an ini, karena sesungguhnya kalian diganjar dengan membacanya setiap hurufnya 10 kebaikan, aku tidak mengatakan itu untuk *الم*, akan tetapi untuk Alif, Laam, Miim, setiap hurufnya sepuluh kebaikan.” (Atsar riwayat Ad Darimy dan disebutkan di dalam kitab *Silsilat Al Ahadits Ash Shahihah*, no. 660).<sup>59</sup>

Dan hadits ini sangat menunjukkan dengan jelas, bahwa muslim siapapun yang membaca Al-Qur’an baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah *Ta’ala* itu Maha Luas, meliputi seluruh

<sup>58</sup> Penerbit Ahlan,

<https://www.facebook.com/600163010172194/posts/1255072914681197/?app=fbl> diakses pada 29 Desember Pukul 19.15 WIB

<sup>59</sup> *Ibid*, Penerbit Ahlan.

makhhluk, baik orang Arab atau ‘Ajam (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

2) Setiap kali bertambah kuantitas bacaan, bertambah pula ganjaran pahala dari Allah.

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ - « مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتٌ لَيْلَةٍ

Artinya: “Tamim Ad-Dary *radhiyalahu* ‘*anhu* berkata: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Siapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam dituliskan baginya pahala shalat sepanjang malam.” (HR. Ahmad dan dishahihkan di dalam kitab *Shahih Al Jami*’, no. 6468).<sup>60</sup>

3) Membaca Al Quran bagaimanapun akan mendatangkan kebaikan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ - الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: “Aisyah *radhiyallahu ‘anha* meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Seorang yang lancar membaca Al-Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala” (HR. Muslim).<sup>61</sup>

4) Membaca Al Quran akan mendatangkan syafa’at

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

<sup>60</sup> Marzuki, *Kritik terhadap Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim*, Jurnal, Humanika Vol.6 No. 1, Maret 2006, hal. 33

<sup>61</sup> *Op.Cit*, Penerbit Ahlan.

Artinya: “Abu Umamah Al Bahily *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya*” (HR. Muslim).<sup>62</sup>

- 5) Seseorang yang mencintai Al-Qur’an maka ia termasuk mencintai Allah dan Rasul-Nya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ قَالَ: ” مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَعْلَمَ أَنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَلْيَنْظُرْ ، فَإِنْ كَانَ يُحِبُّ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ“

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Siapa yang ingin mengetahui bahwa dia mencintai Allah dan Rasul-Nya, maka perhatikanlah jika dia mencintai Al Quran maka sesungguhnya dia mencintai Allah dan rasul-Nya.” (Atsar shahih diriwayatkan di dalam kitab *Syu’ab Al Iman*, karya Al Baihaqi).<sup>63</sup>

Orang yang mencintai al-Qur’an, mestinya cinta kepada Allah Azza wa Jalla, karena sifat-sifat Allah terdapat di dalam al Qur’an. Dan semestinya, ia juga cinta kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, karena beliau yang menyampaikan al-Qur’an.

- 6) Kemuliaan seseorang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an

Al Qur’an akan mengangkat derajat seseorang di sisi Allah. Orang yang menjaganya, berarti ia telah membawa panji agama Islam, sebagaimana dikatakan oleh al Fudhail bin Iyad : “*Hamilul Qur’an adalah pembawa panji Islam. Tidak layak baginya untuk lalai bersama*

<sup>62</sup> *Ibid*, Penerbit Ahlan.

<sup>63</sup> *Ibid*, Penerbit Ahlan.

*orang yang lalai, lupa bersama orang yang lupa, sebagai wujud mengagungkan Allah”*.<sup>64</sup>

Orang yang menjunjung tinggi al Qur`an, maka dialah yang berhak mendapatkan kemuliaan membawa panji Islam. Allah Azza wa Jalla berfirman : *“Sesungguhnya telah kami turunkan kepada kalian sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kalian tidak memahaminya”* (al Anbiyaa`/21 : 10)

Oleh karena itu apabila seseorang ingin mendapatkan kecintaan dari Allah, maka hendaklah ia memiliki perhatian yang besar kepada al Qur`an, berusaha membacanya, merenungi dan mengamalkannya.

### **5. Implementasi Program Smart Al-Qur`an untuk Mewujudkan Gemar Membaca Al-Qur`an Siswa.**

Implementasi Program Smart Al-Qur`an merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Kegiatan dalam implementasi ini berupa program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an yang telah dimodifikasi dari pembelajaran BTA sebelumnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Program ini didukung dengan konsep metode bacaan Al-Qur`an dengan pendekatan yang terbaik. Dimana konsep ini menggunakan model Ummi yaitu salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur`an. Ada tiga

---

<sup>64</sup> Mukhtasar Minhajul Qasidin, hal. 45

motto metode Ummi dan setiap guru Al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu: Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh hati.

Program Smart Al-Qur'an ini telah menjadi kegiatan wajib untuk siswa yang dilaksanakan setelah jam pelajaran di kelas. Program ini telah menjadi kegiatan sehari-hari siswa dan termasuk tambahan kurikulum religius di SMP Brawijaya Smart School Malang. Program ini telah diatur dengan matang dari MOU pihak sekolah dengan pihak pengajar model Ummi. Sehingga pengajaran pada kegiatan ini terlaksana dengan baik sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Dimana pada kegiatan ini dibagi tiap-tiap kelas sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'an yang dimiliki siswa dari kelas awal sampai kelas atas. Pastinya dengan materi yang mudah menuju materi kelas atas. Dari program ini diharapkan dapat menjadikan siswa mampu mendalami bacaan Al-Qur'an dengan baik sehingga mewujudkan lulusan yang tidak hanya mempunyai ilmu umum namun juga ilmu agama yang mumpuni khususnya dalam bidang Al-Qur'an.

Dalam hal ini pihak sekolah juga turut membantu dalam mewujudkan keberhasilan program ini. Hal ini dapat terlihat dari fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah berupa penyediaan Al-Qur'an di sudut-sudut dan ruangan untuk mempermudah siswa dalam muroja'ah atau belajar Al-Qur'an kapanpun mereka mau. Dari tiap guru juga ikut membantu dalam mengawasi seberapa jauh kemampuan baca Al-Qur'an

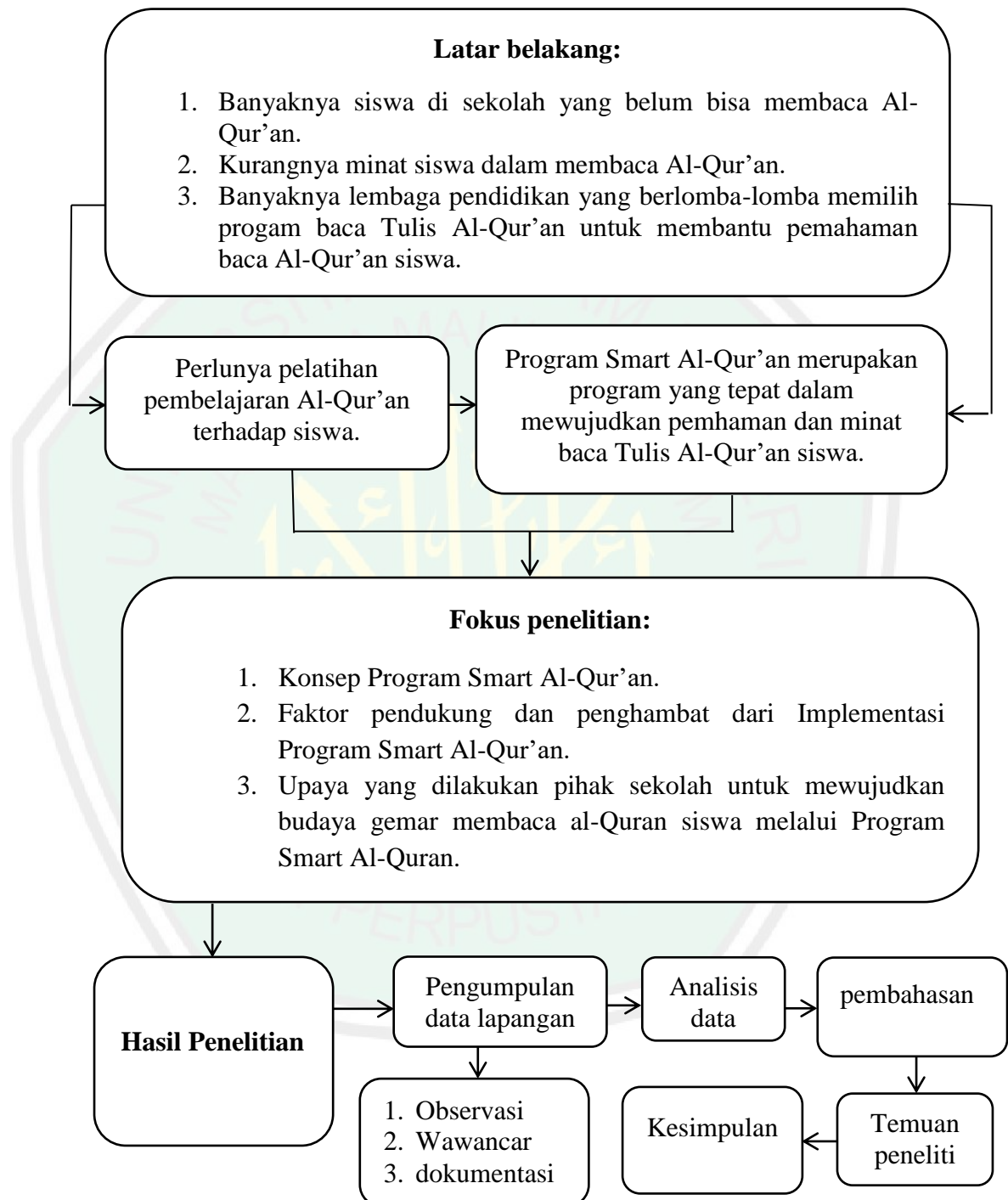
yang dimiliki siswa dilihat dari guru di kelas mengajak siswa membaca salah satu surat yang ada di Al-Qur'an sebelum pkegiatan pembelajaran di mulai. Guru juga sering menyangkut pautkan setiap materi yang ada kaitannya dengan ayat Al-Qur'an untuk mengajak siswa membacanya.

Dari dukungan tersebut diharapkan tercipta suasana yang agamis dan lingkungan yang berbasis Islami. Hal tersebut bisa dibiasakan dari siswa yang membiasakan membaca Al-Qur'an di sekolah. Dari adanya program Smart Al-Qur'an ini nantinya akan mewujudkan budaya gemar Baca Al-Qur'an yang ada di SMP Brawijaya Smart School Malang.



## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dijadikan pedoman dalam pengumpulan dan analisis data untuk menjawab masalah yang dihadapi ketika melakukan penelitian.<sup>65</sup>

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam mencapai keberhasilan penelitian sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Maka kedudukan metode penelitian ini sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan suatu penelitian yang dilakukan dikatakan dapat memenuhi syarat ketika penelitian tersebut memperhatikan pendekatan penelitian dan konsistensi dalam memilih jenis penelitian. Secara umum, metode penelitian terdapat dua jenis yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Adapun penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan<sup>66</sup> atau dapat diistilahkan sebuah penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan menurut Sukmadinata penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk

---

<sup>65</sup> Sudikin Mudir, *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), hal. 6.

<sup>66</sup> Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 2.



mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>67</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) atau sering disebut dengan metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>68</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis studi kasus, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi. Maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif terkait dengan bagaimana bagaimana proses implementasi program smart Al-Qur'an yang ada di SMP Brawijaya Smart School Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena peneliti tidak hanya berperan sebagai instrument saja melainkan juga sebagai pengamat dan pengumpul data peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu peneliti *sebagai alat* yang dapat berhubungan dengan informan atau objek

---

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2011 ), hal 31

lainnya yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan.<sup>69</sup>

Kedudukan peneliti dalam penelitian sangat diperlukan karena peneliti merupakan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, sehingga pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya dan kehadiran peneliti ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh obyek atau informasi.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi harus mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian.<sup>70</sup> Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Dimana peneliti ini turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang ada di SMP Brawijaya Smart School Malang atau yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik yang telah terjadwal maupun tidak terjadwal. Peneliti sebagai pengamat akan bertugas mengamati aktivitas yang ada di sekolah tersebut mulai dari kondisi dari sekolah, kebiasaan yang

---

<sup>69</sup> *Op.Cit*, Lexy J. Moleong., hal. 9

<sup>70</sup> *Ibid*, hal. 117.

dilakukan oleh para Guru dan Staff dan para siswa khususnya dalam penelitian ini akan diamati bagaimana proses implementasi program Smart Al-Qur'an yang dilakukan oleh Siswa bersama Guru tentornya. Selain itu peneliti juga mengamati sikap dan perilaku yang dilakukan oleh Guru Kelas dan para Staff sekolah dalam mendukung program Smart Al-Qur'an tersebut.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang diinginkan. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian yaitu dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan mempelajari serta mendalami fokus penelitian. Untuk itu peneliti terjun ke lapangan untuk menjajaki dan melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>71</sup>

Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini bertempat di SMP Brawijaya Smart School Malang tepatnya di Jl. Cipayung No. 08 Malang. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang menjadi salah satu sekolah favorit di Malang. Dan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena sekolah ini termasuk salah satu sekolah umum yang telah menyelipkan kegiatan keagamaan yang sangat mendukung pada perubahan perilaku siswa dan lingkungan yang Islami, khususnya dengan menerapkan program Smart Al-Qur'an yang menjadikan siswa dapat mendalami ilmu Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta dengan Al-Qur'an.

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 125

#### D. Data dan Sumber Data

Sebelum mengetahui pengertian dari data, yang perlu di fahami bahwa ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang digunakan. Karena hal tersebut berpengaruh pada ketepatan hasil penelitian.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa hal yang diketahui, dianggap atau sebuah anggapan. Bisa juga dikatakan suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>72</sup> Data juga bisa diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data penelitian tersebut dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Dan sumber data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian di mana data tersebut diperoleh.<sup>73</sup>

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “*sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain*”. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia), 2002, hal.82

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

<sup>74</sup> *Op.Cit*, Lexy J. Moleong, hal. 12

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi tiga macam yakni:

a) Sumber data primer

Sumber data primer ialah data-data yang diambil langsung dari sumbernya<sup>75</sup> atau sumber yang langsung memberi data kepada peneliti.<sup>76</sup>

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.<sup>77</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini diantaranya Kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang, Waka Kurikulum, guru PAI, Ustadz/ah Ummi, Guru Kelas, dan siswa. dengan ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung mengenai program Smart Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari selain data primer yang menjadi pendukung dan penunjang data primer<sup>78</sup> atau

---

<sup>75</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika 2009), Hal. 106.

<sup>76</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 55.

<sup>77</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hal.36.

<sup>78</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika 2009), Hal. 106.

sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti.<sup>79</sup> Data ini diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.<sup>80</sup>

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Staff Tata Usaha, buku pedoman metode Ummi, dan dokumen-dokumen dari SMP Brawijaya Smart School Malang. Dengan ini peneliti memperoleh data berupa profil sekolah dan data pembagian kelas siswa program Smart Al-Qur'an dari pihak Staff Tata Usaha, buku pedoman metode Ummi dari guru tentor metode Ummi, dan arsip lainnya yang berkaitan dengan program Smart Al-Qur'an.

c) Sumber data tersier

Data tersier yaitu data penunjang yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, diantaranya adalah berupa kamus dan ensiklopedi<sup>81</sup> yang nantinya digunakan bila diperlukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen

---

<sup>79</sup> *Op.Cit*, Ahmad Tanzeh, hal. 57

<sup>80</sup> Amiruddin, Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 45.

<sup>81</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hal.114.

pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>82</sup> Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya. :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>83</sup> Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi

---

<sup>82</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 137

<sup>83</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63

tempat yang hendak diteliti, kemudian mengidentifikasi sasaran yang akan diteliti.<sup>84</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP Brawijaya Smart School Malang, untuk mengamati bagaimana proses implementasi Program Smart Al-Qur'an yang berlangsung di kelas maupun luar kelas dengan mencatat secara sistematis kegiatan yang dilakukan, mengetahui pengaruh potensi dari siswa, mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program tersebut, selain itu juga untuk menggambarkan keadaan dan kondisi sekolah, fasilitas dan warga sekolah terkait dengan adanya faktor pendukung dan penghambat serta dampak terealisasinya program tersebut.

Dengan melakukan kegiatan observasi ini di lapangan peneliti akan mendapatkan keabsahan data untuk mengidentifikasi objek masalah yang ada di SMP Brawijaya Smart School Malang berkaitan dengan implementasi program Smart Al-Qur'an untuk mewujudkan budaya gemar membaca Al-Qur'an siswa.

b) Wawancara/ Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai

---

<sup>84</sup> Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 112



percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>85</sup> Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti, data yang direkam selanjutnya ditulis kembali (*transcribing*) kemudian diringkas dan dianalisis tema serta polanya.<sup>86</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan wawancara (*interview*) tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya). Pada tahap wawancara ini peneliti menentukan narasumber yang diwawancarai dengan mempersiapkan pertanyaan, melakukan wawancara, dan memperoleh hasil rangkuman dari wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses implementasi, faktor pendukung dan dampak program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya SmartSchool Malang.

Adapun yang bertindak sebagai responden adalah Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang, Waka Kurikulum, Ustadz/ah Ummi, Guru PAI, Guru Kelas, dan Siswa. Dalam tahap ini peneliti

---

<sup>85</sup> *Op.Cit*, Moleong, hal. 135

<sup>86</sup> *Op.Cit*, Lexy J. Moleong, hal. 119

melakukan interview kepada sumber informasi di SMP Brawijaya Smart School mengenai data yang dibutuhkan seperti :

- 1) Informasi mengenai kebijakan dari kepala sekolah mengadakan Program Smart Al-Qur'an,
- 2) Bagaimana peran waka kurikulum dalam menyelipkan program Smart Al-Qur'an ini dalam kurikulum religius,
- 3) Bagaimana peran guru PAI dalam mendukung implementasi Program Smart Al-Qur'an tersebut,
- 4) Bagaimana peran guru kelas dalam melibatkan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan Program Smart Al-Qur'an tersebut,
- 5) Bagaimana respon serta pendapat siswa mengenai implementasi Program Smart Al-Qur'an tersebut bagi pemahaman mereka juga perubahan terhadap perilakunya.
- 6) Bagaimana usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung terealisasinya program Smart Al-Qur'an,
- 7) Dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari implementasi Program Smart Al-Qur'an terhadap perilaku gemar membaca Al-Qur'an siswa di sekolah.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya

yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang penulis butuhkan adalah profil sekolah meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, siswa, dan staff serta sarana dan prasarana di SMP Brawijaya Smart School. Selain itu juga buku atau bahan ajar metode Ummi yang menjadi pedoman pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Pada tahap dokumentasi ini peneliti akan mengambil foto sebagai bukti implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk mewujudkan budaya gemar membaca Al-Qur'an siswa yang dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang.

**Tabel 3.1 Data, Sumber Data, Teknik dan Instrumen**

No	Data	Sumber Data	Teknik	Instrumen
1	Deskripsi Sekolah	- Kepala Sekolah	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pedoman observasi - Pedoman wawancara - Pedoman dokumentasi
2	Implementasi program Smart Al-Qur'an	- Kepala Sekolah - Ustadz/ah Ummi - Guru PAI - Guru kelas - Siswa	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pedoman observasi - Pedoman wawancara - Pedoman dokumentasi
3	Dampak	- Kepala	- Observasi	- Pedoman

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), hal. 102.

	budaya gemar membaca Al-Qur'an siswa	Sekolah - Ustadz/ah Ummi - Guru PAI - Guru kelas - Siswa	- Wawancara - Dokumentasi	observasi - Pdoman wawancara - Pedoman dokumentasi
--	--------------------------------------	--	------------------------------	--

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>88</sup>

Analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>89</sup> Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikianrupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Seperti yang disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola,

<sup>88</sup> *Ibid*, hal. 244

<sup>89</sup> *Ibid*, hal. 103

kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:<sup>90</sup>

a) Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto. Peneliti mencatat data yang diperoleh dari proses implementasi program Smart Al-Qur'an dan dampak perilaku mengenai budaya gemar membaca Al-Qur'an siswa di sekolah. Dengan data tersebut dapat membantu peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data memberikan gambaran atau informasi yang jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam reduksi data, data yang telah diperoleh disortir atau dipilah dan difokuskan pada hal-hal yang penting karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan dapat dikatakan masih mentah. Peneliti memilih data hasil wawancara yang lebih penting kemudian peneliti juga dapat membuang hasil dari pengumpulan data yang tidak diperlukan atau yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>90</sup> Miles, Matthew B dan Michael Huberman, *Aanalsis Data Kualitatif*, ter. Tjejep (Jakarta: UI Press, 1992), Hal. 87

Adapun langkah dalam reduksi data melibatkan beberapa tahap. *Tahap pertama*, melakukan editing, pengelompokkan, dan meringkas data. *Tahap kedua*, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. *Pada tahap terakhir* dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

c) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya adalah tahap penyajian data. Hasil dari pemilahan atau pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian hasil data berupa deskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan dan difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan yang terjadi di lapangan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara. Selain itu juga memaparkan hasil teks dalam paragraf dan foto hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian.

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah peneliti peroleh dari hasil metode

pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>91</sup>

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

- 1) Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak SMP Brawijaya Smart School Malang.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesiskan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data yang didapat dari SMP Brawijaya Smart School Malang sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.
- 3) Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan fokus penelitian.

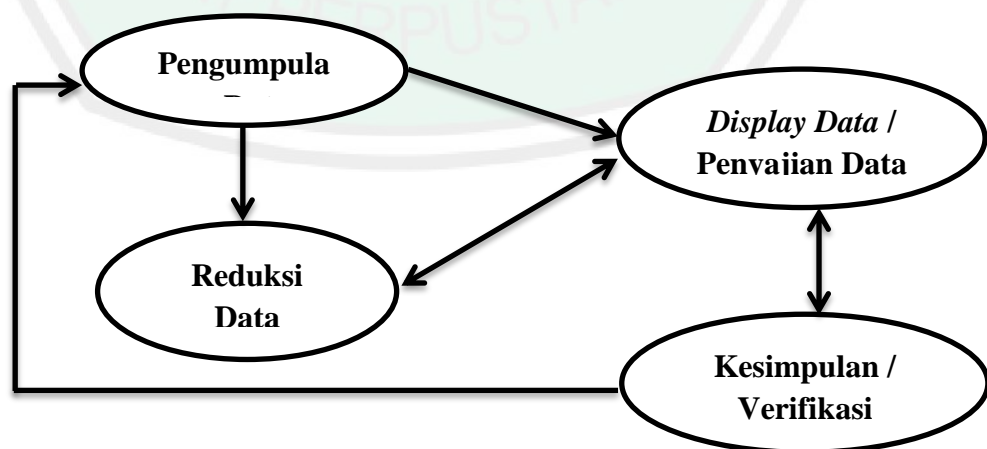
---

<sup>91</sup> *Ibid*, hal. 248

d) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. (*Conclussion Drawing / Verification*)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada taap kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten sehingga kesimpulan yang dibuat bersifat akurat. Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang telah ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan yang kredibilitas dan objektivinya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa dengan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan yang ada di lapangan.

Adapun data yang disajikan dalam kesimpulan ini adalah kesimpulan yang menjawab fokus penelitian yaitu proses, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari implementasi program Smart Al-Qur'an di SMP brawijaya Smart School Malang.



Gambar 3.1 Analisis Data



## G. Prosedur Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

### a) Tahap pra lapangan

Ada enam tahap yang dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

### b) Tahap lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: Memahami latar penelitian, dan persiapan diri, Memasuki lapangan Berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

---

<sup>92</sup> Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 170-173

- 1) Wawancara dengan pihak sekolah meliputi Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang, Komite Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Ustadz/ah Umami, Guru Kelas, Staff TU, Siswa-Siswi.
  - 2) Wawancara dengan pihak yang mendukung program tersebut seperti orang tua siswa atau masyarakat sekitar sekolah.
- c) Mengidentifikasi Data
- Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview diidentifikasi agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.
- d) Tahap Penyelesaian
- Adapun tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:
- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
  - 2) Menyusun laporan akhir penelitian
  - 3) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di dewan penguji
  - 4) Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :<sup>93</sup>

- a) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- b) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
- c) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas.<sup>94</sup> Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Supaya dapat memperoleh data kredibilitas yang valid maka Lincom dan Guba merekomendasikan tujuh teknik yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu: *Prolongend engagement*, *Persistent observation*, *Triangulation*, *Pear debriefing*, *Member check*, *Negative Case Analysis*, dan *Refencycal Adequacy Check*.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data hanya menggunakan cara Triangulasi (*triangulation*) karena cara ini

---

<sup>93</sup> *Op.Cit*, Lexy J. Moeleong, Hal. 320-321.

<sup>94</sup> Rianto Y, *Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Erlangga, 2003), hal. 27

dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi (*triangulation*) yaitu bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini :

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data hasil dari beberapa sumber yang telah didapat tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif. Tetapi data ini dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.<sup>95</sup>

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>96</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi teknik yang digunakan peneliti terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan cara :

---

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bambang: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 324

<sup>96</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 370

- 1.) Mencocokkan data asil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.
- 2.) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
- 3.) Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian.
- 4.) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas peneliti atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut.

Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan bahan referensi. Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>97</sup> Dalam penelitian ini bahan referensi yang digunakan peneliti tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Bahan Referensi dalam Penelitian**

No .	Teknik Pengumpulan Data	Bahan Referensi (Bukti)
1.	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Catatan peneliti</li> <li>2. Hasil wawancara berupa instrumen atau transkrip penelitian.</li> <li>3. Bukti wawancara secara langsung dan via online</li> </ol>
2.	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto-foto ketika proses penelitian (pengumpulan data)</li> </ol>
3.	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. File dan gambar mengenai proses pembelajaran Program Smart Al-Qur'an yang ada di SMP Brawijaya Smart School Malang.</li> <li>2. Strujtur Organisasi SMP Brawijaya Smart School</li> </ol>

<sup>97</sup> *Ibid*, Sugiono, hal. 327

Selanjutnya yang terakhir adalah *Member Check*. *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut adalah valid sehingga semakin kredibel. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan yang tajam, maka peneliti harus menambah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>98</sup>

Dengan ini peneliti telah melakukan uji keabsahan data yang berupa *member check* atau pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Karena hal ini sangat penting bagi pemeriksaan derajat kepercayaan sebuah penelitian. Adapun yang dicek meliputi: data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

---

<sup>98</sup> *Ibid*, hal. 329

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Pengelola	: DIREKTORAT BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Nama Sekolah	: SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Alamat	: Jl. Cipayung 8 Malang
Kecamatan	: Lowokwaru
Status Sekolah	: Swasta
Status Mutu	: SSN
Waktu	
Penyelenggaraan	: Pagi (Full day)
Kategori Sekolah	: SMP Biasa
NPSN / NSS	: 20554539 / 302056104029
Kategori Wilayah	: Perkotaan
Akreditasi	: A
Akses Internet	: Telkom Speedy

##### 2. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School didirikan pada tanggal 22 Maret 1997 oleh Perkumpulan Dharma Wanita Universitas Brawijaya dan diresmikan oleh Rektor Universitas Brawijaya

ketika itu, Prof. Drs. H.M Hasyim Baisoeni. Nama awal SMP BSS adalah Dharma Wanita Unibraw. Kemudian pada perkembangannya tepatnya tanggal 9 November 2010 SMP Dharma Wanita berganti menjadi SMP BSS. Hal tersebut terjadi karena perpindahan sistem pengelolaan sekolah dari Dharma Wanita kepada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya yang dipimpin Prof. Dr. Ir. Sc. Agr. Suyadi, MS.

Selama perjalanan sekolah telah terjadi tiga kali pergantian pemimpin sekolah. Dimulai dari M. Toha, S.Pd (Alm.) (1997 s.d 2010), Drs. H. Moh Saleh (2010 s.d 2012), dan Drs. H. Suprijanto, AD, M.Pd (2012 s.d 2016). Pada tahun 2015 Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya yang dipimpin Prof. Dr. Ir. Sc. Agr. Suyadi digantikan oleh Dr. Sugeng Riyanto. Pada tahun 2016 Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya berganti menjadi Direktorat BSS yang dipimpin oleh Direktur Dr. Sugeng Riyanto dan saat ini kepala SMP BSS adalah Muchamd Arif, S.Si, M.Pd (2017 s.d sekarang).<sup>99</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

Pengembangan dan tantangan masa depan seperti pengembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP

---

<sup>99</sup> Arsip Sekolah diambil pada Tanggal 04 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB



BBS memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang dan diwujudkan dengan visi berikut:<sup>100</sup>

❖ **Visi**

**“Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global”.**

▪ **Indikator Visi**

- 1) Mengembangkan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan kurikulum nasional.
- 2) Mengembangkan KTSP
- 3) Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)/ Joyful Learning dan CTL.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa inggris siswa, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 5) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai Standart Nasional Pendidikan (SNP).
- 6) Mengembangkan manajemen mutu standar ISO.
- 7) Mengembangkan system penilaian disesuaikan dengan tuntutan nasional.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Profil Sekolah, <http://smp.bss.ub.ac.id/profil-smp/> Diakses pada tanggal 05 Maret 2020 Pukul 08.15 WIB

<sup>101</sup> Arsip Sekolah, diambil pada Tanggal 12 Mei 2020 Pukul 07.30 WIB

## ❖ MISI

**“Mewujudkan manusia berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global”.**

### ▪ Indikator Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengembangan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- 3) Menumbuhkembangkan pembelajaran sepanjang hayat semua warga sekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Ekeftif dan Menyenangkan (PAIKEM)/ Joyful learning dengan memanfaatkan resource yang berbasis IT.
- 5) Menumbuhkembangkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- 6) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 7) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun non akademis dengan

menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta mampu mengaktualisasikannya.

- 8) Menumbuhkembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan menghasilkan karya.
- 9) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 10) Menyediakan sarana prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan/ Internasional.<sup>102</sup>

#### ❖ Tujuan

- 1) Terlaksanannya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah), guru, tenaga administrasi, karyawan, dan siswa.
- 2) Tercapainya implementasi SKL dan system penilaian Berbasis Kompetensi (SPBK) DAN Life Skill.
- 3) Tercapainya implementasi KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum nasional dan internasional.
- 4) Tercapainya implementasi penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam KBM.
- 5) Tercapainya pelaksanaan program bilingual Dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi dan bahasa asing (Inggris) bagi warga sekolah.

---

<sup>102</sup> *Ibid*, Arsip Sekolah.

- 7) Tercapainya peningkatan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi warga sekolah.
- 8) Tercapainya peningkatan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik (PTK) dan siswa (LPIR dan LKIR).
- 9) Tercapainya peningkatan kebersihan, ketertiban dan kedisiplinan siswa dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dan menyenangkan
- 10) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas VII, VIII, dan IX.
- 11) Tercapainya peningkatan nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.
- 12) Terlaksanannya pengembangan kurikulum, antara lain:
  - Pengembangan Kurikulum 2013.
  - Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX.
  - Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran.
  - Mengembangkan penilaian berbasis kompetensi.
- 13) Terlaksanakannya pembelajaran Joyful Learning atau PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan strategi CTL yang bermakna.

- 14) Terlaksanakannya pemilihan strategi, pendekatan, dan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.
- 15) Meraih prestasi dibidang lomba karya ilmiah remaja (KIR), olympiade sains, berbagai cabang olahraga dan paskibraka.
- 16) Minimal 90% siswa memiliki kepekaan terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.
- 17) Memperoleh selisih nilai Ujian Nasional (*gain score achievement*) 0,5 (dari 7,0 menjadi 7,5)
- 18) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana sekolah.
- 19) Tercapainya internalisasi budaya dan tata karma kepada warga sekolah.
- 20) Tercapainya peningkatan kerjasama yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait seta DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).
- 21) Tercapainya pengembangan kualitas dalam bidang penelitian ilmiah, olimpiade mata pelajaran, olahraga, seni, sosal, dan agama.
- 22) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun KTSP, silabus, media pembelajaran, sumber belajar, dan alat penilaian.

- 23) Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kedamaian, dan Kerindangan).
- 24) Terwujudnya budaya belajar, membaca, menulis, meneliti bagi warga sekolah.
- 25) Tercapainya pelaksanaan life skill dan pengembangan IT/ICT bagi warga sekolah.
- 26) Terwujud dan terlaksananya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, visioner, dan akuntabel serta mengarah pada standar manajemen mutu Internasional (ISO).
- 27) Terwujudnya budaya salam, sapa, senyum, santun, jujur, dan ikhlas bagi warga sekolah.
- 28) Terwujudnya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
- 29) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.
- 30) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada stakeholder.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> *Ibid*, Arsip Sekolah

#### 4. Keadaan Sekolah

SMP Brawijaya Smart School Malang atau biasa disebut SMP BSS adalah sekolah formal menengah pertama yang berdiri di bawah naungan Universitas Brawijaya Malang. SMP BSS berdiri pada tahun 1997. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SMP Dharma Wanita Unibraw, dan pada tanggal 9 November 2010 barulah diubah menjadi SMP BSS karena adanya perpindahan sistem pengelolaan sekolah, yaitu dari pengelolaan pihak yayasan Dharma Wanita UNIBRAW ke pihak Direktorat BSS UB.<sup>104</sup>

SMP BSS merupakan sekolah yang berbasis karakter religi, yaitu mengasah peserta didik di bidang akademik dan mengedepankan karakter yang berbasis religi. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin setiap Siang hari menjelang pulang, yaitu kegiatan *Smart Quran*, *Smart Bible*, atau *Smart Wedha* serta kegiatan shalat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat jum'at dan keputrian bagi siswi yang wajib dilakukan oleh siswa muslim di sekolah.<sup>105</sup>

Kurikulum 2013 secara utuh telah digunakan dalam kegiatan akademis maupun non-akademis pada sekolah ini. Selain itu, sekolah yang terletak di Jalan Cipayung No. 8 Malang ini juga merupakan sekolah *Full Day*, yang kegiatan akademisnya dimulai pukul 06.45 WIB dan berakhir pukul 16.35 WIB. Didalamnya terdapat kegiatan akademis

---

<sup>104</sup> Arsip Sekolah yang diambil pada tanggal 21 Mei 2020 Pukul 15. 05 WIB

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Lianita (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 04 Maret 2020 Pukul 11.30 WIB

tambahan bagi beberapa siswa yang meliputi Keputrian yang pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan sholat Jumat dengan peserta siswa putri, BIS (Bimbingan Intensif Siswa) Untuk siswa kelas XI mempersiapkan Ujian kelulusan, *Master Ace* bagi kelas IX unggulan UAN, Klinik Matematika untuk kelas VII, VIII dan IX dan TBI untuk kelas VII.<sup>106</sup>

Potensi non-akademis peserta didik juga diperhatikan di sekolah ini. Kegiatan non-akademis SMP BSS berupa kegiatan organisasi dan ekstra kurikuler. Kegiatan Organisasi peserta didik SMP BSS meliputi OSIS dan MPK dan SKI, sedangkan kegiatan ekstra kulikuler meliputi kegiatan pramuka, yang merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas VII dan VIII dan salah satu ekstra nantinya wajib dipilih oleh peserta didik.<sup>107</sup> Adapun jenis kegiatan ekstra dan non ekstra dapat dilihat pada Lampiran VII.

Dengan visi misi “Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (*smart*) unggul, dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara gobal”, diharapkan SMP BSS dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berprestasi, berguna bagi nusa bangsa dan agama.

---

<sup>106</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Ibu Lianita

<sup>107</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Ibu Lianita



## 5. Sarana dan prasarana sekolah

Salah satu perkembangan atau kemajuan dari sekolah dapat dilihat dari tersedianya sarana prasarana yang baik dan sesuai dengan prosedur ketentuan sekolah pada umumnya. Adapaun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Brawijaya Smart School sebagai berikut:

### a) Tanah dan halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara (Universitas Brawijaya). Luas areal seluruhnya 3081 m<sup>2</sup>. Keadaan tanah sekolah SMP BSS

Status	: Milik Universitas Brawijaya
Luas tanah seluruhnya	: 3.081 m <sup>2</sup> , yang sudah dipagar permanen
Luas bangunan	: 1.014 m <sup>2</sup>
Luas halaman/taman	: 432 m <sup>2</sup>
Lapangan Olah raga	: 128 m <sup>2</sup>
Kebun	: 64 m <sup>2</sup>
Lain-lain	: 1.443 m <sup>2</sup> <sup>108</sup>

### b) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah adalah bangunan di lingkungan Universitas Brawijaya Malang dengan jumlah ruang kelas dan ruang-ruang penunjang untuk menunjang kegiatan belajar. Kurang

---

<sup>108</sup> *Ibid*, Arsip Sekolah

lebih ada 38 ruang yang dapat ditempati dan dalam kondisi baik seperti yang terlampir pada lampiran IX.<sup>109</sup>

c) Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik, maka semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Adapun fasilitas sekolah dikelompokkan seperti: Bangunan dan perabot sekolah, Alat pelajaran, dan Media pendidikan. Sebagaimana fasilitas yang dimiliki oleh SMP Brawijaya Smart School sudah tergolong baik dan layak seperti yang terlampir di lampiran IX.<sup>110</sup>

d) Anggaran sekolah

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah, subsidi UB dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Alokasi dana terutama diperuntukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik..

## 6. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang Penyelenggaraan

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi di SMP BSS Malang pada Tanggal 09 Maret 2020 Pukul 08.00 WIB

<sup>110</sup> *Ibid*, Observasi di SMP BSS Malang

Pendidikan. Diantaranya seperti, Kepala Satuan Pendidikan yaitu orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan tersebut. Kepala Satuan Pendidikan harus mampu melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pemimpin, edukator, manajer, administrator dan figur. Istilah lain untuk Kepala Satuan Pendidikan seperti kepala sekolah. Selain itu ada seorang pengajar yaitu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya seperti guru.

Selain pengajar ada seseorang yang membantu lainnya dalam bidang pendidikan yang biasa disebut dengan Tenaga Kependidikan yaitu Orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan seperti Wakil-wakil/*Kepala urusan* umumnya pendidik yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang yang khusus, untuk membantu Kepala Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada institusi tersebut. Contoh: *Kepala Urusan Kurikulum*, adalah Tenaga Kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola di antaranya administrasi surat menyurat dan kearsipan, administrasi keuangan, administrasi kepegawaian dan peserta didik. Selain itu ada juga yang ada di bidang laboran yang bertanggung jawab atas laboratorium,

pustakawan yang mengelola perpustakaan, pelatih ekstra dan pegawai keamanan.

Di SMP Brawijaya Smart School sendiri terdapat kurang lebih 35 orang yang sudah dibagi tugasnya masing-masing. Sesuai data yang di peroleh peneliti bahwa jumlah guru yang ada di SMP sebanyak 28 orang yang masing-masing bertugas sebagai kepala sekolah, koordinator kelas, dan wali kelas. Dan terdapat 7 orang yang termasuk tenaga pendidikan lainnya diantaranya bertugas di bagian Tata Usaha, Teknisi, OB dan pegawai keamanan. Data selengkapnya telah dilampirkan pada lampiran X.<sup>111</sup>

Kemajuan dari tenaga kependidikan di dalam satuan pendidikan di SMP Brawijaya ini juga dipertimbangkan dengan baik, hal ini ditujukan agar selalu melakukan tugas dengan sebaik dan selalu mengalami peningkatan. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk peningkatan kualitas guru sebagai berikut:

- MGMP, waktu dan tempat sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan,
- Workshop internal BSS yang diadakan setiap awal semester
- Workshop, seminar dan diklat lain yang menunjang KBM dan peningkatan mutu pendidik.

---

<sup>111</sup> *Loc.it*, Arsip Sekolah

- Morning Meeting yang dilakukan setiap hari sebelum bertugas di kelas, gunanya untuk evaluasi dan persiapan sebelum melakukan pembelajaran.

## 7. Peserta Didik

Dunia pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada didalamnya. Salah satu unsur yang paling penting adalah peserta didik dan ia juga menjadi subjek utama pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Dengan keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya.

Adapun Jumlah peserta didik pada tahun pembelajaran 2018/2019 yang ada di SMP Brawijaya Smart School seluruhnya berjumlah 340 orang. Penyebaran jumlah peserta didik antara kelas merata. Peserta didik kelas VII, VIII dan IX ada 5 rombongan belajar. Jumlah Peserta Didik di masing-masing kelas tahun pelajaran 2018/2019, prestasi dan status orang tua dapat dilihat dilampiran ke X.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> *Ibid*, Arsip Sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil data dari Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang. Dalam pemaparan data penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang, sebagai berikut:

### **1. Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang**

#### **a) Konsep Smart Al-Qur'an**

Berdasarkan penemuan peneliti yang telah ditelaah mengenai konsep Program Smart Al-Qur'an yang telah diterapkan di SMP Brawijaya Smart School Malang merujuk pada konsep dari visi besar sekolah yang sebagaimana ingin menjadikan sekolah ini menjadi sekolah berbasis karakter religi, meskipun pada asalnya telah menjadi sekolah yang bertujuan tujuannya nasional jadi sekolah namun saat ini telah ditanamkan basic karakter religi salah satunya dengan “ngaji” yang dibentuk melalui program Smart Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Arief Muhammad:

“Walaupun kita di sekolah umum karena pikirnya sekolah ada ngaji itu juga penting, karena basicnya kita adalah sekolah yang berbasis religi karakter religi lah intinya walaupun toh memang

tujuannya adalah nasional jadi sekolah nasional yang berbasis karakter religi kita tanamkan salah satunya lewat ngaji”.<sup>113</sup>

Program Smart Al-Qur’an ini didirikan pada tahun 2014, yang mana saat itu telah memikirkan dengan betul bahwa sekolah dengan tambahan ngaji itu sangat penting dan akan menjadi nilai tambah bagi sekolah itu sendiri. Adapun sistem mengaji ini tidak diberlakukan bagi siswa yang Islam saja, namun bagi mahasiswa non – Islam seperti Hindu dan Kristen juga diberikan fasilitas mengaji menurut kepercayaan mereka. Diantara program tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Arief Muhammad pada saat wawancara sebagai berikut:

“Ngaji yang dilakukan di sini diasuh oleh guru Agama masing-masing, kebetulan kita juga punya siswa agama Kristen dan Hindu jadi dilatih gurunya masing-masing”.<sup>114</sup>

Pertama kali program ini dilaksanakan yaitu dengan cara mensortir guru yang bisa mengaji dengan tepat sehingga dipercayakan untuk masuk di kelas masing-masing untuk mengajar di kelas. Setelah beberapa bulan berjalan dari pihak sekolah bersama-sama melakukan evaluasi yang pada akhirnya menemukan penilaian dan perbaikan untuk kedepannya. Sehingga terdapat beberapa solusi salah satunya adalah pihak sekolah mendatangkan pakar ahli al-Qur’an yang pada saat itu diambil dari Ummi Foundation. Jadi setiap

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief (Kepala Sekolah SMP BSS Malang) Pada 04 Maret 2020 Pukul 10.30 WIB.

<sup>114</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

minggu para guru di SMP Brawijaya Smart School di Training agar mempunyai kemampuan yang layak dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an tersebut. Sehingga pada saat itu yang mengajar setengah dari guru SMP dan setengah dari ustadzah Ummi, dan sampai pada akhirnya guru-guru tengah jenuh dengan banyaknya tugas yang dibebani pada waktu di sekolah.

Dari hal tersebut maka pihak sekolah mengadakan evaluasi lagi untuk menjadikan program Smart Al-Quran ini dapat terlaksana dan tercapai sesuai visi yang telah dibentuk. Sampai pada akhirnya semua guru berkumpul dan menemukan ide jikalau akan mengadakan MOU dengan pihak Ummi Foundation untuk bekerja sama dalam mengelola dan ikut terjun langsung dalam berjuang menyukseskan Program Smart Al-Qur'an di sekolah tersebut. Sehingga pada saat itu dari pihak Ummi Foundation mengirimkan beberapa Ustadzan Ummi yang telah bersertifikasi untuk membantu mengajar di tiap kelas. Sehingga dari pihak sekolah guru-guru fokus dengan tugas yang dibebankan sekolah mengenai bidang masing-masing. Dan untuk ustadzah bertanggung jawab atas terlaksana program Smart Al-Quran tersebut. Semua itu hanya karena untuk keberhasilan visi dari awal dan dari pihak sekolah menginginkan siswa siswi bisa mengaji dan lebih fokus mendalami al-Qur'an.

Hal ini sesuai data wawancara dari Bapak Arief Muhammad sebagai berikut:



“Guru itu sudah terlalu penuh dengan kegiatan di sekolah dan rasa jenuh itu pasti ada sehingga nggak bakal maksimal ngajinya, pokok ya wis pokok ngaji gitu aja. Dan standarnya guru yang ngaji itu beda sehingga kita memutuskan 3 tahun yang lalu, 218 kalo gak salahitu kita MOU dengan Ummi Foundation. Sebelumnya guru yang ngajar setelah itu terus kita datangkan Ustadz, jadi separo guru separo ustadz. Ada beberapa kelas kalo gak salah ada 10 kelas pada saat itu. setelah berjalan beberapa waktu pada saat 2019 tak kasihkan semua ke pihak Ummi, saya pinginnya anak-anak semua bisa ngaji gitu aja”.<sup>115</sup>



**Gambar 4.1 Pelaksanaan Program Smart Al-Qur'an**

Tidak hanya berhenti disitu saja, dari pihak sekolah juga memberikan perjanjian dengan pihak Ummi Foundation untuk mengadakan evaluasi demi kesuksesan program tersebut. Sehingga dari pihak Ummi Foundation memberikan laporan keberhasilan terlaksananya program tersebut. Selain itu dari guru-guru SMP tidak langsung lepas dengan tanggung jawabnya dalam mengawasi kesuksesan program ini, adapun kebijakan yang telah disepakati

<sup>115</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

bahwasannya guru-guru dari SMP juga harus bisa membantu dan mengawasi proses berjalannya program ini. kontribusi guru dari SMP adalah yang pertama-tama mereka harus mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu koordinator dari Ummi Foundation untuk memperbaiki pengetahuan dan pemahaman ilmu dan bacaan Al-Qur'an sehingga ini bisa menjadi bekal untuk diselipkan pada saat pembelajaran di kelas nanti.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Arief Muhammad sebagai berikut:

“Kontribusi dari guru-gurunya adalah minimal guru bisa ngaji, lewat apa pengetahuannya ya salah satunya belajar Ummi ini juga. Akhirnya mau gak mau gurunya seminggu sekali ikut ngaji. Jadi tak wajibkan ngaji. Belajar dari awal lagi mulai dari jilid 1”.<sup>116</sup>

Setelah program Smart Al-Qur'an ini ditangani oleh pihak pengajar dari Ummi Foundation maka dapat dikatakan bahwa program ini bisa disebut dengan proses pembelajaran untuk mencari pengetahuan, pemahaman dan pendalaman mengenai ilmu dan bacaan al-Qur'an. beda halnya dengan program BTA/BTQ ada program bisa membaca dan menulis, sedangkan untuk Smart Al-Qur'an ini siswa siswi diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan mengetahui ilmu yang ada didalamnya dan bisa mengetahui terjemahannya. Dan ada tes khusus sebelum siswa siswi dimasukkan

---

<sup>116</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

kedalam pembagian kelas masing-masing. Yaitu dengan placement test khusus yang disiapkan dan ditentukan oleh pihak Ummi Foundation sebelum kegiatan dasar mengajar dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Dwi pada waktu wawancara selaku koordinator Ummi di SMP Brawijaya Smart School Malang:

“Kalo metode Ummi ini khusus membaca al-Quran jadi tidak ada menulis atau imla’ jadi khusus membaca. Dan setelah fase membaca al-Qur’an selesai ada terjemah al-Qur’an dan itu nanti ada tulis al-Qur’annya. Jadi awalnya anak-anak itu di placement test dulu kemampuannya sebelum belajar metode Ummi ini. dan adanya program smart Al-Quran ini adanya di placement test atau kemampuan dasar”.<sup>117</sup>

b) Indikator Smart Al-Qur’an

Pertama-tama yang dijadikan acuan dalam point dari proses mengaji ini adalah dilakukannya placement test khusus yaitu dengan cara mengetahui jenjang yang diajarkan pada metode ummi ini adalah SMP jadi menggunakan metode Ummi dewasa yang terdapat 6 jilid sebelum menuju pada tingkatan Al-Qur’an. Dan pada jenjang ini diharuskan anak-anak bisa mempunyai tambahan pengetahuan untuk bisa menerjemahkan ayat Al-Quran yang telah dipelajari. Dari acuan ini peneliti menyimpulkan bahwasannya program ini diadakan dan dijalankan mulai dari dasar diatur bertul untuk kelancaran proses

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadz Dwi Ary Mursodo (Koordinator Ummi) pada 26 Mei 2020, Pukul 09.30 WIB

pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Dwi sebagai berikut:

“Ya, jadi gini dari awal kan ada placement test ya kan. Nahh, ada kemampuannya yang masih dasar. Nah itu jilid 1 misalkan, ada yang jilid 2, jilid 3, nah Ummi sendiri itu ada jilid untuk Ummi dewasa dan di SMP itu pakai Ummi dewasa. Kalo yang di SD / MI itu kan Ummi anak-anak ada 6 jilid. Kalo SMP keatas itu pakai Ummi dewasa ada 3 jilid. Nahh selain itu ada yang sudah Al-Qur’an ada yang kemampuannya selesai munaqosah atau sudah khotam Umminya. Maka di Smp ada kelas terjemahan al-Qur’an, nah pembagiannya juga sesuai kelas masing-masing itu. kalau misalkan masih di kelas 1 ya diusahakan tahun depan sudah di jilid 2. Atau malah sudah di Al-Qur’an”.<sup>118</sup>

Dari penjelasan Ustadz Dwi selaku koordinator Ummi bahwasannya Sistem dari pengajaran tersebut dilakukan dengan bertahap jadi memprioritaskan kemampuan sehingga untuk menuju pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi maka dalam program ini menggunakan sistem naik level. Jadi jika sudah melampaui kemampuan di jilid 1 maka kan naik level pada jilid 2, 3 dan begitu seterusnya.



**Gambar 4.2 Buku Metode Ummi Dewasa**

<sup>118</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Ustadz Dwi Ary Mursodo

Selain itu, di jenjang SMP ini siswa siswi juga harus melewati beberapa tahap, diantaranya adalah setelah siswa siswi bisa mendalami bacaan al-Qur'an maka yang diajarkan selanjutnya adalah siswa siswi bisa mempelajari ghoroib dan nantinya akan dilakukan munaqosah atau ujian dari pihak Ummi foundation untuk mengetahui kelayakan lulus dan bisa naik tahap untuk belajar terjemah al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya dapat dinyatakan khotam oleh pihak Ummi foundation dan siswa siswi dinyatakan tengah lulus atau khatam al-Qur'an yang nantinya akan dikutsertakan munaqosah di sekolah sebagai siswa siswi yang lulus baca Al-Qur'an dan hafal beserta artinya.<sup>119</sup>

Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Bapak Arief selaku Kepala sekolah sebagai berikut:

“Target saya pokoknya anak-anak bisa baca dan kalo bisa hafal juz 30 Mbak”.<sup>120</sup>

Dari penegasan Kepala Sekolah tersebut hal ini akan terjadi di sekolah SMP yang notabennya umum adalah hal yang sangat luar biasa. Jikalau di sekolah Islami pasti sudah biasa, namun ketika berlaku di sekolah SMP maka akan menjadi nilai tambah dan nilai jual tersendiri bagi sekolah. Dan hafalan juz 30 ini juga beserta irama lagu, yang mana di metode Ummi sendiri terdapat beberapa

---

<sup>119</sup> Hasil Observasi di SMP BSS Malang, pada tanggal pada tanggal 09 Maret 2020

<sup>120</sup> *Op. Cit*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

tahapan yaitu mulai dari tartil, tahfidz, dan terjemah al-Qur'an. sesuai yang telah dijelaskan oleh Ustadz Dwi sebagai berikut:

“Ya bisa tapi sesuai pembagian kelasnya itu tadi. Per step by step itu tadi bertahap. Nahhh menuju munaqosah itu melalui proses seperti yang saya jelaskan setelah jilid itu al-Qur'an setelah al-Qur'an itu ghoroib setelah itu namanya munaqosah yaitu ujian, pengujinya dari Ummi setelah lulus ujian maka diadakan khotaman. Dikatakan bisa jikalau sudah lulus munaqosah tadi. Itu tapi yang level tartil ya yang ada di al-qur'an. soalnya di Ummi ada bentuk tartil, tahfidz, dan ada terjemahan sesuai yang telah diajarkan. Jadi urusannya itu bertingkat tingkat”.<sup>121</sup>

Dari hal itu jadi anak-anak bisa belajar lebih mudah dari dasar sesuai kemampuan dan tidak merasa kesusahan, guru pengajar Ummi selalu mengawal sampai mereka benar bisa tanpa harus menuntut sehingga anak-anak malah lebih semangat lagi untuk belajar Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi acuan dalam program ini adalah tertuju pada kesiapan awal proses pembelajaran. Yang mana sebelum siswa siswi dimasukkan ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Maka ada khusus tes terlebih dahulu. Hal tersebut meliputi placement test terlebih dahulu. Jadi bagi anak-anak yang belum pernah mengikuti metode Ummi maka diikutkan kelas yang levelnya rendah sesuai tujuan pembelajarannya yaitu untuk proses pengenalan. Kemudian bagi anak-anak yang sudah mengaji di rumah dengan metode selain Ummi maka di tes terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki berdasarkan kelas Ummi yang bagian mana. Hal ini

---

<sup>121</sup> *Op.Cit*, Wawancara dengan Ustadz Dwi Ary Mursodo

kadangkala terjadi kesalahfahaman dengan orang tua wali, namun dengan berjalannya waktu dengan proses pemahaman yang diberikan oleh pihak sekolah dan koordinator Umami foundation maka orang tua wali mulai sadar dan mensupport betul demi kesuksesan anaknya dalam mendalami Al-Qur'an. Hal ini sesuai data yang peneliti dapat dari penjelasan Ustadz Dwi sebagai berikut:

“Nahh jadi begini di smart al-quran ini sistemnya kita biarkan terlebih dahulu kita dengarkan terlebih dahulu baca al-Qur'annya melalui ujian placement test yang diuji tadi, kalau misalnya sudah standart maka dimasukkan kelas yang atas yaitu kelas al-qur'an atau kelas ghorib. Jadi tinggal memoles sedikit lah. Lagunya sama istilahnya ghorib-ghorib tadi. Kalo misalkan sudah al-Qur'an tapi ada kesalahan jadi dimasukkan ke jilid 3. Bukan turun tapi disesuaikan dengan kemampuan. Dan kalo ada keesalahan pada bacaan mad maka dimasukkan ke jilid dasar. Sesuai dengan kemampuan. Dan dulu pernah ada orang tua yang protes, anaknya sudah tahfidz Cuma baca al-Qur'annya belum sesuai standart sehingga sama kordinatornya pada saat itu dimasukkan ke kelas al-Qur'an dulu supaya menstandartkan bacaan al Qur'annya terlebih dahulu, nah belum di kelas tahfidz. Nah terus orang tuanya protes bertemu dengan kordinatornya terus disampaikan dijelaskan kalo ananda ini memang sudah hafidz atau sudah hafal beberapa surat Cuma bacaannya tapi kurang standart sehingga untuk sementara di standartkan terlebih dahulu di kelas al Qur'an, dengan seperti orang tuanya paham dan bisa menerima. Dan kalo sudah bagus dan sudah standart dikembalikan lagi ke kelas tahfidz nggak papa.<sup>122</sup>

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya program ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan yang dimiliki siswa. dari pihak sekolah dan Pihak Umami foundation keduanya telah memiliki kesepakatan untuk kesuksesan pada program ini salah satunya tetap berusaha memberikan bimbingan bacaan al-Qur'an mulai dari dasar dan mereka yang mengajar di

---

<sup>122</sup> *Ibid*, wawancara dengan Ustadz Dwi Ary Mursodo

kelas juga ikut serta membina lebih untuk menjadikan siswa tidak merasa keberatan dengan adanya program tambahan ini. karena dari lembaga sekolah umum inilah mereka harus berjalan sesuai tahap yang telah disepakati dan saling kerjasama dengan baik untuk menciptakan generasi Qur'any yang berkarakter religi sesuai visi dari pemberukan program Smart Al-Qur'an ini di SMP Brawijaya Smart School Malang.

c) Strategi Implementasi Program Smart Al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School Malang

Implementasi program smart al-Qur'an di SMP Brawijaya Smart School ini dapat menghantarkan siswa siswi untuk lebih cinta dan dekat dengan Al-Qur'an. dari banyaknya hal-hal yang mendukung maka untuk merealisasikan semua itu akan terwujud. Salah satu yang menjadi nilai tambah dari program ini adalah adanya sebuah sistem dan manajemen yang bagus. Selain itu terdapat beberapa startegi utnuk menanggulangi hal ini untuk mencapai sebuah visi tujuan dari awal berdirinya sebuah program. Beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mempertimbangkan pembelajaran yang berlangsung pada pelaksanaan program ini pada pakar ahli ilmu Al-Qur'an. sehingga siswa siswi akan dapat mempunyai kemampuan yang mumpuni setelah lulus. Pihak sekolah mempercayakan pada pihak Ummi foundation untuk membimbing secara langsung terhadap siswa. mereka juga berharap para



Ustadz/ah yang mengajar dapat membantu siswa siswi juga untuk merasa nyaman dan senang untuk belajar mendalami bacaan al-Qur'an.

Adapun proses pembelajaran pada metode Ummi ini diantaranya adalah dengan menggunakan teknik pengajaran yang bagus pula. Ada 20 urutan dalam proses pengajaran metode ummi sesuai yang dijelaskan oleh Ustad Dwi sebagai berikut:<sup>123</sup>

**Tabel 4.1 Langkah-Langkah Mengar Ummi**

<b>20 URUTAN MENGAJAR METODE UMMI</b>		
"Guru memastikan santri sudah kondusif sebelum pembelajaran dimulai"		
<b>PEMBUKAAN : 5 Menit</b>		
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam	<i>Salam</i>
2.	Guru bertanya kabar santri	<i>Tanya kabar</i>
3.	Guru meminta santri untuk memimpin do'a pembuka	<i>Do'a pembuka</i>
<b>HAFALAN : 10 Menit</b>		
4.	Guru mengajak santri bersama-sama mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya (Muroja'ah Qorib dan Ba'id)	<i>Apersepsi hafalan</i>
5.	Guru melafadzkan ayat baru 5-10x	<i>Penanaman konsep</i>
6.	Santri melafadzkan ayat baru 5-10x bersama-sama	<i>Pemahaman</i>
<i>(Jumlah pelafadzan sesuai dengan kebutuhan mudah dan sulitnya ayat)</i>		
7.	Santri melafadzkan ayat baru secara berkelompok	<i>Keterampilan</i>
8.	Santri melafadzkan ayat baru secara bergantian atau satu per satu dan guru mengecek list dalam form rekapan hafalan	<i>Evaluasi</i>
9.	1 menit dilatih untuk nama surat, arti surat, nomor surat, jumlah ayat, awal surat, dan jenis surat (makkiyah/madaniyah)	<i>Konsep tambahan</i>
<b>KLASIKAL PERAGA : 10 Menit</b>		
10.	Guru mengajak santri bersama-sama	<i>Apersepsi</i>

<sup>123</sup> Arsip Koordinator Ummi yang diambil pada Tanggal 27 Mei 2020 Pukul 10.15 WIB

	mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya mulai dari halaman 1 di peraga	
11.	Guru menambahkan materi baru di peraga	<i>Penanaman konsep</i>
12.	Guru memahamkan santri dengan cara mencari dan menunjukkan contoh yang semisal/setipe dengan materi yang baru di peraga	<i>Pemahaman</i>
13.	Santri membaca materi baru di peraga secara bersama-sama atau secara berkelompok sampai bisa, lancar dan terampil.	<i>Keterampilan</i>
14.	Guru mengajarkan halaman 20 secara klasikal dan bertahap sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.	<i>Konsep tambahan</i>
<b>EVALUASI : 30 Menit</b>		
15.	Santri membaca materi baru di buku jilid Ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pokok bahasan yang diajarkan	<i>Evaluasi</i>
<b>PENUTUP : 5 Menit</b>		
16.	Guru mengajak santri bersama-sama mengulang materi baru di peraga	<i>Drill Peraga</i>
17.	Guru mengajak santri bersama-sama mengulang hafalan baru	<i>Drill hafalan</i>
18.	Guru memberikan pesan, nasehat dan motivasi kepada santri	<i>Pesan/nasihat</i>
19.	Guru meminta santri memimpin do'a penutup	<i>Do'a penutup</i>
20.	Guru mengucapkan salam	<i>Salam</i>
"Metode Ummi Membangun Generasi Qur'ani"		

Dari data diatas peneliti dapat menimpulkan, bahwasannya urutan pengajaran yang dilakukan oleh pengajar Ummi ini sama dengan pengajar guru yang ada di sekolah. Hanya saja yang diajarkan semua mengenai bacaan al-Qur'an. Dari adanya urutan pengajaran ini akan memberikan kesan yang runtut bagi guru pengajar Ummi sehingga semua berdasarkan acuan yang baik sehingga pada waktu mengajar ada target yang jelas dalam mencapai pemahaman pembelajaran al-Qur'an terhadap siswa.



**Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Ummi di Kelas**

Dalam pengajaran di metode Ummi ini para ustadz/ah yang mengajar menggunakan metode Ummi juga dikualifikasikan dengan pertimbangan yang ketat. Salah satu prasyarat ustadz/ah dalam mengajar dengan metode Ummi salah satunya harus lulus sertifikasi. Sebelumnya kualifikasi dari pengajar Ummi ini adalah yang pernah mengikuti pembelajaran tahsin yang mana harus setara dengan standart bacaan Ummi. Setelah tahsin mereka harus mengikuti kelas tashih untuk menguji kemampuan dalam membaca al-Qur'annya. Selanjutnya untuk menentukan mereka layak untuk mengajar atau tidak, maka harus diuji dengan mengikuti magang minimal dengan pengajaran sembilan kali tatap muka. Dari laporan hasil magang tersebut mereka berhak mendapatkan sertifikasi bagi yang lolos dalam ujiannya.

Dari proses ujian tersebut maka para ustadz/ah siap diterjunkan dilembaga khusus yang menggunakan metode Ummi. Salah satunya yang ada di SMP Brawijaya Smart School ini para ustadzah tidak langsung dilepas kontrol melalui pihak Ummi foundation. Namun mereka mempunyai strategi dan manajemen yang bagus pula sehingga sampai pada pelaksanaan program smart al-Qur'an ini diawasi betul. Mereka mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing demi kesuksesan program ini.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Ustad Dwi juga dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi yang ngajar disana itu harus sudah pernah ikut tahsin ummi yaitu perbaikan bacaan metode ummi, standart bacaan membaca ummi. Yang kedua sudah lulus tashih diuji bacaan al-Qur'annya sama pengurus Ummi. Kalau lulus ya lalu ikut sertifikasi ummi, setelah sertifikasi sudah selesai maka magang ngajar selama 9x tatap muka. Tapi tidak selamanya langsung bisa lulus karena masih banyak yang baru perlu diperbaiki dievaluasistandartnya. Di evaluasi koordinatonya setiap minggu supervisornya setiap bulan, biasanya ada pertemuan guru Ummi setiap 2 bulan sekali. Diajak *upgrading* istilahnya itu ngaji bareng. Namanya pengawalan yaitu dikawal terus diarahkan”.<sup>124</sup>

Data tersebut dapat dipahami bahwasannya yang berperan dalam program ini selain kepala sekolah dan para guru beserta staff sekolah ada dari pihak Ummi yang menjadi supervisi dan koordinator Ummi. Tugas dari mereka adalah mengawasi betul tentang proses pembelajaran yang sedang berjalan. Dalam tiap

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ustadz Dwi Mursodo pada Tanggal 26 Mei 2020 Pukul 10.15  
WIB

mingguan diadakan evaluasi dari beberapa ustadz/an dari koordinator Ummi. Sedangkan pada tiap bulannya ada yang menjadi supervisi dari pihak Ummi yang menangani evaluasi dari laporan harian, mingguan dan bulanan. Sehingga ketika terjadi kesalahan atau kurang tepatnya dalam proses pengajaran langsung diadakan evaluasi bersama, khususnya perbaikan ustadz/ahnya dalam mengajar. Setelah semua di evaluasi maka akan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk mengetahui laporan keberhasilannya. Dari pihak sekolah juga berhak mengetahui tingkat keberhasilan kemudian mengajak evaluasi bersama untuk proses perbaikan kedepannya.

Dari paparan diatas peneliti berpendapat bahwasannya pihak sekolah telah tepat melakukan MOU dengan pihak Ummi foundation. Hal ini sesuai dengan kualifikasi yang ada di SMP Brawijaya Smart School yang mana sekolah ini termasuk sekolah Swasta terbaik yang ada di Malang jadi untuk pengajaran ngajinya pun mereka juga memprtimbangkan dari pihak mengajarnya. Salah satunya dari pengajar Ummi itu sendiri.

Program ini mempunyai target yang jelas, yang mana dalam pembelajaran ini anak-anak diusahakan dibimbing sampai bisa membaca Al-Qur'an. sesuai proporsinya minimal anak-anak bisa mengaji minimal seminggu 4 kali. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Dwi sebagai berikut:

“Tiap kelas beda karena keterbatasan tempat dan guru juga menyesuaikan kemampuan anak. Maunya sih disamakan 15 15 tapi apa daya tempatnya gak ada gurunya ga ada sementara seperti itu sebisanya . Ada 18 guru koordinatornya 1 total 19 rata-rata jumlah anak 20-25. Jadi kalo di smp kelas 7 dan 8 waktunya ada sama kan jam ngajarnya sama kan sehingga bisa istilahnya ada kelas 7 dan sesuai kemampuannya. Tapi kalo kelas 9 khusus kelas 9 waktunya beda sehinga nggak ada kelas 7 dan 8. Jadi pembagiannya kelas 7 kan ada 5 kelas masing masing ketambahan di lab ipa 1 di aula lantai 3 dan di ruang rapat 1 jadi total 18”<sup>125</sup>

Dari data wawancara diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi pijakan pelaksanaan program ini di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah adanya jadwal dan pembagian siswa sisiwi di kelas yang tepat. Pada program ini dilakukan setiap hari senin sampai kamis. Jadwal mengaji ini dilaksanakan ketika pembelajaran sekolah selesai. Yaitu pada pukul 14.00 WIB sampai dengan menjelang sholat ashar tepatnya jam 15.15 WIB selanjutnya dilaksanakan untuk sholat berjamaah.<sup>126</sup> Adapun pembagian kelas pada program ini juga berbeda. Yang mana pada kelas 7 dan 8 dilakukan pada jam yang sama dibagi menjadi 15 kelas namun sebelum dibagi ke kelas masing-masing mereka di sortir atau diadakan sebuah placement test untuk mengetahui pembagian kelas dasar hingga kelas atas sesuai yang telah ditentukan dalam metode Ummi. Sedangkan bagi kelas 9 waktu pelaksanaannya berbeda karena mereka ada jam tambahan, sehingga mereka pun hanya

---

<sup>125</sup> *Ibid*, Wawancara Ustadz Dwi Ary Mursodo

<sup>126</sup> Hasil Observasi di SMP BSS Malang pada tanggal 09 Maret 2020

dibagi menjadi beberapa kelas dengan sesuai pembagian berdasarkan kemampuan placement testnya.<sup>127</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Smart Al-Qur'an**

Salah satu yang menjadi tolak ukur atas keberhasilan dan penghambat dari program ini adalah adanya analisis dari macam-macam faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi pada program ini adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Tersedianya fasilitas yang memadai**

Salah satu terlaksananya sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pastinya harus terdapat persiapan yang matang. Adanya sebuah fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah akan proses kelancaran dan kesuksesan program tersebut. Sebagaimana yang paparkan oleh Bapak Arief selaku kepala sekolah bahwasannya:

“Saya kasih Al-Qur'an di setiap kelas biar siswa lebih mudah dalam belajar, di perpustakaan juga banyak buku mengaji, di setiap ruangan guru atau pojok kelas juga ada Al-

---

<sup>127</sup> Hasil Observasi di Sekolah SMP BSS pada tanggal 09 Maret 2020 Pukul 14.15 WIB

Quran. Tujuannya biar siswa mudah untuk belajar dan selalu ingat untuk mengaji”.<sup>128</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa adanya fasilitas dari sekolah berupa Al-Quran di kelas maupun di sudut ruangan untuk memudahkan siswa siswi sewaktu-waktu ingin membaca Al-Qur’an. Selain itu di perpustakaan juga terdapat banyak referensi buku khususnya mengenai perlengkapan bahan ajar pada metode Ummi seperti ilmu tajwid dan ghorib. Di perpustakaan inilah siswa siswi dapat leluasa dalam belajar sendiri maupun bersama teman-temannya. Dengan adanya fasilitas bahan ajar yang mumpuni siswa akan menjadi mudah dalam belajar dan dari tujuan adanya fasilitas sarana dan prasarana ini akan melatih siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur’an dan senang belajar ilmu Al-Qur’an.<sup>129</sup>

## 2) Pengawasan dan pengendalian dari guru sekolah.

Pengawasan dari guru merupakan hal yang sangat membantu proses berjalannya program pembelajaran Smart Al-Qur’an. Karena meskipun guru sekolah tidak ikut serta dalam mengajar pembelajaran al-Qur’an di kelas Ummi setidaknya dapat membantu untuk penertiban siswa selama proses

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief (Kepala Sekolah) pada Tanggal 04 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB

<sup>129</sup> Hasil Observasi di SMP BSS pada Tanggal 09 Maret 2020 Pukul 13.15 WIB



pembelajaran berjalan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arief sebagai berikut:

“Ada guru yang mengawasi Mbak. Anak-anak ini kadang suka bandel, jadi pas waktunya ngaji malah beli jajan malah ijin ke toilet. Jadi adanya guru-guru di sekolah ini mengawasi betul jika ada anak yang tidak masuk kelas Ummi. Selain itu biasanya pak Wahyu dan Pak Shihab selaku guru agama juga mengawasi di kelas-kelas biar tau siswa siswa bagaimana perkembangannya”.<sup>130</sup>

Dari penjelasan tersebut guru-guru sekolah juga berkontribusi atas kesuksesan proses berjalannya pembelajaran melalui program Smart Al-Qur'an ini dan siswa-siswa merasa diawasi oleh pihak sekolah meskipun dalam pengajarannya diserahkan penuh pada ustadzah Ummi. dari adanya pengawasan beberapa guru kelas tersebut akhirnya dari guru yang bertugas sebagai koordinator Smart Al-Qur'an di sekolah akhirnya mempunyai inisiatif untuk membuat semacam struktur kecil yang bertugas untuk penertiban siswa, truktural ini dinamakan dengan Satuan Tegas (SATGAS). Tugas dari para satgas ini adalah untuk bertanggung jawab penuh menjaga keamanan selama pembelajaran Ummi berjalan.

Para guru yang bertugas dalam Satgas ini selalu mengawasi kondisi yang terjadi di kelas maupun diluar kelas. Karena jika tidak diberikan pengawasan yang tegas siswa akan

---

<sup>130</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

menyepelkan pembelajaran Ummi salah satu contohnya mereka keluar kelas izin ke kamar mandi padahal kenyataannya mereka menghindari untuk tidak memasuki kelas Ummi. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Bapak Shihab selaku Koordinator Smart Al-Qur'an dan Guru PAI yang mencetuskan *Satgas*, sebagai berikut:

“Untuk mengatasi siswa yang sering tidak masuk ke kelas, saya dan temen-temen membuat struktural kecil yang kita kasih nama *Satgas* (Satuan Tegas) gitu seperti anggota keamanan yang bertugas mengawasi siswa yang gak mau masuk kelas. Ya tujuannya biar anak-anak itu jera bu. Soalnya mereka kadang seenaknya sendiri padahal ini juga demi kebaikan mereka juga. Nahh biasanya saya dan temen-temen juga membahas di group *Satgas* ini sekiranya sanksi apa yang diberikan agar siswa juga tegas. Akhirnya kita sepakat mendekati siswa tersebut, biasanya kebanyakan cowok bu jadi sama kita diajak ngobrol juga enak. Ya lebih ke pendekatan lah intinya”.<sup>131</sup>

### 3) Adanya aktivitas religi di bulan Ramadhan

Aktivitas religi ini biasanya diadakan tiap tahun menjelang ramadhan yaitu berupa program darusan atau membaca Al-Quran sebelum pembelajaran kelas dimulai. Hal ini sesuai yang dijelaskan Bapak Arief melalui wawancara sebagai berikut:

“Kalo masuk romadhon biasanya ada tambahan kegiatan tadarusan biasanya dilakukan ketika pagi atau nggak tengah hari”. Jadi tujuannya ya memang biar suasana ramadhan terasa di sekolah ini, selain itu juga menambah pahala di bulan ramadhan kan sekalian memberikan edukasi pada siswa

<sup>131</sup> Wawancara dengan Pak Shihabuddin (Guru PAI sekaligus Koordinator Smart Al-Qur'an) pada Tanggal 02ei 2020 Pukul 13.00 WIB

mengenai amalan apa saja yang bagus amalkan pada saat ramadhan”.<sup>132</sup>

Dengan aktivitas inilah anak-anak memiliki pengalaman tambahan yang menjadikan rohani atau batinnya semakin dekat dengan Al-Qur’an apalagi didalam bulan Romadhon banyak keberkahan disana bisa menjadi sebuah do’a dan ladang amal ibadah. Menurut peneliti apa yang digalakkan oleh guru disana sangat bagus dan bermanfaat sekali karena edukasi tersebut jarang sekali berikan di sekolah apalagi yang berbasis formal.

#### 4) Pemberian bimbingan dan motivasi

Guru-guru selalu mengingatkan kepada siswa siswi untuk tetap membaca dan ingat dengan Al-Qur’an. Seperti yang dijelaskan Bapak Arief Muhammad sebagai berikut:

“Salah satu yang digalakkan dalam menyukseskan program ini adalah biasanya anak-anak diingatkam untuk terus murojaah, biasanya pada waktu istirahat mereka murojaan untuk hafalannya sedikit-sedikit”.<sup>133</sup>

Adapun pembiasaan ini dilakukan minimal di sekolah harus membaca Al-Qur’an satu kali. Jika tidak tergetak untuk membaca sendiri dengan adanya program smart Al-Qur’an yang dilakukan melalui pembelajaran Ummi mereka akan dengan sendirinya membaca Al-Qur’an sehingga akan menjadi sebuah

<sup>132</sup> *Op. Cit*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

<sup>133</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

kebiasaan tersendiri. Dari keterpaksaan tersebut mereka akan terbiasa dan buah hasil dari kebiasaan tersebut akan menjadi wujud rasa cinta atau senang terhadap Al-Qur'an.

5) Adanya target jelas.

Keberhasilan sebuah program tidak lepas adanya arahan dari pihak sekolah khususnya arahan dari kepala sekolah selaku pemimpin yang bertugas secara penuh untuk merancang hal apa saja yang dapat menyukseskan program ini. adapun kepala sekolah mempunyai target yang jelas dan terarah. Adanya target yang jelas dan terarah ini akan mewujudkan pencapaian yang bagus pula. Sebagaimana Bapak Arief selaku Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Pokoknya target saya munaqosah itu mbak. Munaqosah itu ngecek hafalan. Kalo tahun kemarin ada 2 anak kalo tahun ini belum tahu ada tambahan berapa anak. Baru satu kali ini mbak karena fokusnya program ini baru tahun 2018 kemarin. Tahun ini insya Allah ada dan nanti ditambahi dengan artinya atau apa gitu”.<sup>134</sup>

Yang mana pada target ini kepala sekolah mempunyai impian yakni para siswa siswi dalam program ini harus sampai pada munaqosah. Munaqosah itu dalam program ini seperti kemampuan dalam hafalannya, yaitu minimal siswa siswi lulus kelas 3 bisa mengikuti munaqosah dengan hafal minimal juz 30 beserta artinya. Target dari kepala sekolah adalah tahun ini bisa

<sup>134</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

bertambah lagi. Karena dari tahun lalu sudah ada yang mengikuti munaqosah terdapat 25 anak padahal program ini baru difokuskan sejak 2018 yang lalu. sehingga untuk tahun ini pastinya lebih digalakkan lagi mengenai jumlah anak yang mengikuti munaqosah.

6) Adanya manajemen waktu yang baik.

Yang mana pada program ini dilaksanakan setelah pembelajaran semuanya selesai baru para siswa siswi fokus untuk mengaji. Tepatnya pada pukul 14.00 WIB. Hal ini dikatakan sebagai manajemen waktu yang bagus karena untuk memfokuskan sebuah program agar terealisasi dengan baik maka juga harus menempatkan waktu yang tepat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arief sebagai berikut:

“Kelas Ummi dilaksanakan setelah pelajaran di kelas selesai Mbak, ya tujuannya biar anak-anak bisa fokus. Pembelajaran ini kan tidak terlalu tegang seperti di kelas Mbak, jadi diletakkan di sore hari biar anak juga menikmati”<sup>135</sup>

7) Adanya tujuan yang jelas dan terarah.

Yang mana pada program ini ditujukan untuk anak-anak agar bisa mendalami bacaan al-Qur'an. adanya tujuan yang jelas ini akan membantu pencapaian dari keberhasilan program Smart ini sesuai apa yang direncanakan. Tujuan dari program ini

---

<sup>135</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

dibentuk untuk menjadikan siswa bisa mempunyai pemahaman dalam bacaan Al-Qur'an, selain itu dari kepala sekolah menginginkan di sekolah ini ada kegiatan mengaji agar suasana Islaminya dapat. Untuk menggerakkan siswa mau mengaji di lingkungan sekolah formal ini juga harus dengan pendekatan yang khusus karena beda dengan lingkungan sekolah yang memang basicnya sudah Islam mereka yang masuk di sekolah tersebut pasti sudah mengerti apa yang ada didalamnya beda halnya dengan sekolah umum yang tidak semuanya menyelipkan kegiatan religi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Arief sebagai berikut:

“Yang penting ada kegiatan mengaji di sekolah ini. Maka dengan begitu anak-anak harus dekat dengan guru-guru atau ustadz/ah yang mengajar. Karena ini sekolah modern jadi untuk dimasuki sesuatu yang bernuansa Islami itu agak berat beda lagi kalo sekolah berbasis Islam dia pasti sudah tau basicnya.”<sup>136</sup>

#### **b. Faktor penghambat**

Dari setiap pelaksanaan sebuah program ada banyaknya sebuah faktor pendukung yang menunjang keberhasilan sebuah program. Namun ada juga hal yang dapat menghambat berjalannya program ini. adapun yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>136</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Arief

- 1) Kurangnya pengertian dan kedekatan guru dengan muridnya.

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang diharapkan dari kepala sekolah. Yang mana dari pihak sekolah mengharapkan agar kiranya program ini dapat melekat di hati siswa sehingga mudah untuk mencapai tujuan dibentuknya sebuah program tersebut namun masih terdapat kendala mengenai hal ini. Sebagaimana yang dijelaskan dari Annisa salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran Smart Al-Quran sebagai berikut:

“Banyak yang galak kak gurunya. Kadang kalo gak suka sama satu anak bakal kena omel terus. Lebih ke sinis kalo ngga dsindir kak, jadi lebih ke malas dengerinnya kak jadi gimana mau paham. Tapi gak semuanya sih kak, kebanyakan yang guru cewek”.<sup>137</sup>

Hal ini yang masih menjadi evaluasi bagi pihak sekolah dengan pihak pengajar Ummi yang mana mereka menginginkan para Ustadz/ah semua berusaha dekat dengan anak-anak karena dilihat dari latar belakang yang notabennya sekolah umum dan dari banyaknya pelajaran yang telah dilampui siswa membuat mereka merasa jenuh. Dari permasalahan inilah ketika ada beberapa ustadzah yang tidak mengerti dengan kondisi anak-anak seperti akan membuat kendala dalam proses pembelajaran mengaji siswa.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Annisa (Siswa Kelas Ummi Kelompok Al-Qur'an) Pada Tanggal 21 Mei 2020 Pukul 20.16 WIB

2) Waktu yang terlalu singkat.

Waktu yang singkat menjadikan siswa juga terbatas dalam belajar pendalaman bacaan al-Qur'an. Apalagi pembelajaran tersebut dilaksanakan pada waktu sore hari membuat siswa merasa lelah sehingga ketika para Ustadz/ah tidak menggunakan pendekatan dan pengajaran yang menyenangkan dirasa siswa hanya bebrapa persen yang faham atas apa yang diberikan oleh guru. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Annisa sebagai berikut:

“Senang kak dengan program ini, kadang keberatannya karena pelajaran di kelas kadang kepotong. Kadang pembelejaraan belum selesai udah kepotong karena guru Ummy udah datang ke kelas”.<sup>138</sup>

Dari adanya keluhan siswa seperti ini bisa menjadi kendala bagi kesuksesan pengajaran melalui program Smart Al-Qur'an ini. Padahal para guru di sekolah sudah merencanakan semua dengan baik bersama pihak pengajar Ummy jika semua manajemen semua diatur dengan baik namun dari pengajarnya belum bisa sesuai yang diharapkan oleh siswa maka juga menjadi kendala yang utama karena tujuan dari program ini adalah anak-anak bisa mengaji melalui pembelajaran di kelas. Sehingga jika kebanyakan guru belum bisa menyesuaikan karakter siswa di kelas maka akan menjadi kendala untuk proses pemahaman siswa.

---

<sup>138</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Annisa



### 3) Pengajar yang sering tidak masuk kelas.

Pengajar merupakan seseorang yang paling berperan bagi siswa untuk mendapatkan sebuah ilmu. Jika tidak ada pengajar di kelas maka kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Hal ini sama halnya yang menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan program Smart Al-Qur'an. Terbatasnya guru yang mengajar di kelas membuat siswa kebingungan ketika pada saat guru Ummi tidak hadir karena ada suatu halangan mereka tidak bisa belajar seperti biasanya. Dan hal ini tidak terdapat pada satu kelas saja namun terkadang ada dua sampai tiga guru yang berhalangan sehingga banyak kelas yang kosong atau terpaksa digabung dengan kelas lain sehingga menjadikan pembelajaran tidak maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Pak Shihab Koordinator Smart Al-Qur'an sebagai berikut:

“Yang masih menjadi kendala saat ini ya itu Bu, banyak dari guru Ummi terkadang berhalangan hadir dan saya nggak tau kenapa sih karena memang kalo smart Al-Qur'an ini yang bertanggung jawab penuh ya koordinator Ummi saya disini sebagai pengawas saja. Biasanya anak-anak yang sering mengeluh sama saya katanya jam nya sering kosong jadi tertinggal pelajaran dengan kelas lain. dan biasanya juga di gabung dengan kelas lain jadi banyak banget yang ada di kelas sehingga anak-anak malah gak fokus dan kebanyakan bergurau dengan temannya jadi ya gitu bu ini yang masih jadi evaluasi kita sampai saat ini”.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Shiabbudin (Koordinator Smart Al-Qur'an) pada tanggal 27 Mei 2020 Pukul 13.00 WIB.

Hal ini juga diakui oleh salah satu pengajar Ummi dan beliau sekaligus koordinator Ummi yang bertanggung jawab terselenggaranya program Smart Al-Qur'an ini dengan baik. Beliau menegaskan pula bahwa memang hal ini masih menjadi evaluasi, karena memang pengajar Ummi yang ada di SMP ini terbatas jadi untuk mencari penggantinya memang susah juga. Jadi masih belum menemukan solusi dari permasalahan ini. Sebagaimana Ustadz Dwi menjelaskan sebagai berikut:

“Iya Mbak, memang betul. yang menjadi kendala pada program ini adalah terbatasnya guru yang mengajar ini. Karena memang metode Ummi ini kan disini baru jadi pengajar penuh dari Ummi juga disediakan sesuai jumlah kelasnya. Karena memang dilaksanakan tiap hari hanya 2 jam jadi gurunya ya itu-itu saja, ganti paling nanti kalo pas semesteran atau biasanya siswa naik kelas. Jadi tidak ada guru tambahan. Nah biasanya saya kan sebagi koordinator yang mengawasi kalau misalnya guru belum datang ke kelas saya yang membuka di kelas tersebut, nah ternyata tidak hanya satu kelas yang kosong tapi kelas lian juga. Makanya kadang saya juga bingung ahrus seperti apa. Karena memang guru kadang terlambat karena hujan atau berhalangan hadir ada keperluan karena memang sudah berumah tangga jadi masih repot ya Mbak”.

<sup>140</sup>

#### 4) Keterbatasan ruangan belajar

Sarana prasaran menjadi hal yang dapat mendukung proses pembelajaran. dengan adanya sarana prasaran yang memadai dan cukup akan menjadikan pembelajaran terasa nyaman dan mudah terlaksana dengan baik. namun hal ini masih menjadi kendala bagi pelaksanaan program Smart Al-Qur'an. hal ini dapat dilihat bahwa standarisasi siswa yang ada di kelas biasanya berjumlah 15 siswa

---

<sup>140</sup> *Op. Cit.*, Wawancara dengan Ustadz Dwi Ary Mursodo

namun yang ada di SMP ini kelas Ummi ada yang mencapai 20-35 siswa dalam satu kelas. Menurut pihak Ummi foundation hal ini masih belum memenuhi prasyarat dan ketentuan dari pengajaran Ummi. Namun terbatasnya ruang menjadikan hal ini tetap dijalankan sesuai koordinasi dari kedua belah pihak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Dwi selaku Koordinator Ummi:

“sebenarnya yang masih menjadi kendala juga ini tentang sarana prasarana Mbak, di SMP ini belum dikatakan sudah memenuhi standarisasi Ummi. karena standarnya di Ummi itu satu kelas biasanya 15 anak namun di SMP ini malah ada yang 20-30 anak. Dan ada juga 3 kelas yang dilaksanakan di aula, di laboratorium, dan di masjid. Karena memang saking banyaknya siswa. tapi hal ini sudah menjadi pertimbangan dari awal, ya dengan berjalannya waktu ini akan mulai di evaluasi”.<sup>141</sup>

### **3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP Brawijaya Sart School Malang untuk mewujudkan budaya gemar membaca al-Qur'an siswa melalui implementasi Program Smart Al-Qur'an**

Untuk kesuksesan sebuah program tidak lepas dari adanya upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak. Khususnya program smart Al-Quran ini akan berjalan lancar dan sukses berkat dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Adapaun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan budaya gemar membaca siswa sebagai berikut:

- 1) Memilih pengajar yang kompeten

Pengajar merupakan hal yang paling utama dan berpengaruh bagi proses perkembangan pembelajaran siswa. tanpa guru yang kompeten maka siswa tidak akan mendapatkan kemampuan yang

---

<sup>141</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Ustadz Dwi Ary Mursodo

mumpuni. Sebagaimana pengajar kompeten yang dipercaya oleh pihak sekolah adalah diambil dari guru yang berada di lembaga Ummi foundation. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Arief sebagai berikut:

“Saya pingin anak-anak bisa ngaji Mbak, jadi saya memikirkan betul guru yang harus mengajar itu seperti apa. Dulu guru yang ada disini yang mengajar kelas Ummi akhirnya saya mempunyai inisiatif untuk mendatang separo guru Ummi dan separ dari guru sini. Dan dengan berjalannya waktu saya menyerahkan penuh pada pengajar Ummi karena mereka yang lebih fokus dalam bidang ini.”<sup>142</sup>

## 2) Memilih metode yang bagus

Metode pembelajaran akan mempengaruhi proses dari sebuah pembelajaran. metode yang bagus dan guru yang kompeten akan menghasilkan output yang bagus pula. Maka dari itu hal ini menjadi upaya awal yang dilakukan oleh pihak sekolah, karena tanpa adanya pengajaran yang bagus program smart Al-Qur’an yang bertujuan untuk menjadikan siswa memahami ilmu al-Qur’an akan tidak tercapai dengan baik. Dengan metode Ummi yang telah dipilih oleh pihak sekolah merupakan keputusan final yang akan menjadikan siswa mempunyai pemahaman yang bagus pula. Hal ini dijelaskan oleh Pak Arief sebagai berikut:

“Awalnya smart Al-Qur’an ini yang mengajar dari guru kelas masing-masing Mbak, jadi ya pengetahuan yang mereka miliki yang diajarkan. Tiap berjalan per minggu gitu kita adakan evaluasi, sampai satu bulan kita menemukan solusi, jadi kita sortir lagi guru yang

<sup>142</sup> *Op. Cit*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

mumpuni dalam bidang al-Qur'an, selanjutnya kita evaluasi lagi karena kita kekurangan guru Mbak, akhirnya kita memilih untuk melakukan MOU dengan Ummi foundation ya memang tujuannya program ini bagus jadi harus dipegang oleh lembaga yang bagus pula. di Malang ini metode Ummi terkenal bagus Mbak, jadi ya kita koordinasi sampai akhirnya smart Al-Quran ini dipegang oleh Ummi jadi ya di BSS ini ngajinya menggunakan Metode Ummi.”<sup>143</sup>

### 3) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana prasarana yang menunjang kelancaran proses belajar. Pada program Smart Al-Qur'an ini pihak sekolah berupaya menyediakan fasilitas belajar berupa ruang, bahan ajar seperti al-Qur'an dan buku Ummi. selain itu juga bahan ajar lainnya yang ada kaitannya dengan ilmu al-Qur'an gunanya adalah biar anak-anak bisa lebih mudah dalam melakukan murojaah jadi anak-anak setelah ngaji di taruh situ biar menjadi kebiasaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Annisa salah satu siswa:

“Pihak sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran seperti al-Qur'an, buku Ummi dan Juz Amma kak. Di setiap kelas juga ada al-Qur'annya jadi kita mudah sewaktu-waktu untuk belajar. Di musholla juga ada kak.”<sup>144</sup>

### 4) Memberikan nasihat dan motivasi.

Adanya arahan atau dorongan dari pengajar akan membuat siswa lebih semangat dan bisa terarah dalam melakukan tindakan yang siswa lakukan. Seperti halnya guru yang ada di SMP BSS ini selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa dalam hal apapun yang menyangkut pembelajaran di sekolah khususnya dalam

<sup>143</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

<sup>144</sup> *Op. Cit*, Wawancara dengan Annisa

pembelajaran Smart Al-Qur'an ini.<sup>145</sup> Upaya yang dilakukan guru agar siswa lebih dekat dan suka membaca al-Qur'an adalah dengan mengingatkan bahwa setiap hari minimal harus membaca al-Qur'an karena dengan terbiasa membaca al-Qur'an akan menjadikan rasa cinta dalam diri siswa. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak Shihab selaku guru PAI atau Guru Kelas sebagai berikut:

“Biasanya anak-anak itu selalu diingatkan untuk membaca al-Qur'an bu, entah hanya membaca surat pendek atau pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas Ummi nanti biasanya selalu diingatkan”.<sup>146</sup>

5) Pengawasan dan keamanan yang ketat.

Pengawasan dan keamanan ini ditujukan untuk membuat ketertiban pada saat pembelajaran Ummi, seperti yang dijelaskan oleh Pak Arief selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru-guru sudah menyerahkan kepada pihak ummi foundation jadi kita hanya menerima supervisi atau laporannya. Cuma guru membantu menertibkan anak-anak. Biasanya kan anak-anak keluar masuk. Ada yang mungkin ndak ikut lari atau seperti apa. Jadi fungsinya guru guru disitutu. Kalo masuk dalam pemberlajaran Meskipun guru ummi kan harus tetp ada sertifikaisnya jadi menjadi tanggung jawab dan target dari ustad ummi”.<sup>147</sup>

Selain dari kepala sekolah, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dari guru Agama. Pak Wahyu dan Pak Shihab selaku guru PAI mempunyai wewenang khusus untuk mengawasi dan

<sup>145</sup> Hasil Observasi di Kelas IX A pada pembelajaran PAI Tanggal 10 Maret 2020 Pukul 10.15 WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Pak Shihabudin (Guru PAI) pada Tanggal 10 Maret 2020 pukul 13.15 WIB.

<sup>147</sup> *Op. Cit*, Wawancara dengan Bapak Muhammad Arief

menertibkan pelaksanaan program ini dengan baik. Beliau berdua bekerja sama sebagai pengawas dan yang berhak mengendalikan siswa ketika terdapat siswa yang masih ada yang tidak masuk kelas.

Data ini didapat dari Bapak Shihab pada wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan dari guru agama adalah biasanya mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi saya dengan pak wahyu biasanya keliling untuk mengawasi proses pembelajaran. Apakah siswa tertib atau bagaimana biasanya juga menertibkan siswa bersama guru-guru yang lain. kebetulan saya juga bertanggung jawab atas perilaku anak didik saya jika tidak mengikuti kelas Ummi”.<sup>148</sup>

Dari penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya pak Shihab mempunyai wewenang khusus selaku guru Agama jadi dari pengawasan keliling tersebut nantinya akan menjadi laporan dari pihak sekolah untuk didiskusikan melalui evaluasi yang biasanya dilakukan bersama dengan koordinator pihak Ummi foundation. Dari adanya kontribusi tersebut akan menjadikan program smart Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sesuai visi program tersebut.

6) Melakukan evaluasi secara berkala.

Eavlusi merupakan hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan suatu program karena evaluasi dapat mengukur ketercapaian sebuah tujuan sudah tercapai dengan baik atau belum. Pihak sekolah selalu melakukan evaluasi dengan selalu berkoordinasi dengan pihak Ummi foundation demi kelancaran program Smar Al-

---

<sup>148</sup> Wawancara Guru Agama, Bapak Shihabuddin, pada tanggal 26 Mei 2020 pukul 11.30 WIB.

Qur'an.<sup>149</sup> sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Arief selaku kepala sekolah BSS:

“Kita biasanya mengadakan evaluasi Mbak, tapi memang sudah ada tugasnya masing-masing jadi nanti saya yang menerima laporan gitu”.<sup>150</sup>



**Gambar 4.4 Evaluasi Pihak Sekolah dengan Guru Ummi**

Dari sini memang sudah banyak yang diberikan wewenang sehingga kepala sekolah hanya sebagai keputusan akhir yang menerima laporan pembelajaran tersebut. Adapun yang bertugas koordinasi dengan pihak Ummi adalah Pak Shihab selaku Koordinator Smart Al-Qur'an sekaligus guru PAI biasanya beliau yang sering berkoordinasi dengan koordinator Ummi. keduanya saling membahas apa yang diinginkan dan diharapkan dari pihak sekolah kemudian koordinator Ummi menyampaikan laporan dan keduanya saling membahas perbaikan pembelajaran selanjutnya sehingga setelah

WIB

<sup>149</sup> Hasil Observasi di SMP BSS pada Rapat Evaluasi Tanggal 04 Maret 2020 pukul 06.30

<sup>150</sup> Wawancara dengan Pak Arief pada tanggal 04 Maret 2020



menemukan solusi. <sup>151</sup>Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Shihab sebagai berikut:

“Saya selaku kordinator Smart School ya bertanggung jawab proses terlaksananya program ini Bu, jadi biasanya anak-anak juga laporan ke saya apa yang kurang jadi nanti saya bisa koordinasikan dengan kordinator Ummi. jadi kalo siswa nyaman belajarnya pasti mereka akan bisa memahami pelajaran di kelas dengan baik Bu.”

Adapun yang jadi evaluasi dari kordinator Ummi sendiri dalam lembaga Ummi foundation memang selalu mengadakan evaluasi. Biasanya dilakukan setiap minggu, bulan dan tahun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Dwi selaku kordinator Ummi sebagai berikut:

“Mengetes anak-anak, membuat presensi, membuat laporan, mengupgrade kemampuan guru-guru. Selain kordinator ada yang mengawasi guru-guru ummi namanya supervisor jadi mengawasi sebulan sekali sampai dua kali di sekolah mengamati, mengevaluasi. Mengamati dari pembelajaran dulu sesuai standart apa belum ngajarnya evaluasi daftar kehadiran terus presensi keaktifan ya semuanya lah pokoknya pencapaian. Jadi istilahnya itu ada pembinaan dibimbing dibina atau di coach semua guru dan termasuk kordinatornya. Tujuannya supaya pemngajarannua semakin bagus lebih bagus lagi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya evaluasi yang berkala ini akan menjadikan hasil yang baik pula. Apalagi di program smart al-Qur’an ini terdapat pembagian tugas masing-masing. Seperti Kordinator Ummi mengevaluasi pembelajarannya jika masih ada kekurangan, sehingga tugas dari kordinator Smart Al-Qur’an berkoordinasi menyampaikan perbaikan dari agar tercapai tujuan awal

---

<sup>151</sup> *Op.Cit*, Observasi di SMP BSS Malang

program ini dibentuk. Dan kepala sekolah yang menerima laporan dan memutuskan perkembangan apa yang dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya demi terealisasinya tujuan smart Al-Qur'an yang dapat menghantarkan siswa mampu memahami ilmu bacaan al-Qur'an dan menjadikan siswa lebih cinta dan dekat dengan al-Qur'an sehingga tercipta suasana yang Islami di lingkungan sekolah.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Program Smart Al-Qur’an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan non parsitipatif, wawancara langsung, dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa teori temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi dari penelitian.

Dengan ini peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian analisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

#### **A. Implementasi Program Smart Al-Qur’an di SMP Brawijaya Smart School Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Brawijaya Smart School Malang bahwasannya proses implementasi program Smart Al-Qur’an yang dilaksanakan melalui pembelajaran Ummi di kelas mempunyai dampak atau

manfaat yang besar bagi siswa. Karena program ini merupakan program yang bagus, hal ini dapat dilihat dari manajemen yang dilakukan oleh pihak sekolah dan adanya fasilitas atau sarana pembelajaran yang mendukung suksesnya pelaksanaan program ini. Sehingga beberapa siswa yang sebelumnya belum mengetahui ilmu bacaan al-Qur'an dengan adanya program ini akhirnya bisa mengetahui dari pengetahuan awal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya sebuah implementasi dari sebuah program Smart Al-Qur'an dapat meningkatkan kemajuan siswa khususnya dalam ilmu bacaan al-Qur'an. Dengan ini implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu.

Seperti yang di kemukakan oleh Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>152</sup> Tanpa melalui tahapan yang terencana dengan baik maupun evaluasi sevara berkala tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Adapun sebuah rogram merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Bukan hanya menjadi ajang

---

<sup>152</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal. 100

uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi tahun sampai seterusnya, hingga dapat ditemukan alasan yang tepat untuk mengkaji atau mengganti program yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah serta dilaksanakan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun. Sebagaimana yang telah dijelaskan menurut Charles O. Jones sebagai berikut:

“Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melakukan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasikan melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada

pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik”.<sup>153</sup>

Sedangkan Smart Al-Qur'an adalah sebuah nama program pembelajaran untuk mendalami bacaan al-Qur'an. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>154</sup>

Dari pengertian ini sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwasanya yang dimaksud smart Al-Qur'an adalah kegiatan belajar khusus membaca al-Qur'an yang didalamnya diselipkan ilmu tajwid, ghorib dan terjemahan al-Qur'an. Sebelum menuju pada kemampuan dasar membaca al-Qur'an para siswa diberikan ujian atau placemnet test untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini sesuai dengan pemahaman siswa masing-masing. Di dalam pelaksanaan program ini menggunakan metode Ummi yang mana siswa dibimbing para Ustadzah Ummi sampai khatam al-Qur'an ketika akan lulus sekolah dan diharapkan bisa hafal beserta artinya. Maka didalamnya terdapat pengajaran step by step mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 3 yang dinamakan dengan kelas metode Ummi dewasa. Didalam metode ini juga terdapat langkah-langkah pengajaran Guru Ummi yang telah disusun mulai dari pembukaan

---

<sup>153</sup> Charles O Jones, *Pengantar Kebijakan Pyblik*, CV. Rajawali, 1996, hal. 295

<sup>154</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 133

sampai penutup. Selama pembelajaran pada program ini juga dilakukan sebuah evaluasi yang dikawal oleh koordinator dan supervisi dari Ummi foundation.

### **B. Faktor-Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa**

Dalam pengimplementasian kebijakan tersebut pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu bersifat mendukung ataupun menghambat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Imron bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

*“Pertama,* kompleksitas kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah dibuat. Semakin kompleks suatu kebijaksanaan yang dibuat, semakin rumit dan lama implementasinya. *Kedua,* ketidak jelasan rumusan masalah kebijaksanaan dan alternatif pemecahan masalah kebijaksanaan yang diajukan dalam rumusan. Ketidak jelasan demikian, bisa menjadikan penyebab keraguan aparat pelaksana. *Ketiga,* sumber-sumber potensial yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan. Tersedia tidaknya sumber potensial, baik bersifat manusia maupun non manusia akan mempengaruhi implementasi kebijakan. *Keempat,* keahlian pelaksana kebijakan. Semakin ahli pelaksana kebijakan, baik keahlian bersifat teknis, profesional dan manajerial, semakin baik implementasi kebijakan tersebut. Begitu juga sebaliknya. *Kelima,* dukungan dari sasaran kebijakan. Dukungan dari sasaran kebijakan dukungan

dari sasaran terhadap kebijakan yang diimplementasikan merupakan hal yang sangat penting, karena kebijaksanaan dilaksanakan dengan melibatkan khalayak dan rakyat kebanyakan. *Keenam*, efektivitas dan efisiensi birokrasi. Faktor ini sangat penting sebab tidak jarang, khalayak mengalami kesulitan hanya karena tidak bagusnya kinerja birokrasi yang menjadi pendukungnya. Untuk itu, efektivitas dan efisiensi perlu diterapkan guna memperoleh kepercayaan dari pengguna kebijakan yaitu sasaran kebijakan (Masyarakat).”<sup>155</sup>

Oleh karena itu, dalam implementasi kebijakan pendidikan yang akan dilakukan nanti, akan tertuju pada proses pengorganisasian unsur-unsur tersebut yaitu bagaimana komponen tersebut direncanakan, dilaksanakan dan apa faktor yang mempengaruhinya. Dalam pengembangan implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya proses Budaya Gemar membaca al-Qur'an siswa, diantaranya sebagai berikut:

### **1) Faktor Pendukung**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa faktor-faktor pendukung dari implementasi program Smart al-Qur'an untuk mewujudkan budaya gemar membaca al-Qur'an siswa di SMP Brawijaya Smart School sebagai berikut:

---

<sup>155</sup> Ali Imron, Kebijakan Pendidikan di Indonesia Proses, produk dan masa depannya, hlm. 76-77



1. Tersedianya fasilitas yang memadai.

Kegiatan pembelajaran mengajar yang dilakukan di sekolah akan berjalan lebih efektif jika fasilitas pembelajaran juga memadai. Jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai maka siswa tidak akan mudah untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah akan menunjang untuk pengembangan belajar siswa dalam pemahaman ilmu al-Qur'an. guru pengajar juga akan kesulitan jika siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai yang dijadikan sebagai bahan ajar. Adapun fasilitas pembelajaran yang diberikan oleh siswa adalah tersedianya al-Qur'an di perpustakaan, di setiap ruangan, dan di Musholla. Selain itu juga terdapat buku metode Ummi yang dijadikan sebagai bahan ajar pada saat Smart al-Qur'an berlangsung di kelas Ummi. dari adanya fasilitas pembelajaran yang diberikan sekolah tersebut juga akan menumbuhkan rasa keingintahuan dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Karena dari adanya fasilitas tersebut siswa akan lebih mudah untuk belajar sendiri dimanapun yang dia mau.

Hal tersebut sesuai dengan keingan dari kepala sekolah yang mengharapkan siswa mampu belajar dengan mudah dimanapun dan kapanpun siswa berada. Dengan fasilitas al-Quran yang diberikan kepada siswa akan menjadikan mereka ingat dan dekat terhadap al-Qur'an sehingga mereka terbiasa dengan lingkungan seperti.

Fasilitas yang diberikan sekolah tersebut juga terjaga dengan baik karena ada yang bertugas untuk merawat dan mengelola fasilitas belajar tersebut yaitu guru yang diberikan tugas wewenang sebagai koordinator perustakaan.

## 2. Pengawasan dan pengendalian dari guru sekolah.

Pada dasarnya pengawasan merupakan sesuatu yang esensial dalam proses pembelajaran untuk menjaga agar kegiatan pembelajaran yang dijalankan berjalan secara lancar dan tidak terdapat kendala. Dengan pengawasan akan diketahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan sebuah program mulai dari awal manajemen, selama proses dan akhir proses manajemen. Pengawasan ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang mebgupayakan agar proses pelaksanaan berjalan dengan lancar. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap proses pelaksanaan program smart al-Qur'an berjalan yaitu dari pihak koordinator Smart al-Quran yang membuat satuan tugas (*Satgas*) untuk mengadakan pemeriksaan kepada siswa yang tidak mengikuti kelas Ummi, mengatur kelancaran proses pembelajaran Ummi dengan membantu pengajar Ummi jika membutuhkan sesuatu dalam pembelajaran, dan mengarahkan siswa agar mengikuti pembelajaran Ummi dengan baik untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap ilmu bacaan al-Qur'an. Selain itu adanya pengawasan dan pengendalian dari guru sekolah ini siswa jadi

leluasa untuk mencurahkan segala keluh kesahnya selama mengikuti kegiatan program Smart al-Qur'an ini sehingga siswa merasa terbantu untuk mengatasi masalah yang ada di kelas.

3. Adanya aktivitas religi di bulan Ramadhan.

Bulan Ramadhan sering disebut dengan bulan yang penuh keberkahan yang mana do'a-do'a akan diijabah oleh Allah SWT. Setiap Ramadhan umat muslim saling berlomba-lomba mengerjakan kebaikan, karena setiap amal sholeh yang dilakukan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Hal ini juga diterapkan oleh pihak sekolah SMP Brawijaya Smart School, yang mana pada bulan Ramadhan pihak sekolah mengajak siswa untuk melakukan aktivitas religi. Salah satunya yaitu dengan membuat aktivitas Tadarus di pagi hari sebelum jam kegiatan pembelajaran di mulai. Tujuan dari kepala sekolah mengadakan kegiatan tadarus ini adalah untuk mencari keberkahan di bulan Ramadhan sekaligus memberikan edukasi bagi siswa bahwasannya membaca al-Qur'an di bulan Ramadhan mendapat pahala yang berlipat ganda. Dengan adanya kegiatan ini akan tercipta lingkungan yang Islami.

4. Pemberian bimbingan dan motivasi

Bimbingan dan motivasi dipandang sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Setiap individu yang belajar tentunya dikatakan memiliki tujuan dan hasil, dalam mencapai sebuah hasil yang baik dapat dilakukan dengan usaha dan kerja keras agar mendapatkan hasil yang memuaskan<sup>156</sup>. Dalam pelaksanaan program Smart al-Qur’an yang dilakukan di SMP BSS ini guru-guru selalu mengingatkan kepada siswa siswi untuk tetap membaca dan ingat dengan Al-Qur’an. adanya bimbingan ini akan menjadikan siswa lebih semangat lagi untuk membaca al-Qur’an sehingga akan mencapai hasil sebuah rasa cinta terhadap al-Qur’an.

5. Adanya target yang jelas.

Target yang jelas sangat penting yang harus ditetapkan dan telah disepakati bersama agar mempermudah tercapainya tujuan dari sebuah program yang dilaksanakan. Seperti halnya dari penelitian ini pada pelaksanaan proram Smart al-Qur’an kepala sekolah selalu komitmen dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun target dan tujuan yang ingin dicapai dari adanya pelaksanaan program Smart Al-Quran ini adalah mempunyai impian yakni para siswa siswi dalam program ini harus sampai pada munaqosah. Munaqosah itu dalam program ini seperti kemampuan dalam hafalannya, yaitu

---

<sup>156</sup> Rudi Pujiono, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B SDN 047 Tarakan*, Journal of Education Research and Evaluation, Vol. 01 (4), Tahun 2017, Universitas Borneo Tarakan, hal. 199

minimal siswa siswi lulus kelas 3 bisa mengikuti munaqosah dengan hafal minimal juz 30 beserta artinya dari hal inilah akhirnya dapat mencetak lulusan yang *ahlul Qur'an* meskipun dari sekolah formal.

6. Adanya manajemen waktu yang jelas

Manajemen waktu adalah sebuah perencanaan yang dilakukan dengan tepat. Waktu merupakan sumber daya yang harus dikelola dengan baik agar sebuah program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik sesuai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen waktu digunakan untuk memanfaatkan dan mengatur setiap bagian waktu dalam mengerjakan aktivitas yang sudah direncanakan dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang sudah diterapkan. Seperti halnya program Smart Al-Qur'an ini juga dilaksanakan menggunakan manajemen waktu yang baik yaitu dilaksanakan Tepatnya pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 15.15 WIB. Waktu ini dipilih karena mempunyai masa yang membuat siswa lebih leluasa untuk mengikuti pembelajaran Ummi secara seksama.

7. Adanya tujuan yang jelas dan terarah.

Dalam pelaksanaan sebuah program harus memiliki sebuah tujuan yang baik dan benar. Tujuan ini harus jelas dan terarah sehingga akan mewujudkan pencapaian yang sesuai . sebagaimana pihak sekolah SMP BSS ini mempunyai sebuah tujuan yang jelas dan terarah, yang mana pada program ini ditujukan untuk anak-anak

agar bisa mendalami bacaan al-Qur'an. adanya tujuan yang jelas ini akan membantu pencapaian dari keberhasilan program Smart ini sesuai apa yang direncanakan. Tujuan dari program ini dibentuk untuk menjadikan siswa bisa mempunyai pemahaman dalam bacaan Al-Qur'an, selain itu dari kepala sekolah menginginkan di sekolah ini ada kegiatan mengaji agar suasana Islaminya dapat.

## 2) Faktor Penghambat

### 1. Kurangnya pengertian dan kedekatan guru dengan muidnya.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah tentu perlu adanya sebuah komunikasi yang baik. sering dijumpai bahwa kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk ietulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang baik untuk agar tercapai pembelajaran yang efektif.<sup>157</sup> Hal ini sangat menjadi hambatan bagi terealisasinya program smrt al-Qur'an dengan baik sehingga masih menjadi evaluasi bagi pihak sekolah dengan pihak pengajar Ummi yang mana mereka menginginkan para Ustadz/ah semua berusaha dekat dengan anak-anak karena dilihat dari latar belakang yang notabennya sekolah umum dan dari banyaknya pelajaran yang telah dilampui siswa membuat mereka merasa jenuh.

---

<sup>157</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, hal. 11-12.

Dengan adanya masalah tersebut menjadikan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pengajaran al-Qur'an di kelas. Padahal dari pihak sekolah sudah mempercayakan penuh pada pengajar Ummi untuk membimbing siswa agar memahami ilmu al-Qur'an mulai dari dasar. Apalagi dengan notaben sekolah SMP adalah sekolah Umum bukan Islami jadi untuk melaksanakan program ini juga harus bertahap yang paling penting adalah pendekatan guru terhadap siswa. Karena jika siswa tidak diambil hatinya maka siswa akan meremehkan program ini hanya sebagai jam tambahan bukan menjadi prioritas bagi mereka untuk mendapatkan ilmu tambahan selain yang didapatkan di kelas seperti pelajaran pada umumnya.

2. Waktu yang terlalu singkat.

Alokasi waktu yang tepat akan menciptakan pemahaman dalam pembelajaran siswa di kelas. Pemilihan waktu yang selaras akan menambah minat belajar siswa. dari data penelitian yang telah didapat peneliti yaitu waktu pelaksanaan program smart al-Qur'an yang dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 15.15 WIB merupakan waktu yang tepat. Namun beda halnya bagi siswa yang terjun langsung merasakan pembelajaran pada jam tersebut. menurut salah satu siswa yang ada di SMP BSS bahwa waktu kurang lebih satu jam itu sangat kurang jika digunakan untuk mendalami ilmu al-Qur'an apalagi diletakkan pada sore hari yang

biasanya pada saat itu sekolah sudah pulang. Jadi hal ini menjadi penghambat bagi proses pembelajaran Smart Al-Qur'an.

3. Pengajar yang sering tidak masuk kelas.

Pengajar merupakan seseorang yang paling utama dalam proses pembelajaran, tanpa adanya guru siswa tidak akan bisa mendapatkan ilmu. Ketidakhadiran guru di kelas secara intuitif akan menghambat kesempatan belajar siswa. dalam pelaksanaan program smart al-Qur'an melalui kelas Ummi banyak guru yang terkadang tidak hadir ke kelas. Terbatasnya guru yang mengajar di kelas membuat siswa kebingungan ketika pada saat guru Ummi tidak hadir karena ada suatu halangan mereka tidak bisa belajar seperti biasanya. Dan hal ini tidak terdapat pada satu kelas saja namun terkadang ada dua sampai tiga guru yang berhalangan sehingga banyak kelas yang kosong atau terpaksa digabung dengan kelas lain sehingga menjadikan pembelajaran tidak maksimal.

4. Keterbatasan ruangan belajar.

Fasilitas yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Karena semakin bagus fasilitas yang diberikan maka semakin bagus pula kualitas pembelajarannya. Adapun yang menjadi penghambat dari pelaksanaan program Smart ini adalah kurangnya fasilitas ruangan yang digunakan untuk siswa belajar. Hal ini merujuk pada standarisasi kelas Ummi yang berisi 15



anak per kelas namun yang terdapat di SMP BSS ini belum memenuhi prasyarat karena terdapat sebagian kelas yang berisi 20-35 anak di dalam kelas sehingga dari banyaknya siswa yang ada di kelas tersebut membuat ketidaknyamanan belajar dan kurang efektif pencapaian pemahaman terhadap ilmu al-Qur'an yang diajarkan oleh guru.

**C. Upaya Pihak Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an melalui Program Smart Al-Qur'an**

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk kesuksesan pelaksanaan program Smart School ini bahwasannya kepala sekolah dan guru-guru sudah menyepakati jikalau program ini diserahkan kepada para pakar ahlu Qur'an yang mana hal ini dilakukan demi memfasilitasi siswa agar bisa mengaji sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan bisa belajar baca Al-Qur'an dari dasar sampai pada waktu lulus bisa khotam al-Quran syukur-syukur jika khatam beserta artinya.

Selain itu pihak sekolah juga menyiapkan sarana belajar yaitu al-Qur'an dan buku atau bahan ajar metode Ummi di sudut ruangan, perpustakaan dan mushola agar siswa lebih mudah untuk belajar al-Qur'an. dengan begitu siswa akan mudah untuk melakukan muroja'ah sewaktu-waktu. selain itu guru-guru juga membantu mengingatkan siswa untuk setiap harinya siswa membaca Al-Qur'an agar lebih cepat mereka memahami bacaan al-Qur'an. selanjutnya adalah kepala sekolah menggalakkan semua warga sekolah bisa membagi

waktu maksudnya disini adalah antara pembelajaran di kelas dengan program Ummi harus bisa mengatur dengan baik karena keduanya sudah mempunyai waktu masing-masing yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Hal yang menjadi toggak penting upaya dari pihak sekolah adalah kepala sekolah mengajak para guru sekolah dengan para pengajar Ummi untuk melakukan evaluasi demi kebaikan dan kesuksesan program ini untuk seterusnya.

Upaya Pihak Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang untuk mewujudkan budaya gemar membaca al-Qur'an siswa, sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana prasarana atau bahan ajar untuk mengaji metode Ummi di setiap ruangan kelas, disudut ruangan duduk, di perpustakaan dan di Musholla.
- 2) Mengajak guru sekolah untuk belajar mengaji mulai dari awal yang dibimbing oleh Ustadz/ah Ummi setiap satu kali dalam seminggu.
- 3) Mengajak para guru sekolah untuk megawasi dan menertibkan pada waktu proses pengajaran kelas Ummi dimulai.
- 4) Mengajak dan mengingatkan para siswa untuk tetap membiasakan diri untuk mengaji minimal sehari sekali. Hal ini biasanya dilakukan guru dengan mengajak membaca al-Qur'an di sela-sela pebelajaran materi pelajaran Umum yang ada kaitannya dengan surat yang ada di Al-Qur'an. selain itu guru juga menertibkan siswa yang suka telat memasuki kelas Ummi maka para guru mengajak siswa untuk disiplin mengikuti kelas Ummi.

- 5) Guru-guru mengajak anak-anak untuk murojaah setiap harinya guna memperlancara bacaan al-Qur'an siswa. hal ini biasanya dilakukan pada saat istirahat mereka murojaah untuk belajar ilmu ghorib atau mengingat hafalannya.
- 6) Membagi kelas sesuai ketentuan dari standarisasi kelas Ummi yaitu menyediakan 18 kelas dari 19 pengajar Ummi satunya koordinator untuk mengawasi proses berjalannya pengajaran Ummi.
- 7) Memberikan menejemen waktu yang tepat dengan memberikan kelas Ummi setelah shuhur tepatnya setelah pembelajaran sekolah selesai hingga menjelang sore.
- 8) Memberikan target dan tujaun yang jelas yakni dengan menjadikan siswa mempunyai karakter religi dengan pembiasaan kegiatan religi salah satunya menggalakkan ngaji.
- 9) Memberikan perhatian terhadap semua siswa dengan memberlakukan keadilan sesuai kemampuan siswa. Jadi semua siswa melakukan placement test untuk ditempatkan di kelas sesuai kemampuan masing-masing. Sehingga dengan kelas yang berbeda dan teman dari kelas yang berbeda akan menjadikan siswa lebih nyaman ketika mendalami al-Qur'an. sehingga setelah siswa memiliki rasa nyaman akan tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an.
- 10) Memberikan kegiatan tambahan pada waktu bulan romadhon yaitu mengajak para siswa dan guru untuk melakukan tadarusan sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai atau pada waktu tengah hari.

11) Pihak sekolah melakukan evaluasi bersama pihak Ummi foundation untuk mengawal kesuksesan pelaksanaan program smart Al-Quran ini.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses implementasi program smart al-Qur'an untuk wewujudkan budaya gemar membaca al-Qur'an siswa tidak lepas dari para pengajar yang ada di sekolah karena seberapa usaha guru pengajar Ummi di kelas mereka lebih memfokuskan pada pembelajaran, kemampuan dan pemahaman mengenai ilmu bacaan al-Qur'an. Untuk mewujudkan budaya gemar membaca al-Qur'an tersebut para siswa harus didorong agar kiranya tetap dekat dengan al-Qur'an melalui pembiasaan mengaji yang ada di sekolah. Selain itu peran orang tua menjadi yang utama karena percuma jika di sekolah mengaji namun di rumah tidak pernah mengaji sama sekali jadi antara semua pihak harus membantu proses kesuksesan terlaksananya program smart Al-Qur'an ini agar siswa bisa menjadi generasi Qurany yang berkarakter religi sesuai visi yang dicetuskan oleh Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang.

Dan bagi siswa yang sudah memahami ilmu bacaan al-Qur'an mengalami perkembangan yang tadinya berada di kelas satu menjadi naik ke kelas dua begitu seterusnya sampai pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang *ahlul Qur'an* dengan mempunyai bekal hafalan meskipun hanya sampai pada juz 30. Siswa juga menjadi lebih tahu ilmu bacaan al-Quran yang benarsesuai ilmu tajwid dan ghorib karena belajar dari pengajar yang mahir dalam bidang bacaan al-Qur'an yaitu diambil dari lembaga Ummi fooundation. Program ini juga menjadikan siswa dekat dengan al-Qur'an

yang biasanya jarang sekali membaca al-Qur'an sehingga dengan adanya program ini yang dilakukan setiap hari menjadikan siswa rajin dan terbiasa membaca al-Qur'an meskipun di rumah.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengambil judul “Implementasi Program Smart Al-Qur’an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang” dapat disimpulkan bahwa Program Smart Al-Qur’an dilaksanakan guna untuk memberikan fasilitas pembelajaran pada siswa di sekolah mengenai belajar ilmu bacaan al-Qur’an. Pembelajaran Smart al-Qur’an ini menggunakan metode Ummi yang dibimbing langsung oleh lembaga Ummi foundation melalui MOU dari pihak sekolah. Selain itu kepala sekolah mempunyai visi menjadikan program smart Al-Quran ini untuk menjadikan karakter siswa berkarakter religi salah satunya dengan kegiatan mengaji. Dengan program Smart Al-Qur’an ini menjadikan siswa terdorong untuk membaca Al-Qur’an sehingga tercipta budaya gemar membaca Al-Qur’an siswa yang ada di SMP Brawijaya Smart School tersebut.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program smart al-Qur’an ini. Faktor pendukung dari program ini adalah tersedianya fasilitas belajar yang dapat berguna bagi perkembangan pemahaman siswa terhadap pembelajaran ilmu bacaan Al-Qur’an dan nasihat dan motivasi dari pihak sekolah

menjadikan siswa semakin semangat untuk membaca al-Qur'an berada di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor penghambat dari program ini adalah kurangnya pendekatan dari guru Ummi yang membuat siswa kurang nyaman untuk belajar di kelas. Sehingga proses pembelajaran mengalami kendala yang jika tidak diperbaiki akan menghambat terealisasinya tujuan program smart Al-Qur'an ini berjalan.

3. Banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan tujuan dari program smart Al-Quran ini dibentuk. Diantaranya adalah untuk menjadikan siswa mempunyai pengetahuan tambahan selain ilmu pengetahuan yang ada di sekolah, namun dengan adanya program ini dapat menjadikan siswa mempunyai nilai tambah dengan menjadikan siswa lulusan yang *Ahlul Qur'an*. Selain berpengaruh pada siswa, para guru selalu mengupayakan untuk siswa bisa lebih dekat dengan al-Qur'an salah satunya dengan selalu mengingatkan untuk tetap membaca al-Qur'an kapanpun dan dimanapun sehingga siswa akan terbiasa membaca al-Qur'an dengan sendirinya. Dengan adanya program smart al-Qur'an ini dapat dirasakan lingkungan yang Islami.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian diatas, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program smart al-Qur'an ini. berikut penulis memberikan saran untuk meminimalisir faktor yang menjadi penghambat terealisasinya tujuan dari program smart al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Kurangnya pendekatan Guru Ummi terhadap siswa. Dengan ini sebaiknya guru bisa lebih memahami lagi mengenai karakter siswa yang berbeda-beda. Dengan pendekatan yang khusus dan komunikasi yang baik akan menjadikan kelancaran dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Waktu yang terlalu singkat. Hal ini bisa memungkinkan hasil yang kurang maksimal. Maka dari itu dari pihak sekolah harunya mengatur lebih bagus lagi bisa dimulai dari jam Ummi yang selayaknya dilakukan tepat waktu maka pada saat itu juga harus siap-siap untuk memasuki kelas Ummi. sehingga dari terbatasnya waktu tersebut siswa bisa memanfaatkan sebaik mungkin melalui kerjasama dengan pihak sekolah. Bagi Guru Ummi juga seharusnya memanfaatkan waktu yang terlalu singkat tersebut dengan lebih memfokuskan materi apa yang akan disampaikan sehingga siswa bisa lebih leluasa mendapatkan ilmu bacaan al-Qur'an tersebut.
3. Guru Ummi yang sering tidak hadir. Hal ini sebaiknya dari pihak Ummi memberikan sanksi yang tegas bagi pengajar yang berhalangan hadir tanpa ada keterangan izin. Sehingga para pengajar lainnya tidak terbebani untuk mengajar di dua kelas. Karena hal ini akan menjadikan pembelajaran tidak bisa efektif dan kondusif sehingga akan memperlambat suksesnya pembelajaran program ini.



4. Sarana prasarana atau kelas yang masih kurang menjadikan pembelajaran jauh dari standarisasi kelas Ummi. sehingga yang normalnya satu kelas terdapat 15 siswa dan di SMP ini banyak yang diisi 20-30 siswa menjadikan penyampaian materi kurang maksimal. Dari adanya permasalahan ini pihak sekolah harus memikirkan lebih lanjut lagi untuk perbaikan dari kurangnya ruangan belajar untuk kelas Ummi. Bisa dengan menggunakan ruangan yang kosong untuk kelas Ummi atau bisa juga di rolling untuk kelas outdoor sehingga siswa tidak terlalu jenuh untuk belajar di kelas.
5. Kepada pihak sekolah dan guru pengajar Ummi seharusnya memperketat pengawasan proses pembelajaran smart al-Qur'an agar siswa tidak bolos atau berada di luar kelas. Keduanya harus bisa bekerja sama dengan baik, saling membantu proses penertiban ketika kelas Ummi berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali , Zainuddin. 2009. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika..
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. 2000. *Post-tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: Lkis.
- Aly, Hery Noer, MA. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: logos
- Amiruddin, Zaenal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyono dan Aminuddin Sinegar. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- At Thabrani, no. 8658; al Haitsami berkata, "Para perawinya tsiqah. Mukhtasar Minhajul Qasidin, halaman 45.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baran, Stanley J.. 2012. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Bandung: CV Penerbit.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif. Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hayati, Mardia. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press
- Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmidzi. 1414 H/1994 M. *Sunan at-Tormidzi Jami al-Shahih*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Imam an Nawawi , *At Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*
- Imam as Suyuthi, *Al Itqan fi Ulumil Qur'an*, 1/291

- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jones, Charles O. 199. *Pengantar Kebijakan Pyblik*. CV. Rajawali: 1996.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'ad, Zaadul, Ibnul Qayyim, 1/338, Cet. Muasasah ar Risalah.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Mattew B dan Michael Huberman. 1992. *Aanalsis Data Kualitatif*, ter. Tjejep. Jakarta : UI Press.
- Moleong J. Lexy. 2008. *Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J.,. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Arif. 2019. Kepala Sekolah SMP BSS Malang. Tanggal 04 Oktober. Pukul 09.45 WIB.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2014. *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir, Sudikin. 2005. *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Notowidagdo, Rohiman. 2000. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT Raja Gravid Persada.
- Nuraini. 2017. *Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Poerdarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Grasindo.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rendra. 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rianto Y. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Erlangga.
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung : Alfabeta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Salahudin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Saltaera. 2015. *Ensiklopedi Hadits 9 Imam versi Mobile*. App: Lidwa Pusaka.
- Setiawan, Guntur. 2006. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rrineka Cipta
- Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunggono, Bambang. 2003. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syah , Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo
- Van Peursen. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisus.

Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah. 1481 H. *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*. Madinah Munawwarah.

<http://ghufron-dimyati.blogspot.com/m=1> Diunduh Pada Selasa 04 Desember 2019 Pukul 12.44 WIB

Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 05 Desember 2019.

Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 05 Desember 2019 pukul 19.40 wib



## LAMPIRAN I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398,  
 Website: [www.fitk.uin-alang.ac.id](http://www.fitk.uin-alang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

## Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Kartika Sari  
 NIM : 16110034  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Program Smart AI-Quran untuk  
 Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa  
 di SMP Brawijaya Smart School Malang  
 Dosen Pembimbing : Mujtahid, M. Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	12 Desember 2019	Revisi BAB III	f
2.	30 Desember 2019	Penambahan Instrumen Wawancara dan Observasi	f
3.	09 Januari 2020	Revisi Daftar Pustaka	f
4.	20 Januari 2020	ACC mengikuti Sempro	f
5.	10 Juni 2020	Revisi BAB IV	f
6.	14 Juni 2020	Revisi BAB V	f
7.	12 Juni 2020	Revisi Penulisan Kata Typo	f
8.	14 Juli 2020	Revisi Lampiran	f
9.	15 Juli 2020	ACC Ujian Skripsi	f

Malang, 15 Juli 2020

Ketua Jurusan PAI

**Dr. Marno, M.Ag**  
 NIP. 19720822200212100

## LAMPIRAN II

## TRANSKIP WAWANCARA

**Informan** : Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang

**Nama** : Muchamad Arif, S.Si, S.Pd

**Waktu** : 02 Maret 2020

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana karakteristik siswa/i yang ada di SMP Brawijaya Smart Al-Qur'an</p>	<p>Kalau masalah karakteristik siswa disini ya mbak, ya sama seperti layaknya sekolah pada umumnya. apalagi disini kan SMP jadi ya bisa dilihat sendiri mungkin sampean bisa menilai. Cuma menurut dari pihak sekolah anak-anak disini ya ada yang kelakukannya bagus dan ada anak yang nakal itu kan wajar ya mbak.</p>
<p>2. Menurut Bapak, apakah yang mempengaruhi siswa/i tersebut dapat memiliki karakter yang berbeda-beda ?</p>	<p>Kalau menurut saya, karakter yang berbeda-beda tersebut dipengaruhi dari kebiasaan yang berlaku di rumahnya mbak. Kebetulan mereka kan dari golongan anak yang tinggal di kota jadi pergaulannya juga mengikuti ciri khas anak kota. Apalagi kebanyakan orang tuanya disini berada semua dalam artian golongan orang yang punya atau istilahnya berkecukupan bahkan lebih. Dan sekolah juga punya data orang tua wali status pekerjaannya apa saja. Menurut saya yang mempengaruhi hal itu.</p>

<p>3. Apakah pihak sekolah mempunyai aturan khusus untuk menjadikan ciri khas dari sekolah ini ?</p>	<p>Ya. Target saya menjadikan sekolah ini berbasis religi. Karakter religi lah walaupun memang tujuannya nasional jadi sekolah yang berbasis karakter religi itu kita tanamkan.</p>
<p>4. Bagaimana visi, misi dan tujuan dari sekolah SMP Brawijaya Smart School ?</p>	<p>Kalau visi secara umumnya ini mbak “Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global”. Kalau misinya “Mewujudkan manusia berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global”. Nanti bisa sampean lihat di profil sekolah mbak. Namun saya mempunyai target sendiri untuk menjadikan ciri khas khusus yang dimiliki sekolah ini salah satunya tadi. Karakter religi.</p>
<p>5. Hal apa saja yang Bapak lakukan untuk mewujudkan karakter religi tersebut ?</p>	<p>Ya. Karena base nya kita adalah sekolah berbasis religi karakter religi lah walaupun memang tujuannya nasional jadi sekolah yang berbasis karakter religi itu kita tanamkan. Salah satunya lewat ngaji.</p>
<p>6. Apakah ngaji ini wajib dilakukan oleh semua siswa yang ada di sekolah ini?</p>	<p>Ya. Wajib mbak. Kita mempunyai program yang tertulis di kurikulum religius. Yaitu ngaji dan sholat berjamaah. Kebetulan disini ada siswa yang non muslim dan gurunya juga ada yang non muslim jadi kita buat program</p>



	yang sesuai keyakinan mereka masing-masing.
7. Apa saja program keagamaan yang ada di sekolah ini	<p>Program keagamaan yang ada di sekolah ini yaitu ngaji.</p> <p>Untuk siswa muslim ngajinya melalui program smart al-Qur'an yang bekerja sama dengan Ummi foundation, kemudian smart bible bagi siswa yang beragama kristin dan smart Wedha bagi siswa yang beragama hindu. Selain itu disini juga diterapkan sholat berjama'ah. Sholat dhuha, dhuhur dan ashar mbak.</p>
8. Bagaimana pendapat bapak tentang kemampuan siswa SMP BSS dalam membaca Al-Qur'an?	<p>Masalah kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak beda-beda mbak. Ada yang bisa ngaji ada yang belum. Makanya saya buat program ngaji ini saya pingin anak-anak yang belum bisa ngaji bisa belajar ngaji. Dan anak-anak yang sudah bisa ngaji tinggal membiasakan. Yang penting anak-anak disini mau ngaji gitu mbak.</p>
9. Apa yang dilakukan pihak sekolah dalam pengembangan Baca Tulis Al-Qur'an siswa/i SMP BSS ?	<p>Ya salah satunya mengadakan program smart al-Qur'an ini mbak. Semacam belajar membaca al-Qur'an.</p>
10. Sejak kapan program smart Al-Qur'an mulai dibentuk ?	<p>Tahun 2014an itu sudah mulai program ini mulai program smart al qur'an karena mikirnya begini, sekolah dengan ngaji itu sangat penting. Karena base nya kita adalah sekolah berbasis religi karakter</p>

	<p>religi lah walaupun memang tujuannya nasional jadi sekolah yang berbasis karakter religi itu kita tanamkan. Salah satunya lewat ngaji.</p> <p>Terus yang non muslim bagaimana nanti diatur oleh guuru masing masing karena kita mempunyai guru hindu.</p>
<p>11. Bagaimana kebijakan yang Bapak buat tentang program Smart Al-Qur'an tersebut ?</p>	<p>Pertama guru di training terlebih dahulu oleh ummi foundation setelah itu baru guru bisa mengajar di kelas, cuman kendalanya adalah guru itu sudah jenuh dengan kegiatan sekolah. Jadi kan tidak maksimal ngajinya. Jadi mentionnya malah seperti ini, wah pokok ngaji lah pokok seperti itu.</p> <p>Kedua, standartnya guru untuk ngaji itu beda, sehingga kita memfokuskan 3 tahun yang lalu 2018 kita mou dengan ummi. Sebelumnya guru yang masih bisa diandalkan untuk ngajar. Kemudian kita mendatangkan ustad, jadi separo guru separo ustadz, ada beberspa kelas 10 kelas kalo nggak salah. Setalah itu kita tambah-tambah lagi kekasnya sampai akhirnya kiya fokuskan untuk yang mengajar dari ustadz ustadznya semua. Karena saya pingin anak-anak bisa ngaji lah biar lebih fokus.</p>
<p>12. Bagaimana target dari adanya program Smart Al-</p>	<p>Tujuan lain dari program ini, anak-anak minimal harus ada lulusan juz 30. Saya</p>

<p>Qur'an di SMP BSS?</p>	<p>pinginnya anak-anak minimal harus lulus juz 30. Insya Allah ada, kalo ga salah sudah 10 siswa . menurut saya kalo sekolah islam ga kaget lah ya jika hafal al qur;an atau pandai al quran tapi untuk sekolah berbasis modern “dia hafal juz 30 beserta artinya itu luar biasa. Ada lagu-lagunya.</p> <p>Kalo yang sudah punya dasar mummi tinggal neruskan. Kalo belum bisa dia harus mengikuti dari awal. Alif ba ta. Dan ini program wajib sekolah.</p>
<p>13. Bagaimana pelaksanaan Program Smart Al-Qur'an ini ?</p>	<p>Setelah pembelajaran sekolah semuanya baru anak-anak mengaji. Masuk kurikulum. Senin sampai kamis. Jam 14.00.</p> <p>Ustadznya dari Ummi semua</p> <p>Kalo yang sudah punya dasar mummi tinggal neruskan. Kalo belum bisa dia harus mengikuti dari awal. Alif ba ta</p>
<p>14. Usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mendukung program Smart Al-Qur'an tersebut ?</p>	<p>Upaya sekolah dalam mendukung program ini adalah dengan menyediakan sarana mengaji misalnya menyediakan al quran di tiap ruang kelas dan mushola gunaknya adalah biar anak-anak bisa lebih mudah dalam melakukan murojaah “jadi anak-anak setelah ngaji di taruih situ biar menjadi kebiasaan”.</p> <p>Kelasnya ngaji di acak, anak-anak yang leelnya bagus dkumpulkan dengan yang</p>

	<p>bagus. Dan anak-anak yang belum bisa digabungkan dengan yang metode dasar. Jadi mungkin al-qur'annya juga disediakan di kelas kelas yang sudah bisa baca al qur'an. kalo yang masih jilid biasanya ada juga disitu.</p> <p>Salah satu yang digalakkan dalam menyukseskan program ini adalah biasanya anak-anak diingatkan untuk terus murojaah, biasanya pada waktu istirahat mereka murojaan untuk hafalannyasedikit-sedikit.</p> <p>Kalo masuk romadhon biasanya ada tambahan kegiatan tadarusan biasanya dilakukan ketika pagi atau nggak tengah hari.</p>
<p>15. Apa yang membedakan program ini dengan program ngaji yang ada di sekolah lain ?</p>	<p>Sebenarnya kalo masalah ngaji semua sama ya, namun yang membedakan disini lebih kaya sistem dan tujuan dari awal. Jadi disini mungkin tujuannya anak-anak harus dekat dengan guru terlebih dahulu. – karena ini sekolah modern jadi untuk dimasuki sesuatu yang bernuansa islami itu agak berat beda lagi kalo sekolah berbasis islam dia pasti sudah tau basicnya-</p>
<p>16. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari penerapan program Smart Al-Qur'an bagi siswa/i SMP BSS?</p>	<p>Perkembangan dari dasar dia mengikuti betul insya Allah dia bisa ngaji mbak. Tapi kembali lagi sekolah itu Cuma pemicu . balik lagi ke rumah. Kalo di rumah orang</p>

	<p>tuanya ga bisa baca sama saja.</p> <p>Pokoknya target saya munaqosah itu mbak. Munaqosah itu ngecek hafalan. Kalo tahun kemarin ada 2 anak kalo tahun ini belum tahu ada tambahan berapa anak. Baru satu kali ini mbak karena fokusnya program ini baru tahun 2018 kemarin. Tahun ini insya Allah ada dan nanti ditambahi dengan artinya atau apa gitu.</p>
<p>17. Bagaimana kontribusi guru SMP BSS dalam menunjang keberhasilan program Smart Al-Qur'an ?</p>	<p>Minimal guru mengetahui ilmu itu seperti apa.</p> <p>Lewat pengetahuan belajar. Jadi mau ga mau gurunya seminggu sekali mengaji. Belajar dari awal lagi mulai dari jilid satu.</p> <p>Guru-guru sudah menyerahkan kepada pihak ummi foundation jadi kita hanya menerima supervisi atau laporannya. Cuman guru guru membantu menertibkan anak-anak. Biasanya kan anak-anak keluar masuk. Ada yang mungkin ndak ikut lari atau seperti apa. Jadi fungsinya guru guru siditu. Kalo masuk dalam pemberlajaran neskipun guru ummi kan harus tetp ada sertifikaisnya jadi menjadi tanggung jawab dan target dari ustad ummi.</p>

**Informan : Waka Kurikulum**

**Nama : Lianita Istiqomah, S.Pd**

**Waktu : 02 Maret 2020**

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat Ibu tentang Program Smart Al-Qur'an yang ada di SMP Brawijaya Smart School ini ?	Program smart al-Quran itu program mengaji ayau belajar al-Qur'an yang ada di SMP BSS mbak, jadi di sekolah ini kan kebanyakan Islam jadi mereka ngaji al-Qur'an tapi disini juga ada anak yang beragama kristen dan hindu tetap kita berikan fasilitas mengaji sesuai keyakinan mereka . jadi disini programnya ada program smart al-Quran, Smart Bibel dan Smart Weda mbak.
2. Apakah program Smart Al-Qur'an tersebut diselipkan dalam kurikulum sekolah SMP BSS?	Ya mbak. Karna menurut saya jarang banget sekolah umum yang ada nilai religiusnya. Dan disini nilai atau program keagaam tersebut sudah kita masukkan dalam kurikulum religius.
3. Apa program Smart Al-Qur'an tersebut menjadi program unggulan SMP BSS?	Ya mbak, karena program ini adalah program tambahan yang menjadi nilai plus tersendiri di sekolah SMP ini. selain program ini juga digalakkan sholat jama'ah mbak. Namun kan biasanya sekolah sudah sering melakukan sholat jamaah nah makanya program smart al-Qur'an ini menjadi program yang unik apalagi sudah diatur menejemen yang khusus dan pengajarnya juga dari ustadz yang ahli di bidang ilmu al-Qur'an.
4. Bagaimana pengaruh	Sangat berpengaruh mbak.

<p>program Smart Al-Qur'an tersebut bagi pengaruh kurikulum yang ada di SMP BSS?</p>	
<p>5. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari adanya program ini ?</p>	<p>Faktor pendukungnya kalo menurut saya selaku waka kurikulum ya mbak, program ini di pikirkan dan dipersiapkan secara matang. Yang pasti semua hal tersebut tidak luput dari tujuan awal di didirikan. Kan memang tujuannya biar anak-anak bisa ngaji dan di sekolah ini ada kegiatan mengaji jadi sebisa mungkin sekolah memfasilitasi ruang belajar yang cukup mbak misalnya dengan menyerahkan program ini sesuai lembaga yang menangani dalam bidang al-Qur'an. mungkin nanti mbak bisa observasi secara langsung mengenai pembelajarannya. Dan untuk faktor penghambatnya mungkin ini kan masih baru ya mbak jadi masih perlu penyesuaian apalagi terbatasnya tempat dan guru mengajar jadi kadang kurang kondusif. Kalau masalah usaha yang dilakukan pihak sekolah selalu berusaha terus untuk memberikan yang terbaik mbak lhawong tiap minggu pasti ada evaluasi dari pihak Ummi kepada pihak sekolah mbak jadi hal tersebut yang menjadikan program ini sampai saat ini masih berjalan dengan baik dan semoga lebih baik lagi kedepannya mbak.</p>
<p>6. Apakah dengan adanya</p>	<p>Saya rasa hal itu pasti ada mbak, entah sedikit</p>

<p>program smart al-Qur'an ini anak-anak bisa menjadi lebih gemar membaca al-Qur'an bu ?</p>	<p>atau banyak pasti ada meskipun rasa senangnya hanya sebatas ingat. Ya kan ? soalnya kan mereka tau program ini wajib otomatis akan ingat kalo hari ini pasti mengaji. nah dari ingatan tersebut dan pihak sekolah juga memberikan fasilitas bahan ajar untuk belajar dimanapun dan kapanpun siswa istirahat jadi tidak menghalangi mereka untuk tidak mengaji. jadi saya yakin pasti program ini sedikit banyak bisa menghantarkan siswa untuk mempunyai rasa gemar membaca.</p>
--	---

**Informan : Guru PAI sekaligus Guru Kelas dan Koordinator Smart**

**Al-Qur'an**

**Nama : Sihabuddin Al'Asyim, M.Pd.i**

**Waktu : 02 Maret 2020**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Bagaimana pandangan Bapak tentang program Smart Al-Qur'an yang ada di SMP BSS?</p>	<p>Yah bu, program smart Al-Qur'an ini merupakan program yang mana siswa diberikan fasilitas untuk belajar imu al-Qur'an dan ini merupakan program wajib di sekolah SMP BSS.</p>
<p>2. Bagaimana kontribusi Bapak selaku Guru PAI mengenai program Smart al-Qur'an ini ?</p>	<p>Jadi saya selaku guru PAI disini saya juga diberikan tugas sebagai koordinator Program Smart Al-Qur'an yang ada di SMP ini. sebenarnya di Umami sendiri ada yang bertugas sebagai koordinator namun saya yang disini</p>



	<p>diberikan tanggung jawab juga bu sebagai penghubung program ini. jadi biasanya yang mengawasi anak-anak dan sebagai penghubung ustazah kepada kepala sekolah biasanya ke saya terlebih dahulu bu. Dan disini saya juga selaku wali kelas jadi biasanya anak-anak laporan keluhan kesah atau kesan apapun ke saya termasuk program smart al-Qur'an ini.</p>
<p>3. Usaha apa saja yang dilakukan guru untuk menunjang keberhasilan program Smart Al-Qur'an?</p>	<p>Saya selaku yang diberikan tanggung jawab pada program ini ya sebisa mungkin melakukan pengawasan pada proses pembelajaran bu. Seperti biasanya anak-anak kan suka sembarangan kadang nggak mau masuk kelas malah ada yang kabur ada yang di kantin ada yang alasan apa aja. Jadi saya punya inisiatif sama temen-temen membuat satuan pengawas tegas jadi kaya satpol pp gitu pas jam Ummi mulai kita sama-sama gerak.</p>
<p>4. Bagaimana dorongan guru kepada siswa terhadap keberhasilan program Smart Al-Qur'an?</p>	<p>Ya guru guru lainnya juga ikut membantu menertibkan dan mengingatkan kadang juga menasehati biar ga malas untuk mengaji gitu bu, soalnya anak-anak ini kadang suka slendeyo atau meremehkan bu. Ya guru guru Cuma bisa membantu itu karena memang selebihnya pengajaran</p>

	Ummi ini sudah ada di tangan ustadz/ah Ummi itu sendiri.
5. Menurut Bapak apakah yang menjadi dukungan dan hambatan dari pelaksanaan Program Smart Al-Qur'an ini ?	<p>Kalo dukungan pastinya banyak sekali bu. Ya salah satunya pihak sekolah memfasilitasi dengan betul untuk kesuksesan tercapainya tujuan diadakannya program ini. kita juga sering evaluasi dan saling memberikan masukan untuk terus memperbaiki pelaksanaan program ini. mungkin itu sih bu, soalnya masalah fasilitas dan bahan ajar kita sudah sediakan semua. Misalnya kita menggunakan metode dari lembaga yang terpercaya, menyerahkan pada guru pengajar yang mumpuni bersertifikasi, bahan ajar juga disediakan, laporan-laporan pengajaran juga sudah tertulis, tanggung jawab pihak Ummi juga bagus, hanya saja yang masih menjadi kekurangan pada program ini salah satunya terbatasnya tempat dan pengajar Bu. Tempatnya kita masih kurang jadi yang pada umumnya dilakukan di kelas masing-masing ini ada 3 atau 4 kelas yang ditaruh di lab, di aula, di ruang guru bahkan kadang ada yang di masjid. Selain itu yang menjadi penghambat disini gurunya terbatas bu. Kan disini gurunya pas sesuai kelas, terkadang ada guru yang</p>

	<p>berhalangan hadir maknanya kadang ga ada yang mengajar jadi kadang di gabung dengan kelas lain, nahh hal itu kan jadinya ga kondusif. Terus kadang juga kelasnya kosong jadi mereka kehilangan kesempatan untuk belajar. Dan hambatan disini adalah yang saya lihat disini kan sekolah umum ya bu apalagi SMP yang kadang karakternya agak liar sedangkan kalo guru yang mengajar al-Qur'an itu agak alim ya jadi mungkin kurang bisa mendekati siswa. ya mau gimana lagi ya terbatas waktu juga jadi mungkin kurang dekat dengan siswa seperti guru yang ada di sekolah makanya yang sering menjadi keluhan anak-anak ya kadang ada anak yang nyaman di kelas dengan guru tersebut ada yang masih canggung jadi mereka ada yang sebagian anak kurang nyaman belajar. Itu yang masih menjadi evaluasi kita saat ini.</p>
<p>6. Bagaimana pandangan guru dengan dampak yang dihasilkan dari program Smart Al-Qur'an?</p>	<p>Kalo menurut saya sangat berdampak sekali ya bu. Dan saya sangat senang sekali di sekolah yang notabennya umum namun dapat melaksanakan program ngaji yang menurut saya juga dirangkai dengan menejemen yang bagus pula. Jadi bener-bener sekolah menginginkan anak-anak bisa mengaji. banyak kok anak-anak yang</p>

	<p>sebelumnya belum mengerti alif ba ta disini mereka diajari dari awal sehingga meskipun mereka belum sampai tuntas setidaknya mereka mengerti ilmu permulaan dari ilmu al-Qur'an tersebut. Dan bagi anak-anak yang sudah bisa mengaji disini mereka makin pandai karena diasah terus bu. Bahkan target dari sekolah kan mereka secara normalnya 3 tahun mereka bisa munaqosah. Munaqosah itu anak-anak yang sudah khatam al-Qur'an kemudian menghafalkan surat pendek atau khusus juz 0 beserta artinya.</p>
<p>7. Apakah program Smart Al-Qur'an dapat membuat siswa/i SMP BSS menjadi lebih gemar membaca Al-Qur'an ?</p>	<p>Bisa jadi bu, karena disini kan tiap hari mereka wajib mengaji. dari kebiasaan belajar mengaji tersebut pasti mereka akan dekat dan senang dengan al-Qur'an. kalau sudah terbiasa mengaji maka kalau tidak mengaji tuh pasti beda rasanya. Makanya banyak anak-anak yang ditanya kalo di rumah ngaji atau tidak pasti mereka jawabnya ngaji karena dibawa pas di sekolah. Kebanyakan mereka bilang seperti itu. kaya sholat jamaah juga seperti itu bu mereka makin terbiasa dengan apa yang dilakukan di sekolah.</p>

**Informan** : Ustadz Umami sekaligus Koordinator Umami di SMP BSS

**Nama** : Ustad Dwi Ary Mursodo

**Waktu** : 26 Mei 2020

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana sistem pembelajaran Smart Al-Qur'an melalui Metode Umami ?</p>	<p>jadi gini sebelum masuk kelas kan ada placement test, nah ada yang masih kemampuan dasar misalkan ada yang jilid 2 jilid 3 nah Umami sendiri itu ada jilid untuk dewasa dan di SMP itu pakai Umami dewasa.</p>
<p>2. Apa saja tugas dari kordinator Umami ?</p>	<p>Mengetes anak-anak, membuat presensi, membuat laporan, mengupgrade kemampuan guru-guru. Selain koordinator ada yang mengawasi guru-guru umami namanya supervisor jadi mengawasi sebulan sekali sampai dua kali di sekolah mengamati, mengevaluasi. Mengamati daro pembelajaran dulu sesuai standart apa belum ngajarnya evaluasi daftar kehadiran terus presensi keaktifan ya semuanya lah pokoknya pencapaian. Jadi istilahnya itu ada pembinaan dibimbing dibina atau di coach semua guru dan termasuk koordinatornya. Tujuannya supaya pemngajarannua semakin bagus lebih bagus lagi.</p>

<p>3. Apa saja indikator dari implementasi smart Al-Quran ?</p>	<p>Ya, jadi gini dari awal kan ada placement test ya kan. Nahh. Ada kemampuannya yang masih dasar nah itu jilid 1 misalkan, ada yang jilid 2, jilid 3, nah Ummi sendiri itu ada jilid untuk Ummi dewasa dan di SMP itu pakai Ummi dewasa. Kalo yang di SD / MI itu kan Ummi anak-anak ada 6 jilid. Kalo SMP keatas itu pakai Ummi dewasa ada 3 jilid. Nahh selain itu ada yang sudah Al-Qur'an ada yang kemampuannya selesai munaqosah atau sudah khotam Umminya. Maka di Smp ada kelas terjemahan al-Qur'an nahhpembagiannya juga sesuai kelas masing-masing itu. kalau misalkan masih di kelas 1 ya diusahakan tahun depan sudah di jilid 2. Atau malah sudah di Al-Qur'an.</p>
<p>4. Bagaimana proses pengajaran siswa agar siswa bisa sama rata kemampuannya ?</p>	<p>Ya bisa tapi sesuai pembagian kelasnya itu tadi. Per step by step itu tadi bertahap. Nahhh menuju munaqosah itu melalui proses seperti yang dijelaskan ustad dwi bahwa setelah jilid itu al-qur'an setelah al quran itu ghoroib setelah itu namanya munaqosah yaitu ujian pengujinya dari Ummi setelah lulus ujian maka diadakan khotaman. Dikatakan bisa jikalau sudah lulus munaqosah tadi. Itu tapi yang level tartil ya yang ada di al-</p>

	<p>Qur'an. soalnya di Ummi ada bentuk tartil, tahfidz, dan ada terjemahan sesuai yang telah diajarkan. Jadi urusannya itu bertingkat tingkat.</p>
<p>5. Bagaiman anak-anak yang belum pernah mengikuti ngaji ummi</p>	<p>Nahh jadi begini di smart al-quran ini sistemnya kita biarkan terlebih dahulu kita dengarkan terlebih dahulu baca al-qur'annya melalui ujian placemen test yang diuji tadi, kalau misalnya sudah standart maka dimasukkan kelas yang atas yaitu kelas al-qur'an atau kelas ghorib. Jadi tinggal memoles sedikit lah. Lagunya sama istilahnya ghorib-ghorib tadi. Kalo misalkan sudah al-qur'an tapi ada kesalahan jadi dimasukkan ke jilid 3. Bukan turu tapi disesuaikan dengan kemampuan. Dan kalo ada keesalahan pada bacaan mad maka dimasukkan ke jilid dasar. Sesuai dengan kemampuan.</p>
<p>6. Bagaimana hubungan atau kerjasama dengan orang tua misalmnya ada siswa yang tidak memakai metode Ummi ?</p>	<p>Dulu pernah ada, anaknya sudah tahfidz Cuma baca al-Qur'annya belum sesuai standart sehingga sama kordniatornya pada saat itu dimasukkan ke kelas al qur;an dulu supaya mendtandartkan bacaan al qur;annya terlebih dahulu nah belum di kelas tahfidz. Nah terus prang tuanya protes bertemu dengan kordinatornya terus didaampaikan dijelaskan kalo ananda</p>

	<p>ini memang sudah hafidz atau sudah hafal beberapa surat Cuma bacaannya tapi kurang standart sehibgga untuk sementara di standartkan terlebih dahulu di kelas al quran dengan seperti itu orang tuanya paham dan isa menerima. Dan kalo sudah bagus dan sudah standart dikembalikan lagi kek kelas tahfidz nggak papa.</p> <p>Tahfidznya juga macam macam ada ynag juz 0 ada yang juz 1. Semua bertahap. Programnya 3 tahun jadi beda ga bisa tahfodz 0 tahun. Kecuali kalo satu atap TK SD SMP SMA itu metdoe ummi insya Allah bisa</p>
<p>7. Bagaimana standarisasi guru pengajar Ummi dalam program program Smart Al-Qur'an ini ?</p>	<p>Kualifikasi pengajar ummi gitu kan ya. Jadi yang ngajar disana itu harus sudah pernah ikut tahsin ummi yaitu perbaikan bacaan metode ummi, standart bacaan membaca ummi, yang kedua sudah lulus tashih diujibacaan al-qurannya sama pengurus ummi lulus ya lalu ikut sertifikasi ummi hari setelah sertifikasi sudah selesai maka magang ngajar selama 9x tatap muka. Tapi tidak selamanya langsung bisa lulus karena masih banyak yang baru adiperlu diperbaiki dievaluasi, standartnya . di evaluasi koordinatonya setiap minggu supervisornya setiap bulan. biasanya</p>



	<p>ada pertemuan guru ummi setiap 2 bulan sekali. Diajak upgrading istilahnya itu ngaji bareng. Namanya pengawalan yaitu dikawal terus diarahkan.</p>
<p>8. Apa yang menjadi pembeda atau ciri khusus dari metode Ummi dengan metode yang lainnya ?</p>	<p>Jadi di ummi itu ada target yang jelas dan terukur. Misalkan anak smp yang baru belajar dari jilid 1 kemudian tahun berikutnya sudah al quran atau sudah munaqosah dengan catatan standart, jadi ada proporsinya sesuai. Satu guru 15 orang kemudian ngajinya seminggu 4x. Insya allah jika seperti itu bisa tercapai,</p> <p>Tiap kelas beda karena keterbatasan tempat dan guru juga menyesuaikan kemampuan anak. Maunya sish disamakan 15 15 tai apa daya tempatnya ga ada hurumya ga ada sementara seperti itu sebisanya . ada 18 guru koordinatornya 1 total 19 rata rat jumlah anak 20-25. Jadi kalo di smp kelas 7 dan 8 waktunya ada sama kan jam ngajarnya sama kan sehingga bisa istilahnya ada kelas 7 dan sesuai kemampuannya. Tapi kalo kelas 9 khusus kelas 9 waktunya beda sehingga tidak ada kelas 7 dan 8. Jadi pembagiannya kelas 7 kan ada 5 kelas masing masing keambahan di lab ipa 1 di kelas 8 1 si aula lantai 3 q jadi 18.</p>

<p>9. Apakah program ini bisa mewujudkan budaya gemar membaca al quran siswa ?</p>	<p>Bisa jadi. Daripada nggak ada ngajinya kan di rumah nggak ada ngajinya. Jadi amat bagus sekali program ini untuk pendekatan al quran. Kondisi sarana prasarana dan jumlah murid yang membedakan kalau untuk placement test dll itu sama. Faktor pendukung. Untuk di smp saat ini belum bisa standart untuk jumlah guru sama murid porsi ngajarnya rasio pengajarannya belum standart. Tapi ada yang sudah standart dari kelas itu, kelas munaqosah wajib standart.</p>
--	---

**Informan** : Siswa (Kelas Ummi di Al-Quran Kelompok Gharib dan Tajwid)

**Nama** : Annisa

**Waktu** : 21 Mei 2020

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Smart Al-Qur'an ?</p>	<p>Program Smart al-Qur'an adalah program tambahan yang ada di sekolah untuk pembelajaran ilmu al-Qur'an.</p>
<p>2. Bagaimana proses pembelajaran Smart Al-Qur'an dari awal sampai penutupan ?</p>	<p>Proses pembelajaran Smart Al-Qur'an dilakukan setelah jam pembelajaran terakhir selesai, sekitar jam 2 hingga 5 menit sebelum pelaksanaan sholat Ashar.</p>
<p>3. Kapan kegiatan program tersebut</p>	<p>Smart Qur'an dilakukan di kelas yang</p>

<p>dilaksanakan ?</p>	<p>telah dibagi sesuai kemampuan membaca murid. Smart Al-Quran dimulai dengan membaca do'a, membaca surah pendek, dilanjutkan dengan membaca satu halaman al-Qur'an, lalu membaca per anak masing-masing satu atau dua ayat dan yang lain menyimak. Setelah selesai bisa dilanjut membaca ghorib, tajwid, atau hafalan surah pendek, diakhiri dengan do'a setelah membaca Al-Qur'an.</p>
<p>4. Bagaimana kesan kamu dengan kegiatan Smart Al-Qur'an ini ?</p>	<p>Dengan adanya kegiatan ini, kami para murid sangat terbantu untuk lebih lancar membaca al-Qur'an. dan guru pengampu diambil dari Ustadzah dari Ummi yang sudah ahli di bidang ilmu Al-Qur'an.</p>
<p>5. Bagaimana saran kamu sebagai siswa atau penikmat profram ini untuk keberhasilan program Smart Al-Qur'an kedepannya ?</p>	<p>Saran untuk kegiatan ini saya dan teman-teman adalah ustadz/ah lebih dekat dengan murid-muridnya, agar murid lebih enjoy dan tidak takut untuk bertanya maupun mencoba membaca dengan suara keras di depan teman-teman.</p>
<p>6. Apa yang kamu ketahui mengenai faktor yang menjadi pendukung dari keberhasilan program ini ?</p>	<p>Salah satunya adalah fasilitas yang disediakan dari sekolah berupa disediakan Al-Qur'an dan Gharib di perpustakaan sekolah. Dan semua guru juga melaksanakan kegiatan</p>

	Smart al-Qur'an di ruang guru. Meskipun baru tahun kemarin mulainya.
7. Apakah kesan kamu dengan adanya program Smart Al-Qur'an ini ?	Senang kak, kadang keberatannya karena pelajarannya kadang kepotong. Kadang pelajarannya belum selesai udah kepotong karena guru Ummi udah datang ke kelas. Kami kadang agak bete kak soalnya kan jam terakhir biasanya game atau lebih santai gitu kak. Kadang suka maju gitu jamnya.
8. Bagaimana menurutmu mengenai pengajaran guru yang ada di kelas Ummi ?	Banyak yang galak kak. Hehehe Kadang kalo gak suka sama satu anak bakal kena omel terus. Tapi ada juga guru yang menyenangkan kan. Ada juga yang lebih sinis jadi kita kadang sering disindir. Kebanyakan guru yang cewek kak. Kalo yang cowok banyak yang menyenangkan.
9. Apa yang kamu gak sukai ketika pembelajaran Ummi ?	Saya dan teman-teman paling gak suka kak kalo pas pembelajaran mengaji ada guru yang suka nyindir. Pas itu saya dan teman-teman telat masuk habis dari BK dipanggil guru kak, terus sama gurunya disindir pas baca gharib, semua tulisan ana na nya dibaca pendek, tapi kalo na nya di BK, beda lagi. Contohnya seperti itu, jadi kan kita agak bete kak padahal kita juga gak

	sering-sering telat gitu. Lebih ke males sih dengerinnya kak jadi gimana mau paham.
10. Apa yang kamu harapkan dari program ini agar tetap menjadi pembelajaran yang disenangi oleh semua siswa ?	Pokoknya gurunya asik temen-temen pasti semangat kak, biasanya sih kalo gurunya asik kita sekelas bikin perjanjian gitu kak sama gurunya. Misal boleh makan ga boleh ngobrol, atau tetap nyiman yang baca tapi boleh tidur-tiduran di meja tapi ga sampe tidur.
11. Bagaimana proses peningkatan pembelajaran al-Qur'an melalui Program ini ?	Jadi gurunya tetap kak. Gantinya per semester biasanya kalo ndak bertahun. Sama muridnya juga ganti. Kalo ada peningkatan biasanya pindah kelas.
12. Apa kontribusi yang dilakukan oleh para guru sekolah untuk perkembangan program ini ?	Biasanya kalo guru Cuma pak shihab dan pak wahyu (guru PAI) yang pantau kelas Ummi. Itupun kadang nggak tau keadaan guru Ummi sama muridnya kadang kak. Pantauannya lebih ke materi kak, biasanya ada evaluasi dengan kepek dan guru. Tapi nggak sering jadi kadang kalo murid bermasalah sama guru Ummi guru nggak tau. Malah karena guru nggak tau jadi kita ngadu duluan biasanya.
13. Apakah tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah mengenai permasalahan tersebut ?	Itu sih kalau menurut saya belum ada perbaikan kak sampai sekarang. Guru jarang memantau keadaan saat Ummi. Kemungkinan besar gitu kak.

<p>14. Bagaimana menurutmu, apakah dengan adanya program ini anak-anak bisa menjadi gemar membaca al-Qur'an ?</p>	<p>Kalo menurut saya bisa jadi kak, karena memang rata-rata yang ada disini jarang mengaji makanya dengan adanya program ini kita sangat senang karena yang belum bisa diberikan kesempatan untuk belajar. Dan yang sudah bisa malah mendapatkan ilmu baru lagi. Dan kita juga dinasehati guru juga ustazah untuk lebih dekat dan istiwomah dalam membaca al-Qur'an jadi kadang kita juga suka membaca al-Quran di rumah karena kebiasaan ngaji di sekolahan.</p>
---	---

**Informan : Siswa Kelas 9C**

**Nama : Dhini**

**Waktu : 24 Mei 2020**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Apa yang kamu ketahui tentang Smart Al-Qur'an ?</p>	<p>Smart Al-Qur'an itu kegiatan mengaji yang diadakan setiap hari mulai senin-kamis dengan tujuan dapat meningkatkan ilmu dan cara baca siswa terhadap Al-Quran.</p>
<p>2. Kapan Smart Al-Qur'an dilaksanakan ?</p>	<p>Dilaksanakan setiap hari sebelum sholat ashar. Sebelumnya siswa sudah di tes untuk dimasukkan ke kelas yang sesuai dengan ke tingkatnya, terus nanti di kelas mereka akan diajar untuk</p>

	meningkatkan keahlian al-Qur'an mereka, baca tulis al-Qur'an, menerkemahkan surat pendek juga hafalan surat pendek, ada tajwid sama ghorib juga.
3. Apakah kamu sebelumnya sudah menggunakan metode Ummi ? dan masuk kelas apa di Smart School ini ?	Saya masuk ke kelas tahfidz atau kelas menerjemahkan surat-surat pendek, ngaji biasanya 1-2 seminggu sekali, di BSS dulu sudah pakai metode Ummi.
4. Bagaimana penilaianmu tentang Program Smart Al-Qur'an ini ?	Sistem Smart Al-Qur'annya sudah bagus. Karena memang beberapa anak sudah naik kelas ke tingkat yang lebih tinggi. Ada, banyak anak yang naik kelas termasuk saya sendiri. Manfaatnya lebih tau cara baca al-Qur'an yang benar, mengasah hafalan surat-surat pendek.
5. Apakah program Smart Al-Qur'an yang berjalan di sekolah BSS sudah kondusif ?	Kalo menurut saya sih masih belum, soalnya banyak anak-anak yang suka bolos Ummi, dengan banyak alasan banyak yang jalan-jalan di loromh sekolah dengan izin pergi ke toilet.
6. Apa saja yang mendukung keberhasilan program Smart Al-Qur'an ?	Kemauan siswa dan metode pembelajarannya. Sekolah juga memfasilitasi pembelajaran Ummi ini
7. Apa yang menjadi penghambat keberhasilan program Smart Al-Qur'an ?	Masih banyak anak-anak yang suka main saat jam pelajaran Smart Al-Qur'an, banyak yang bolos, jalan-jalan kemana-mana dan main yang lain-lain.

8. Upaya apa saja yang telah dilakukab oleh guru untuk menyukseskan program Smart Al-Qur'an ?	Memperketat pengecekan pembelajaran Smart Al-Qur'an agar tidak ada anak-anak bolos dan lain-lain.
9. Apakah dampak yang kamu rasakan atas pelaksanaan program Smart Al-Qur'an ?	Saya jadi lebih baik dan benar dalam membaca al-Qur'an, hafal surat pendek, tahu isi dari tajwid dan ghorib.
10. Apakah dengan adanya program Smart Al-Qur'an bisa membuatmu lebih gemar membaca al-Qur'an di sekolah atau di rumah ?	Bisa, dulu saya itu jarang banget baca al-Qur'an kalo gak disuruh. Ya gak baca tapi gara-gara ada Smart Al-Qur'an jadi ada kemajuan pengen baca Al-Qur'an tanpa disuruh.
11. Bagaimana kesan yang kamu rasakan atas terlaksananya program Smart Al-Qur'an ini ?	Kesannya Smart Al-Quran itu memang benar-benar bermanfaat buat kehidupan sehari-hari selain buat dapat pahala.
12. Bagaimana pesanmu untuk terealisasinya program Smart Al-Qur'an ini untuk menjadi yang lebih baik lagi ?	Pesannya buat anak-anak yang masih suka bolos tolong ya jangan bolos lagi kasian gurunya ngajar ditinggal padahal seru.
13. Bagaimana saranmu untuk kemajuan program Smart Al-Qur'an ini ?	Sarannya, guru-guru lebih mempeketat peraturan buat belajar Smart Al-Quran biar anak-anak ga banyak yang kabur lagi.



## LAMPIRAN III

## LEMBAR OBSERVASI

NO.	WAKTU	PERTEMUAN	KEGIATAN
1.	02 Maret 2020	Observasi Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan Surat</li> <li>- Melihat lingkungan sekolah</li> </ul>
2.	03 Maret 2020	Observasi kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengecek disposisi surat izin pra penelitian</li> <li>- Bertemu dengan guru pembimbing penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>- Menceritakan alur penelitian</li> <li>- Membuat perjanjian</li> </ul>
3.	04 Maret 2020	Obsevasi ketiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertemu dengan kepala sekolah untuk melakukan wawancara</li> <li>- Bertemu dengan waka kurikulum untuk melakukab wawancara</li> <li>- Bertemu dengan pihak TU untuk melihat arsip atau data profil sekolah</li> </ul>
4.	09 Maret 2020	Observasi keempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat kondisi kelas, ruangan, fasilitas, dan sarana prasarana</li> <li>- Masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran Ummi</li> <li>- Melihat budaya sekolah</li> <li>- Melihat dan mengikuti kegiatan keagamaan sekolah</li> </ul>
5.	10 Maret 2020	Observasi kelima	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara Koordinator Smart Al-Qur'an</li> <li>- Wawancara Guru Kelas</li> </ul>

			- Wawancara Siswa
6.	02 Mei 2020	Observasi Keenam	- Wawancara Guru PAI
7.	12 Mei 2020	Observasi Ketujuh	- Meminta data tentang mengenai identitas sekolah
8.	21 Mei 2020	Observasi Kedelapan	- Mengambil data identitas sekolah ke TU
9.	26 Mei 2020	Observasi Kesembilan	- Wawancara koordinator Ummi - Wawancara Ustadz Ummi - Wawancara Siswa
10.	27 Mei 2020	Observasi Kesepuluh	- Wawancara Guru PAI untuk melengkapi data yang kurang - Pengambilan data atau dokumentasi pembelajaran - Pengambilan bahan ajar program Smart Al-Qur'an - Pengambilan data guru dan siswa kepada koordinator Ummi
11.	28 Mei 2020	Observasi terakhir	- Konsultasi dengan guru pembimbing lapangan untuk proses perlengkapan data.

## LAMPIRAN IV

## SURAT IZIN PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
	Nomor	02 Maret 2020
	Sifat	Penting
	Lampiran	-
Hal	<b>Izin Penelitian</b>	
<p>Kepada          Yth. Kepala SMP Brawijaya Smart School Malang          di          Malang</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Kartika Sari	
NIM	: 16110034	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Program Smart AI-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca AI-Qur'an Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang</b>	
Lama Penelitian	: <b>Maret 2020 sampai dengan Mei 2020</b> (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dekan,</p>   Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yth. Ketua Jurusan PAI</li> <li>2. Arsip</li> </ol>		

## LAMPIRAN V

## SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL

Jalan Cipayung 8 Malang 65145, Indonesia

Telp : +62341-5081175

E-mail : [smpbss@ub.ac.id](mailto:smpbss@ub.ac.id) <http://smp.bss.ub.ac.id>**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 165/SMP.BSS/TU/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School (BSS) Malang menerangkan bahwa :

nama : **Kartika Sari**  
 nim : 16110034  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk **Skripsi** di SMP BSS Malang yaitu :

waktu : Maret – Mei 2020  
 Judul Penelitian : Implementasi Program Smart Al-Qur'an untuk Mewujudkan Budaya Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

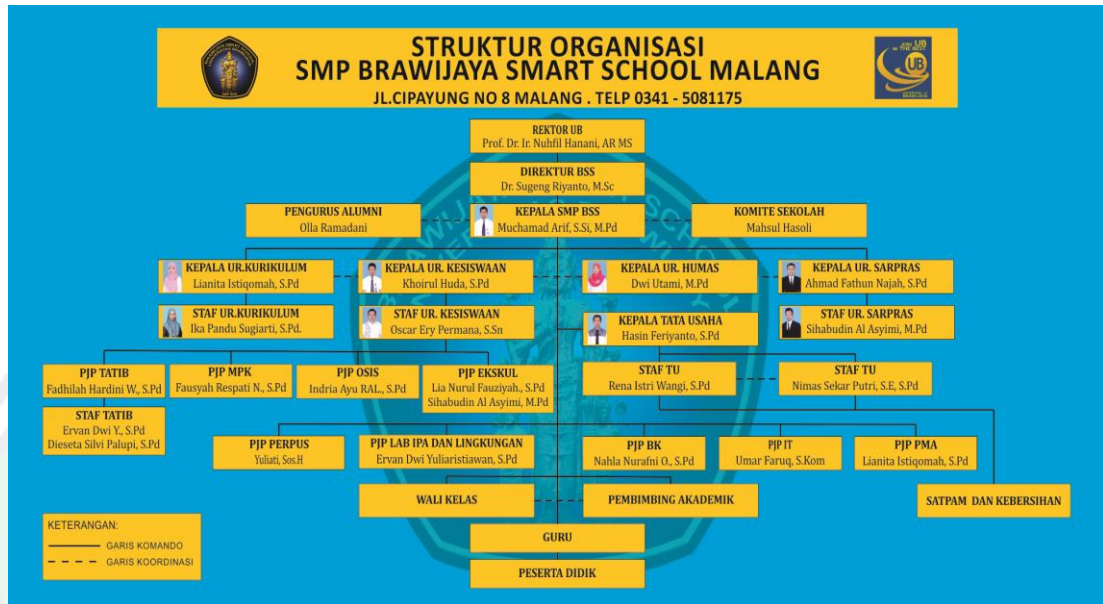
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Muchamad Arif S. Si., M. Pd**  
 NIK. 309068509043

LAMPIRAN VI

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



## LAMPIRAN VII

## DATA GURU, STAFF, DAN SISWA

## A. DATA GURU

NO	NIK	NAMA	PEND.	TH. MASUK	STATUS	TUGAS POKOK MENGAJAR	JABATAN
1.	309068509043	Muchamad Arif, S.Si, S.Pd	S-2	Feb-2009	GT	IPA	Kepala Sekolah
2.	317057904021	Yusriatul Afiyah, M.Pd	S-2	Mar-2005	GT	B. Inggris	
3.	327107808027	Dwi Utami, M.Pd	S-2	Jul-2010	GT	PKn	Walas
4.		Soedjiono, S.Pd	S-1	Jul-1998	GTT	IPS, Prakarya	
5.		Drs.Wahyu Sukartono	S-1	Jul-2007	GT	Pendidikan Agama Islam,	Walas
6.	324036489002	Dra. Mari Winarsih	S-1	Jan-1989	GT	B. Inggris	
7.	331077608035	Yuli Puji Astuti, S.Pd	S-1	Jul-2005	GT	IPS, Tata boga	
8.	306128809037	Ah. Fathun Najah, S.Pd	S-1	Mei-2009	GTT	B. Inggris	Walas
9.	307038711063	Lianita Istiqomah, S.Pd	S-1	Jul-2011	GT	IPA	Walas
10.	301038512073	Ika Pandu Sugiarti, S.Pd	S-1	Jan-2012	GT	Matematika	Walas
11.		Khoirul Huda, S.Pd	S-1	Jul-2011	GT	Bahasa Indonesia	
12.	302048810050	Oscar Ery Permana, S.Sn	S-1	Jul-2010	GTT	Prakarya, Seni Budaya	
13.	301107098009	Esti Lestari, S.Pd	S-1	Jul-1998	GT	IPS, Tata Boga	Walas
14.		Imam Munandar, S.Pd	S-1	Feb-2009	GT	Bahasa Indonesia	Walas
15.		Yuliati, S.Sos. H	S-1	Jul-2013	GTT	Pendidikan Agama Hindu,	Walas,

NO	NIK	NAMA	PEND.	TH. MASUK	STATUS	TUGAS POKOK MENGAJAR	JABATAN
						Prakarya	Pustakawati
16.	329118914104	Fadhilah Hardini Wahyuni Asih, S.Pd	S-1	Jul-2014	GTT	Bahasa Indonesia	Walas, Tatib
17.	305089014096	Nahla Nurafni Oktafia, S.Pd	S-1	Jul-2014	GTT	BK	Koordinator BK
18.	323117313082	Tri Wahyuni, S.Th	S-1	Jan-2012	GTT	Pendidikan Agama Kristen,	Walas
19.	314048814095	Fausyiah Respati Ningrum, S.Pd	S-1	Sep-2014	GTT	Seni Budaya	
20.		Vivit Dwi Nursanti, S.Pd	S-1	Jul-2013	GTT	IPA	
21.	317039215121	Indria Ayu Retnaning Apsari Leksono S.Pd	S-1	Jul-2015	GTT	PJOK	Walas
22..	308029415110	Lia Nurul Fauziyah, S.Pd	S-1	Jul-2015	GTT	PKN	Walas
23.		Winda Ratna Siswaningtyas, S.Pd	S-1	Nov-2016	GTT	Matematika	Walas
24.	317068916127	Juniarto Purnomo, S.Pd	S-1	Sept-2016	GTT	PJOK, TIK	
25.	330089216128	Sihabuddin Al'Asyim, M.Pd.i	S-2	Jul-2017	GTT	PAI	Walas
26.		Ervan Dwi Yuliaristiawan, S.Pd	S-1	Jan-2017	GTT	IPA	Walas
27.		Dieseta Silvi Palupi, S.Pd	S-1	Jul-2017	GTT	B.JAWA	Walas
28.	329129317133	Rita Putri Hastini, S.Pd	S-1	Jul-2017	GTT	BK	Guru BK
29.					Guru kontrak	Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah	

NO	NIK	NAMA	PEND.	TH. MASUK	STATUS	TUGAS POKOK MENGAJAR	JABATAN
30.					Guru kontrak	Matematika	
31.					Guru kontrak	Guru BK	

### B. DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	NIK	NAMA	PEN D.	TH. MASUK	STATUS	JABATAN
1.		Hasin Feriyanto, S.Pd	S-1	Jul-2013	KT	KA.TU
2.		Rena Istri Wangi, S. Pd	S-1	Jan-2013	KT	TU
3.	527038309040	Maya Sandiah Hayu Tripitasari, S.E	S-1	Jun-2015	KTT	TU
4.	515099016130	Umar Faruq, S.Kom	SD	Jul-2005	KTT	Teknisi/TU
5.	516088211071	Agung Ariyanto	SMA	Jul-2014	KTT	OB
6.	530088715117	Agus Suprafto	SMA	Jul-2014	KTT	OB
7.	506116902018	Priyo Santoso	SMK	Jan-2014	KT	OB

### C. DATA SISWA

No	Kelas	Rombel	JK		Jumlah			
			L	P	L+P	L	P	Per Angka
1.	VII	KELAS 7 A						



		KELAS 7 B						
		KELAS 7 C						
		KELAS 7 D						
		KELAS 7 E						
2.	VIII	KELAS 8 A	16	12	28	79	59	138
		KELAS 8 B	16	12	28			
		KELAS 8 C	16	12	28			
		KELAS 8 D	15	13	28			
		KELAS 8 E	16	12	28			
3.	IX	KELAS 9 A	15	11	26	79	51	130
		KELAS 9 B	16	10	26			
		KELAS 9 C	16	10	26			
		KELAS 9 D	16	10	26			
		KELAS 9 E	16	10	26			
Total			158	110	268	158	110	268

#### D. KEGIATAN EKSTRA DAN NON EKSTRA

No	Ekstra Fisik	Ekstra non Fisik
1	Futsal	Drawing Club
2	Basket	Broadcasting
3	Karate	Olim MAT
4	Tari Tradisional	Olim IPA
5	PMR	ECC
6	Band	KIR
7	Teater	Jurnalistik
8	Paskibraka	Fotografi
9		Robotik
10		Paduan Suara

#### E. Prestasi Siswa-siswi SMP BSS

NO	KEJUARAAN	TINGKAT	WAKTU	TEMPAT	JUARA	NAMA
1	Idol	Provinsi	Januari 2018	SMA TARUNA MALANG	HARAPAN 1	Atalik Jusuf Chadnezar
2	Jurnalistik	Kota	Januari 2018	SMA TARUNA MALANG	2	Tsania Putri
3	Geguritan	Kota	Februari 2018	SMN 8 MALANG	3	M. Ircham Daffansyah
4	Robotik	nasional	Februari 2018	UNIVERSITAS MUHAMMAD	3	Daffa Haideaki

				ADITYAH MALANG		
5	BROADCASTING (MC)	Kota	Agustus 2018	SMAN 9	1	Cheryl Shafa Putri Santika
6	BROADCASTING (announcer)	Kota	Agustus 2018	SMAN 9	1	Keysya Fariqoh N
7	BROADCASTING (Announcer)	Kota	Agustus 2018	SMAN 9	2	Adhelia Christie
8	BROADCASTING (news presenter )	Kota	Agustus 2018	SMAN 9	2	Nurul Wahidah
9	Poster Technogram	Kota	Agustus 2018	SMAN 2	1	Amelia Hasyati
10	Poster Technogram	Kota	Agustus 2018	SMAN 2	2	Danish Maisa
11	Poster Technogram	Kota	Agustus 2018	SMAN 2	favorit	Rudia Qlla
12	Fotografi	Kota	Agustus 2018	SMAN 2	1	Fala mustika
13	Fotografi	Kota	Agustus 2018	SMAN 2	2	Nadya salsabila
14	Broadcasting (announcer)	Kota	Agustus 2018	SMAN 1	1	keysya
15	Broadcasting (MC talkshow)	Kota	Agustus 2018	SMAN 1	2	1. Cheryl 2. Adhelia 3. Revino
16	Broadcasting (MC talkshow)	Kota	Agustus 2018	SMAN 1	3	1. natasya 2. keysya 3. talitha
17	Broadcasting (reporter)	Kota	Agustus 2018	SMAN 1	2	Aprilia
18	Broadcasting (reporter)	Kota	Agustus 2018	SMAN 1	3	titania
19	PMR	Provinsi	Agustus 2018	Universitas kanjuruhan malang	Terbaik 3	Tim PMR
20	Band	kota	September 2018	SMA charis	1	Tim band
21	Bulu tangkis	Nasional	September 2018	Surabaya	3	Annisa fitriani

#### F. Orang Tua Peserta Didik

No	Pekerjaan Ayah	Jumlah	Prosentase (%)
----	----------------	--------	----------------

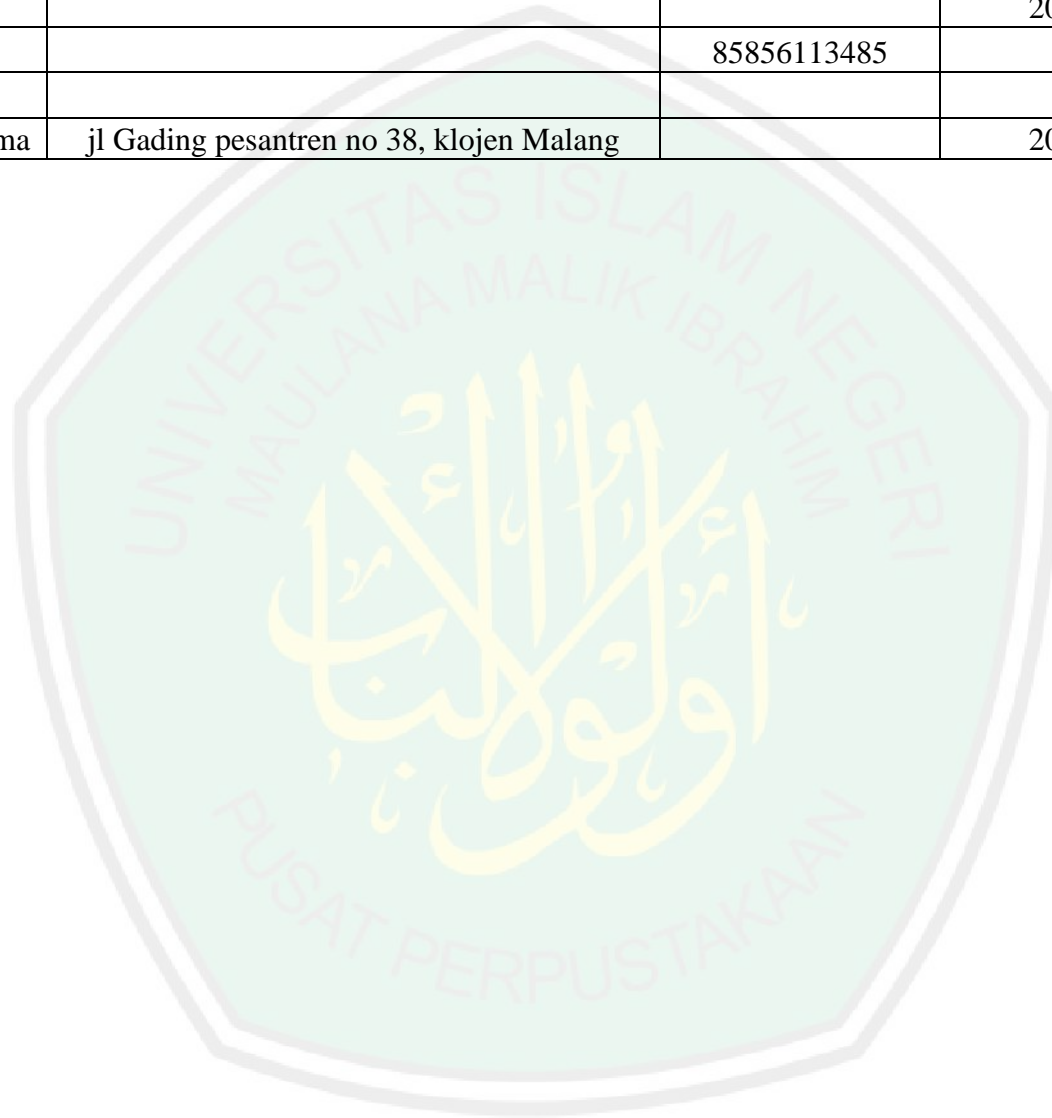
1	Arsitek	4	1,04
2	Dokter	7	1,82
3	Dosen	9	2,34
4	Karyawan Swasta	113	29,35
5	PNS/TNI/POLRI	72	18,70
6	Petani	2	0,52
7	Wiraswasta	152	39,48
8	Perangkat desa	0	0,00
9	Pensiunan	5	1,30
10	Pedagang	8	2,08
11	Mekanik	1	0,26
12	Kontraktor	1	0,26
13	Konsultan	2	0,52
14	Fotografer	0	0,00
15	Lain-lain	9	2,34
Jumlah		<b>385</b>	<b>100 %</b>

**LAMPIRAN VIII**  
**DATA GURU UMMI, KELOMPOK KELAS SISWA**

**A. DATA USTADZ/AH UMMI**

<i>NO</i>	<i>NAMA LENGKAP</i>	<i>ALAMAT</i>	<i>NO TELP</i>	<i>TAHUN SERTIFIKASI</i>	<i>NO SERTIFIKAT</i>
1	Anggun Rytme Mahardyka	Griyo Kebon Agung		2011	
2	Priyono Hidayatullah	Bandulan 14/241 Malang	85259111007	2015	
3	Nurul Laila	Jl. Tangerang No 16	85807495120	2009	No. 1959/SQ/UF-I A/VII/2009
4	M. Ari Firmansyah	Polehan Blimbing		2018	
5	Nilna Asna Nurillah	jl. Prof. M. Yamin Klojen Malang		2019	No. 29775/SQ/UF-I A/II/2018
6	Syifak Binti muchsin	jl teluk pelabuhan ratu 1/36D arjosari blimbing		2018	
7	Muhammad sayyidi	jl arif margono sukun malng		2017	
8	Alifia Sitti Sugesty	Jl. Puter Tengah No. 35 RT.08 RW.12 Tanjungrejo Sukun Malang	82257467391	2015	No. 15923/SQ/UF-1 A/1/2015
9	Dwi Dewi Yuniari.	Jl. Babatan 3, Perum Casava 2- Blok D-8. Kel. Arjowinangun-Malang	83873380730	2017	No. 24166/SQ/UF-I A/II/2017
10	Abdul Fakkar	Jl. Balean Barat No 44. Lowokwaru-Malang	87859537888	2013	No. 966/SQ/UF-I A/II/2013
11	Jefri irfani			2019	
12	Dwi Ary Mursodo	jl ambon no 06, Kasin malang	085850553991(wa)	2012	
13	Ahmad Muhtar	Baereng kulon VI 892		2014	
14	Masduki	jl Ponari E 3 no 1pandan landung Wagir Malang		2016	
15	Rizka Rahmawati		85736557605		

16	M. Zuhri			2019	
17	Rizkiyatul M.		85856113485		
18	Erna Handayani				
19	M. iqbal Syafi'il Udzma	jl Gading pesantren no 38, klojen Malang		2018	



**B. DATA KELOMPOK SISWA KELAS UMMI TAHUN AJARAN 2019-2020**

**1. Kelompok Pasca**

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Athaila Naura Rivanda	7B	<b>Ust. Ahmad Budianto</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Syakira Athaya Aryani Putri	7B		
3.	Daffa Wendry Al Farabi Nandarifian	7C		
4.	Ratu Nooreena Allamanda	7C		
5.	Valen Cio Rosi El Pasha	7D		
6.	Nabila Indria Palupi	7E		
7.	Zafira Regina Putri	7E		

**2. Kelompok Ghorib**

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Fira Auralia Putri Patty Raja	8A	<b>Ust. Abdul Fakkar</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Nabila Putri Cahya Dewi	8A		
3.	Rafi Kurniawan Yogananda	8A		
4.	Dhafino Al Fathan Permana	8B		
5.	Muhammad Danu Darmawan	8B		
6.	Nayla Sabrina Alldila	8B		
7.	Nayla Salsabila	8B		
8.	Nurul Alia Putri Wanda	8B		
9.	Kanaka Adely Nafeesha	8D		
10.	Khalisah Afraah Nur Jannah	8D		
11.	Laudya Hanan Syifa Fatkhurohman	8D		
12.	Tetuko Widyadana Prayogo	8D		
13.	Abdu Rizal Alfadhila Ramadhan	8E		
14.	Tsabita Artika Prisanti Putri	8C		
15.	Zaky Ahmady Santoso	9E		
16.	Andhito Samdya Prakusya	8C		

17.	Naura Helya Firmansyah Putri	8B		
18.	Edsel Parama Mustapa	7B		
19.	Fauzan Fitrah Albani Akbar	7B		

### 3. Kelompok

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Aisyah Zuliana Fisma Harahap	7E	<b>Ustadz Sayyidi</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Muhammad Azkanio Daffan Fahreza	7A		
3.	Nadia Mumtaza Khoirunnisa	7E		
4.	Safa Pramestya Putri Nabila	7C		
5.	Safira Imtinan Al Sulthani	7A		
6.	Siti Khalisha Suri	7D		
7.	Umar Muchammad Mauladdawilah	7B		
8.	Nabila Azzahra Dwi Arimbi	8A		
9.	Sufiyan Nur Muhammad	8A		
10.	Altaira Nabila Puja Prasasti	8B		
11.	Davina Abriella Mayesta	8B		
12.	Nayla Raissa Putri	8B		
13.	Muhammad Zayyan Nuhad	8C		
14.	Rizky Amalia Putri	8D		
15.	Shafa Sahira Alvy	8D		
16.	Syauqy Muhammad Rey Al Rafa	8E		
17.	M. Faris Firdaus Al Faruqi Fath	8E		

### 4. Kelompok Al-Qur'an

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Rakay Pikatan Pamungkassiw	8A	<b>Ustadz M. Ari F.</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Yoga Andika Pratama Wijaya	8A		

3.	Abdul Aziz Muhammad Baraba	8B		
4.	Muhammad Agrivisesa Insan Merdeka	8B		
5.	Muhammad Reynaldo Nanda Abidin	8D		
6.	Ahmad tiar Panca	8B		
7.	Ayesha Vira Kurnia	8C		
8.	Muhammad Arsyad Setiawan	8C		
9.	Muhammad Raditya Arsyad	8C		
10.	Neyza Ratu Anastasya	8C		
11.	Sayyidati Fajriyatul Ula Sare	8C		
12.	Shifwah Dzakhirah	8C		
13.	Stefanie Angel Agatha	8C		
14.	Aisyah Nabila Shula	8D		
15.	Aray Rusell Dewantra	8D		
16.	Athallah Raziqo Zaydan Fauzta	8D		
17.	Muhammad	8D		
18.	Muhammad Phasa Taqiyuddin Ramadhan	8D		
19.	Muhammad Yusuf Digdoyo Putro	8D		
20.	Setya Aqilah Putri Candra	8D		
21.	Sjalini Rahmadhani	8D		
22.	Yessa Fransisca Sheilla Yulia Putri	8D		
23.	Arvinna Julya Putri Sugiharto	8E		
24.	Aryo Maruti Bayu Tanaya	8E		
25.	Dyana Syahira Salsabila	8E		
26.	Ghifari Amirul Tsani	8E		
27.	Mirza Anayatullah	8E		
28.	Nasya Estrella Nirwasita	8E		
29.	Rawinda Zahwaniha Yasmin	8E		
30.	Rayhan Santoso	8E		
31.	Saffira Nadya Larassanti	8E		



32.	Alifio Rizqullah Farrel Endarianto	8E		
33.	Tanaya Naswa	8A		

### 5. Kelompok Jilid 3

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Abidah Nasyithah Khoirina	7A	<b>Ustadzah Rizqi</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Adelio Putra Adiansyah	7A		
3.	Aditya Andrean Bagaskara Indarti	7A		
4.	Afif Aydan Ahmad Hermawan	7A		
5.	Agha Putra Pamungkas	7A		
6.	Ahmad Haidar Mufadol	7A		
7.	Anargya Mechanendra Witarsa	7A		
8.	Azarine Wahyu Anindita	7A		
9.	Bayu Arya Dewantara	7B		
10.	Chiara Altaf Nindimiera	7B		
11.	Chiquita Laila Putri Yuan	7B		
12.	Dimas Athallah Noorwijaya	7B		
13.	Dwine Pratiwi	7B		
14.	Faeyza Dhabit Ghaisan	7B		
15.	Haikal Ramadhan Fajar	7C		
16.	Muhammad Athaa Hilmy	7C		
17.	Nasya Fina Salsabila	7C		
18.	Nadine Sayidina Phrastiwi	7D		
19.	Rahardi Rashad P	7E		
20.	Raka Asfalian Putra Radinasya	7E		
21.	Rayyan Akhtar Setiawan	7E		
22.	Rr Sabrina Deandra	7E		
23.	Satrio Mundhing Pamungkas	7E		
24.	Shabira Zahra Abdillah	7E		
25.	Syamil Muhammad Ba'awad	7E		

26.	Valentino Noval Yuda Permana	7E		
-----	---------------------------------	----	--	--

### 6. Kelompok Jilid 3

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Nadia Mumtaza Khoirunnisa	7D	<b>Ustadz M. Sayyidi</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Davina Abriella Mayesta	8B		
3.	Safira Imtinan Al Sulthani	7E		
4.	Rizki Amalia	8D		
5.	Siti Khalisha Suri	7E		
6.	Nabila Az Zahra	8A		
7.	Nayla Raissa Putri	8B		
8.	Sufiyan Nur Muhammad	8A		
9.	M. Faris Firdaus Al Faruqi Fath	8E		
10.	Muhammad Azkanio Daffan F	7C		
11.	Muhammad Zayyan Nuhad	8C		
12.	Syauqy Muhammad Rey Al Rafa	8E		
13.	Aisyah Zuliana Fisma Harahap	7A		
14.	Safa Pramestya Putri Nabila	7E		
15.	Altaira Nabila Puja .P.	8B		
16.	Shafa zahira Alvy	8D		

### 7. Kelompok Jilid 2

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Achmad Ahza Arkatama	7A	<b>Ustadzah Riska</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Adellya Putri Q.O	7A		
3.	Adinda Nadhia W	7A		
4.	Ahmad Nouval El Ghifary	7A		
5.	Al-Oudra Mouza Az- Zahwa	7A		
6.	Anatasya Luna Permatasari	7A		

7.	Annisa Rizqi Rabbani	7A		
8.	Ashalina Arfa Tanisha	7A		
9.	Azizah Nur Rifka Dewi	7B		
10.	Azoofvan Ahmadinejad	7B		
11.	Azra Ahsanul Haque	7B		
12.	Azra Ilyasa Nur Salsabila	7B		
13.	Bima Bening Margiono	7B		
14.	Callysta Hapsari Wijaya	7B		
15.	Claudia Chiva Gayatri	7B		
16.	Dafa Naufal Rabbani	7B		
17.	Danadipa Rajata Alkhansha	7B		
18.	Darys Safian Hastama	7B		
19.	Davino Irsyad Rizqullah	7B		
20.	Divannisa Aureldo Tolle	7B		
21.	Elvina Irmaliya	7B		
22.	Farras Syariifuddin Haq	7B		
23.	Febrillian Arzaqi Raissa Maheswara	7B		
24.	Ghiffary Ahmad Muzakky	7B		
25.	Irsyad Rado Savhero Esfandiar	7C		
26.	Keyla Asfa Dinarni	7C		
27.	Lembah Manah	7C		
28.	Jayyida Zufaira	8C		
29.	Gracee Ciello Aviva Firstnarandra	7C		
30.	Nayla Queen Latifah	8E		
31.	Ahmad Hafidz R.S	7A		
32.	Indriana Cahya	8A		
33.	Aulia Rahma L	7B		

#### 8. Kelompok Jilid 2

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Rafi Gusti Pramudya	8C	<b>Ustadz M. Iqbal</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Luna Aura Safira			
3.	Mohammad Daffa Arfiansyah			
4.	Muhammad Alif Nur Apriansyah			
5.	Muhammad Revo			

	Akbar Alrasyid			
6.	Nayla Ardine Hariono			
7.	Okta Viola Rahmadhani Siregar			
8.	Pramana Davin Afiatansyah			
9.	Sadanameka			
10.	Savira Azzahra			
11.	Sekar Langit Raishya			
12.	Setya Iqbal Putra Candra			
13.	Taradipa Kairatu Anbia			
14.	Tristan Harris Irtiza			
15.	Yasmin Aulia Rahma			
16.	Zidane Arif Putra Ramadhani			
17.	R. Muhammad Rifki Syahputra			
18.	Fathur Ilham Firdauzy Jauhari			
19.	Ghiandi Rizky Septiabima			
20.	Harry Aditya Akbar			
21.	Muhammad Rahmanda Fulvian			
22.	Dustin Oktaviano Tri Ramadhani			
23.	Keefa Dzakiy Fulvianto Cahya			
24.	Abid Abdullah Ghani			
25.	Daniswara Adyuta Siwinatra			
26.	Muhammad Felic Alianka			

### 9. Kelompok Jilid 2

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Zaki Hannan Maulana Karim	7B	<b>Ustadzah Dwi Dewi</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Irsyad Kanaikal Hadiyawan	7C		
3.	Kania Anjani Wardani	7C		
4.	Liftya Muthi Pradipta	7C		
5.	Soraya Lathifah Ramadhani	7E		

6.	Syifa Amalia	7E		
7.	Zamira Nasywa Udhata	7E		
8.	Daffa Rizky Soebiyanto	8A		
9.	Dzaki Achmad Al Azzam Putra Mawardi	8A		
10.	Intan Sari Permata	8A		
11.	Malka Rexa Abhiska	8A		
12.	Moch Varrel Zulkarnain	8A		
13.	Muhammad Haidar Rafi	8A		
14.	Muhammad Rafli	8A		
15.	Nabila Araminta Pramesti	8A		
16.	Novrial Kusuma Suryaputra	8A		
17.	Raden Ajeng Reina Shafira Gayatri	8A		
18.	Aryasatya Abhinaya Bintang Agraha	8B		
19.	Makoto Lazuardi Madani	8B		
20.	Muhammad Fadlil	8B		
21.	Adrian Pramana Wijaya	8B		

#### 10. Kelompok Jilid 2

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Nayla Ardhia Ramadhani Rachman	8B		
2.	Alvina Amelia Putri	8C		
3.	Derrick Muhammad Hanif	8C		
4.	Haidarruhi Achmad Nuruzzaman PS	8C		
5.	Rafi Achmad Alfarezi	8C		
6.	Roisatul Ummah	8C	<b>Ustadzah Nurul</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
7.	Sherell Najla Nurusman	8C		
8.	Achmad Riza Fatecha	8D		
9.	Aliyan Habri Ramdani	8D		
10.	Dzakiyya Nailal Ghinayya Putri M	8D		
11.	Mahesa Haryo Torayoga	8D		
12.	Muhammad Mirza Alfarizi	8D		

13.	Nuha Jamal	8D		
14.	Amanda Aurielia	8E		
15.	Dawam Sapto Hadi	8E		
16.	Denis Zaidan Zaki Arrafi	8E		
17.	Muhammad Raihan Adiprabowo	8E		
18.	Natasya Putri Femy Gosoemolo	8E		
19.	Putri Zahra Ap'Fatsah	8E		
20.	Russel Ferdyan Novaldy	8E		
21.	Wafa Hanif Shafi Nadhira	8E		

### 11. Kelompok Jilid 1

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Abbyandra Ahmad Muzakki	7A	Usth. Nur Rokhmaningsih	Ust. Dwi Ary Mursodo
2.	Aditya Dwiki Wirayudha	7A		
3.	Ahmad Ikmal Raehansyah	7A		
4.	Aqsa Ahmad Lazuardi	7A		
5.	Arif Daffansya Satria Wijaya	7A		
6.	Aisyah Alby Putri Arlea	7A		
7.	Alexander Tijwaj Taj Adiba Vahma El Munir	7A		
8.	Alifandro Atilla Assyawa	7A		
9.	Alyyah Fathia Kamilla Raissa Putri	7A		
10.	Amanda Kirannisa Maheswari	7A		
11.	Bintang Anugerah Dliyaul Ishlah	7B		
12.	Camisha Bilqis Pudjianto	7B		
13.	Delonix Khayla Regia	7B		

14.	Farrel Putra Satya	7B		
15.	Gusti Muhammad Naufal	7C		
16.	Gladys Miracle Fadly	7C		
17.	Hayu Putri Cahyanti	7C		
18.	Hilwa Agita Jahara	7C		
19.	Kaizen Ahya Musyaffa Anggoro	7C		
20.	M. Asyam Rafi' Firdian	7C		
21.	Muhammad Iqbal Hidayat	7D		
22.	Muhammad Ridho Arman Maulana	7D		
23.	Nafis Abiyyu Bastian	7D		
24.	Nashita Nashwa Putri Irnanto	7D		
25.	Nikita Avista Ramadhani	7D		

### 12. Kelompok Jilid 1

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Rifat Rizki Putra Kurniawan	7B	<b>Ustadzah Syifak</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Hafidz Dahlane Enha	7E		
3.	Juniano Andykha Chandra Dewata	7D		
4.	Kusindra Aji Rabbany	7B		
5.	M. Abyan Maulana Hasyim	7E		
6.	Mas Ghaffar Akhsanu Amala	7B		
7.	Mozzara Argyaka Dwikrisna Arkananta	7B		
8.	Muchamad Nicholas Wijaya	7C		
9.	Muhammad Alvin Fadhiilah	7E		
10.	Muhammad Fajri Mawali Candra	7A		
11.	Muhammad Farellino Syahputra	7C		
12.	Muhammad Farhan	7A		

	Naziburrahman			
13.	Muhammad Rafi Athalla	7C		
14.	Muhammad Rafi Firdaus	7C		
15.	Muhammad Ramzi ' Arsy Syuhada	7C		
16.	Nadzif Nur Rizqy	7A		
17.	Najwa Amru Nadia	7A		
18.	Nandana Septian Cahyono	7D		
19.	Nathaya Prahita Isywara	7C		
20.	Naufal Hadaya Ali	7C		
21.	Nirina Ayudya Rahmadanty	7D		
22.	Nova Erik Triardana	7A		
23.	Oktora Widagdo	7B		
24.	Putri Aurelly Nadhira Satriyo	7D		
25.	Radhite Oktorahardian	7D		
26.	Radian Rafie Andhitama	7D		

### 13. Kelompok Turjuman

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Ahmad Ahua Iqomaddin	9A	<b>Ustdz. Alifia Sitti S</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Fathiya Nur Salsabila	9A		
3.	Muhammad Ircham Daffansyah Ismail	9A		
4.	Sabhina Hapsari Reshardin	9A		
5.	Ahmad Rafa Fatekun Nazib	9B		
6.	Muammar Ali Alsulthani	9B		
7.	Muhammad Mirza Zaidan 'ilma	9B		
8.	Ryan Wiratara Prasetyo	9B		
9.	Dini Sofrul Qoiriyah	9C		
10.	Fareza Azriel Ghany	9C		
11.	Qorry 'aina Afhami	9C		
12.	Aisyaka Najwa	9D		



	Wijaya			
13.	Amira Firzana Naurachma	9D		
14.	Nawaf Fauzie Syamlan	9D		
15.	Dyota Anggana Paramarta	9E		
16.	Faa'izah Alya Shakila Syamsi	9E		

#### 14. Kelompok Al-Qur'an

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Ali Razzaq Priambodo	9A	<b>Ustzh Rizqyatul M.</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Cahaya Kasih Mulia Syahputri	9B		
3.	Calvin Toby Daviano	9D		
4.	Nabila Reyna Rahmadhani	9D		
5.	Fadhil Alifi Ahmad Dhani	9C		
6.	Akmal Abdurrahman Saleh	9A		
7.	Annisa Rahma Adriani	9A		
8.	Chiquita Jade Devanti	9A		
9.	Putri Fashania	9A		
10.	Elvira Gita Saharani	9B		
11.	Fathi Atha Nail	9B		
12.	Muhammad Saddam Husen Rahman	9B		
13.	Rr. Ariela Herdisti Pramudiastri	9B		
14.	Yuki Alifaldi Triadi	9B		
15.	Zydne Qorira Nashtiti	9B		
16.	Dwi Rachma Khaerani	9C		
17.	Rr. Kanafia Khalilah Nur Kusuma Putri	9C		
18.	Aquila Wangipratiwi	9D		
19.	Tsania Putri Ardiani	9D		
20.	Muhammad Afiandy Dwiputra	9D		
21.	Atha Rosyada Adhimurty	9E		
22.	Davizza Revadi Vachru	9E		

23.	Rimba Melodyka Setiawan	9E		
24.	M. Kautsar Raissa Akbar	9E		

### 15. Kelompok Ghorib

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Maulana Iqbal Pambudi	9A	<b>Ust. Mukhtar</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Rayya Shafia Majid	9A		
3.	Zaidan Achmad Dhiya'ulhaq	9A		
4.	Argya Aptanagi	9B		
5.	Atalik Jusuf Chadnezar	9B		
6.	Naifa Elmanda Wicaksono	9B		
7.	Nimas Asri Asmarandani	9B		
8.	Alfian Yudhoyono	9C		
9.	Fahmi Suhaibany Sudibyo	9C		
10.	Lintang Azzahra	9C		
11.	Muhammad Hisyam Abdurrahman	9C		
12.	Muhammad NaufanFikri Wahidi	9C		
13.	Ainara Setyo Adjie	9D		
14.	Amelia Hasyati Zakirah	9D		
15.	Danish Maisa Noorwijaya	9D		
16.	Hanum Ariyo	9D		
17.	Raihan Moreno Surya Hakiem	9D		
18.	Achmad Zidane Al Fawaid	9E		
19.	Chrisnanda Yunus Risqiandhika	9E		
20.	Muhammad Abyan Nandhiko	9E		
21.	Muhammad Dustin Hazeldo Tolle	9E		
22.	Muhammad Kautsar Wildan Raissa Akbar	9E		

23.	Lutvi Maulidiyah	9A		
24.	Fikri Suhaibany	9E		

### 16. Kelompok Jilid 3

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Achmad Faizzuhdien Busyro	9A	<b>Usth. Anggun</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Anindya Faustina Ramadhany	9A		
3.	Fulvian Rayhan Renanda Putra	9A		
4.	Rudia Qilla Rayyan Rizqullah	9A		
5.	Callista Ayu Livia	9B		
6.	Ganis Hilman Wicaksono	9B		
7.	Nayla Qur'ana Magfirah Al – Laily	9B		
8.	Amare Amodia Laksita Setiadi	9C		
9.	Fauzan Septiandra Ismunandar	9C		
10.	Kanza Ahnaf Gasa Anggoro	9C		
11.	Kintan Tanaya Hanindita	9C		
12.	Andika Saktidana Hernadi	9D		
13.	Aprita Dinanti	9D		
14.	Moch. Zidan Rahmadhani	9D		
15.	Muchammad Wildan Adhista	9D		
16.	Radhitya Alfarezi Syafi'i	9D		
17.	Adinda Hasna Rosyiedatul MA	9E		
18.	Hanacyma Tsabita	9E		
19.	Naufal Itsyaar Arif	9E		
20.	Muhammad Raja' Rizqullah	9A		
21.	Faizza Kartika Dewi Kuncoro	9B		
22.	Mohamad Primus Rakhadante	9C		

**17. Kelompok Jilid 2**

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Adhwaa Intan Syafina	9A	<b>Ust. Priyono</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Kinan Raissa Fatahilah	9A		
3.	Mario Tetuko	9A		
4.	Mochammad Zidny Nesywan K	9A		
5.	Verdian Rizky Ramadhani	9A		
6.	Widya Shofianti Putri Sulisno	9A		
7.	Yoga Prawira Yuda	9A		
8.	Abil Adisurya Nugraha	9B		
9.	Achmad Reza	9B		
10.	Naura Attaya Raykeisha	9B		
11.	Raditya Achmad Puja Kehanda	9B		
12.	Ahlul Fa Aziz	9C		
13.	Fatia Salma	9C		
14.	In Naka Laras Resti Hageng Mangir	9C		
15.	Mochammad Zidny Reychan K	9C		
16.	Mohammad Ramadhani Dzaky A	9C		
17.	Muhammad Axel Alby Syahrez	9C		
18.	Rafly Athallah Khansa Putra	9C		
19.	Taufik Raharjo	9C		

**18. Kelompok Jilid 2**

No.	Nama Siswa	Kelas	Pengampu	Koordinator
1.	Muhammad Farrel Maulana	9D	<b>Ust. M. Zuhri</b>	<b>Ust. Dwi Ary Mursodo</b>
2.	Muhammad Rizqi Septiansyah Arfinanda Putra	9D		
3.	Muhammad Shafly Syarif Aji Kurnia	9D		
4.	Nashwa Airishya	9D		

	Larasati			
5.	Zacky Mayfiansa Falantino Romli	9D		
6.	Aqli Dhavin Ariellyno	9E		
7.	Fala Mustika Masaghanta	9E		
8.	Keishya Nariswari Gina Abhirupa	9E		
9.	Muhammad Iqbal Meirdiansyah	9E		
10.	Muhammad Rifky Rayhan Faqih	9E		
11.	Muhammad Shaqil Parvez Sevinno	9E		
12.	Nabilla Zahra Suke	9E		
13.	Najdan Hilmi Ghanditya	9E		
14.	Nazwa Qumaira Ramadhanti	9E		
15.	Rafi Nugroho Putra	9E		
16.	Dicky Wahyu Putranto	9D		
17.	Rahmadani	9E		
18.	Rifansha Al Awza	9A		
19.	Trystan Brillian Rhamadhan	9A		
20.	Febrian	9A		

## LAMPIRAN IX

## SARANA PRASARANA DAN FASILITAS SEKOLAH

## A. GEDUNG SEKOLAH

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	DAPUR	3	2
2	KAMAR MANDI GURU	2	1,5
3	KAMAR MANDI GURU	2	1,5
4	KAMAR MANDI SISWA L-1	2	2
5	KAMAR MANDI SISWA L-2	2	2
6	KAMAR MANDI SISWA P-1	1,5	1,5
7	KAMAR MANDI SISWA P-2	2	2
8	KANTIN	8	4
9	KELAS 7A	8	7
10	KELAS 7B	8	7
11	KELAS 7C	8	7
12	KELAS 7D	8	7
13	KELAS 7E	8	7
14	KELAS 8A	8	7
15	KELAS 8B	8	7
16	KELAS 8C	8	7
17	KELAS 8D	8	7
18	KELAS 8E	8	7
19	KELAS 9A	8	7
20	KELAS 9B	8	7
21	KELAS 9C	8	7
22	KELAS 9D	8	7
23	KELAS 9E	8	7
24	LABORATORIUM IPA	5	8
25	PERPUSTAKAAN	9	8
26	RUANG BP/BK	3	2
27	RUANG GUDANG Lt1 Utara	3	2
	RUANG GUDANG Lt1 Selatan	5	3
28	RUANG GURU	10	8
29	RUANG IBADAH (Masjid)	20	15
30	RUANG OSIS	4	4
31	RUANG PIMPINAN	4	3

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
32	RUANG RAPAT	5	8
33	RUANG STAFF	5	3
34	RUANG TU	5	8
35	RUANG UKS	4	5
36	RUANG KOPERASI	3	7
37	RUANG TATIB	2	3
38	RUANG SERVER	6	3

## B. FASILITAS SEKOLAH

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Lemari UKS	1	RUANG UKS	Layak
2	Tempat Tidur UKS	4	RUANG UKS	Layak
3	Selimut	4	RUANG UKS	Layak
4	Termometer Badan	1	RUANG UKS	Layak
5	Timbangan Badan	3	RUANG UKS	Layak
6	Pengukur Tinggi Badan	2	RUANG UKS	Layak
7	Tensimeter	2	RUANG UKS	Layak
8	Perlengkapan P3K	2	RUANG UKS	Layak
9	Meja Guru	2	RUANG BP/BK	Layak
10	Kursi Guru	2	RUANG BP/BK	Layak
11	Komputer	1	RUANG BP/BK	Layak
12	Printer	1	RUANG BP/BK	Layak
13	Papan Panjang	1	RUANG TU	Layak
14	Komputer TU	5	RUANG TU	Layak
15	Kursi TU	4	RUANG TU	Layak
16	Lemari Katalog	2	RUANG TU	Layak
17	Jam Dinding	1	RUANG TU	Layak
18	Lemari / Filling Cabinet	5	RUANG TU	Layak
19	Printer TU	5	RUANG TU	Layak
20	Tempat Sampah	1	RUANG TU	Layak
21	Meja TU	4	RUANG TU	Layak
22	Lemari / Filling Cabinet	4	LABORATO RIUM IPA	Layak
23	Kursi Siswa	30	LABORATO RIUM IPA	Layak
24	Meja Guru	1	LABORATO RIUM IPA	Layak

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
25	Papan Tulis	1	LABORATO RIUM IPA	Layak
26	Meja Siswa Panjang	7	LABORATO RIUM IPA	Layak
27	Kursi Guru	1	LABORATO RIUM IPA	Layak
28	Jam Dinding	1	LABORATO RIUM IPA	Layak
29	Kipas	2	LABORATO RIUM IPA	Layak
30	Kursi Guru	17	RUANG GURU I	Layak
31	Printer	2	RUANG GURU I	Layak
32	Lemari / Filling Cabinet	1	RUANG GURU I	Layak
33	Komputer	2	RUANG GURU I	Layak
34	Meja Kerja / sirkulasi	17	RUANG GURU I	Layak
35	Jam Dinding	1	RUANG GURU I	Layak
36	Kursi Kerja	17	RUANG GURU I	Layak
37	Meja Guru	17	RUANG GURU I	Layak
38	Papan pengumuman	1	RUANG GURU I	Layak
39	Kursi Guru	10	RUANG GURU II	Layak
40	Printer	1	RUANG GURU II	Layak
41	Lemari / Filling Cabinet	2	RUANG GURU II	Layak
42	Komputer	1	RUANG GURU II	Layak
43	Meja Kerja / sirkulasi	10	RUANG GURU II	Layak
44	Jam Dinding	1	RUANG GURU II	Layak
45	Kursi Kerja	10	RUANG GURU II	Layak
46	Meja Guru	10	RUANG GURU	Layak



No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
			II	
47	Papan pengumuman	1	RUANG GURU II	Layak
48	Meja Pimpinan	3	RUANG PIMPINAN	Layak
49	Komputer	1	RUANG PIMPINAN	Layak
50	Lemari / Filling Cabinet	2	RUANG PIMPINAN	Layak
51	Kursi dan Meja Tamu	1	RUANG PIMPINAN	Layak
52	Printer	1	RUANG PIMPINAN	Layak
53	Kursi Pimpinan	2	RUANG PIMPINAN	Layak
54	Printer	1	RUANG KAUR	Layak
55	Meja Guru	4	RUANG KAUR	Layak
56	Kursi Guru	4	RUANG KAUR	Layak
57	Lemari / Filling Cabinet	2	RUANG KAUR	Layak
58	Kursi dan Meja Tamu	1	RUANG KAUR	Layak
59	Kursi Baca	-	PERPUSTAKAAN	Layak
60	Meja Baca	4	PERPUSTAKAAN	Layak
61	Lemari Katalog	1	PERPUSTAKAAN	Layak
62	Rak Surat Kabar	1	PERPUSTAKAAN	Layak
63	Rak Buku	9	PERPUSTAKAAN	Layak
	Rak buku mini	3	PERPUSTAKAAN	Layak
64	Lemari / Filling Cabinet	4	PERPUSTAKAAN	Layak
65	Jam Dinding	1	PERPUSTAKAAN	Layak
66	Komputer	1	PERPUSTAKAAN	Layak
67	Printer	1	PERPUSTAKAAN	Layak
68	Papan Tulis	1	KELAS 7A	Layak
69	Kursi Guru	1	KELAS 7A	Layak

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
70	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 7A	-
71	Meja Siswa	31	KELAS 7A	Layak
72	Kursi Siswa	31	KELAS 7A	Layak
73	Meja Guru	1	KELAS 7A	Layak
74	Jam Dinding	1	KELAS 7A	Layak
75	Kipas Angin	2	KELAS 7A	Layak
76	Sound	1	KELAS 7A	Layak
77	LCD dan layar	1	KELAS 7A	Layak
78	Papan Tulis	1	KELAS 7B	Layak
79	Meja Guru	1	KELAS 7B	Layak
80	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 7B	-
81	Kursi Guru	1	KELAS 7B	Layak
82	Meja Siswa	31	KELAS 7B	Layak
83	Kursi Siswa	31	KELAS 7B	Layak
84	Jam Dinding	1	KELAS 7B	Layak
85	Kipas Angin	2	KELAS 7B	Layak
86	Sound	1	KELAS 7B	Layak
87	LCD dan layar	1	KELAS 7B	Layak
88	Papan Tulis	1	KELAS 7C	Layak
89	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 7C	-
90	Meja Siswa	31	KELAS 7C	Layak
91	Kursi Siswa	31	KELAS 7C	Layak
92	Jam Dinding	1	KELAS 7C	Layak
93	Meja Guru	1	KELAS 7C	Layak
94	Kursi Guru	1	KELAS 7C	Layak
95	Kipas Angin	2	KELAS 7C	Layak
96	Sound	1	KELAS 7C	Layak
97	LCD dan layar	1	KELAS 7C	Layak
98	Kursi Siswa	31	KELAS 7D	Layak
99	Meja Siswa	31	KELAS 7D	Layak
100	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 7D	-
101	Meja Guru	1	KELAS 7D	Layak
102	Papan Tulis	1	KELAS 7D	Layak
103	Kursi Guru	1	KELAS 7D	Layak
104	Kipas Angin	2	KELAS 7D	Layak
105	Sound	1	KELAS 7D	Layak
106	LCD dan layar	1	KELAS 7D	Layak
107	Meja Guru	1	KELAS 7E	Layak
108	Kursi Siswa	30	KELAS 7E	Layak

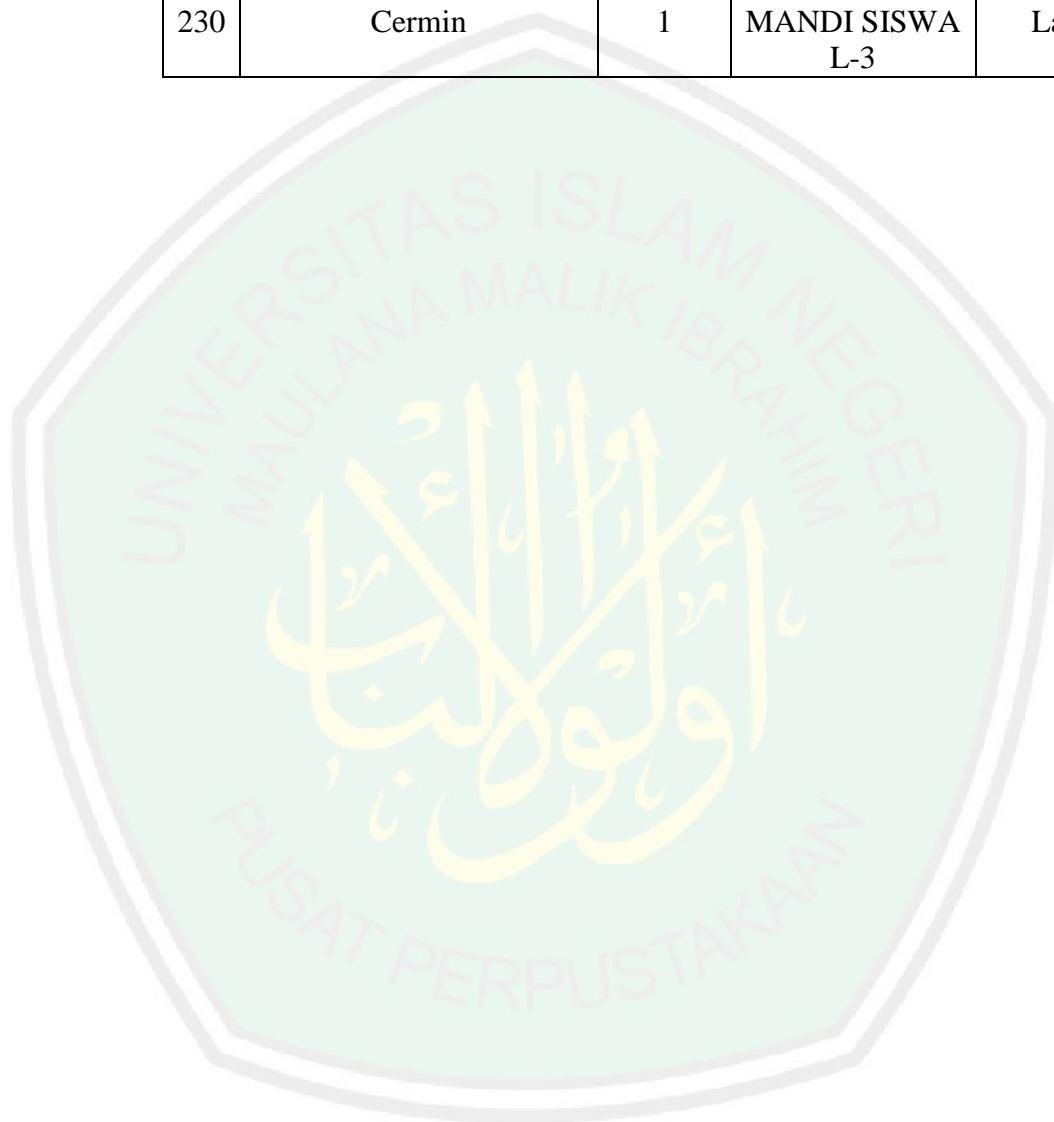
No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
109	Jam Dinding	1	KELAS 7E	Layak
110	Meja Siswa	30	KELAS 7E	Layak
111	Papan Tulis	1	KELAS 7E	Layak
112	Kursi Guru	1	KELAS 7E	Layak
113	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 7E	-
114	Kipas Angin	2	KELAS 7E	Layak
115	Sound	1	KELAS 7E	Layak
116	LCD dan layar	1	KELAS 7E	Layak
117	Meja Guru	1	KELAS 8A	Layak
118	Kursi Siswa	28	KELAS 8A	Layak
119	Meja Siswa	28	KELAS 8A	Layak
120	Jam Dinding	1	KELAS 8A	Layak
121	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 8A	-
122	Papan Tulis	1	KELAS 8A	Layak
123	Kursi Guru	1	KELAS 8A	Layak
124	Kipas Angin	2	KELAS 8A	Layak
125	Sound	1	KELAS 8A	Layak
126	LCD dan layar	1	KELAS 8A	Layak
127	Meja Siswa	28	KELAS 8B	Layak
128	Kursi Siswa	28	KELAS 8B	Layak
129	Meja Guru	1	KELAS 8B	Layak
130	Papan Tulis	1	KELAS 8B	Layak
131	Kursi Guru	1	KELAS 8B	Layak
132	Kipas Angin	2	KELAS 8B	Layak
133	Sound	1	KELAS 8B	Layak
134	LCD dan layar	1	KELAS 8B	Layak
135	Papan Tulis	1	KELAS 8C	Layak
136	Kursi Siswa	28	KELAS 8C	Layak
137	Meja Guru	1	KELAS 8C	Layak
138	Kursi Guru	1	KELAS 8C	Layak
139	Meja Siswa	28	KELAS 8C	Layak
140	Kipas Angin	2	KELAS 8C	Layak
141	Sound	1	KELAS 8C	Layak
142	LCD dan layar	1	KELAS 8C	Layak
143	Meja Guru	1	KELAS 8D	Layak
144	Kursi Guru	1	KELAS 8D	Layak
145	Papan Panjang	1	KELAS 8D	Layak
146	Meja Siswa	28	KELAS 8D	Layak
147	Jam Dinding	1	KELAS 8D	Layak

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
148	Kursi Siswa	28	KELAS 8D	Layak
149	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 8D	-
150	Kipas Angin	2	KELAS 8D	Layak
151	Sound	1	KELAS 8D	Layak
152	LCD dan layar	1	KELAS 8D	Layak
153	Kursi Guru	1	KELAS 8E	Layak
154	Papan Tulis	1	KELAS 8E	Layak
155	Meja Guru	1	KELAS 8E	Layak
156	Kursi Siswa	27	KELAS 8E	Layak
157	Papan Panjang	1	KELAS 8E	Layak
158	Meja Siswa	27	KELAS 8E	Layak
159	Jam Dinding	1	KELAS 8E	Layak
160	Kipas Angin	2	KELAS 8E	Layak
161	Sound	1	KELAS 8E	Layak
162	LCD dan layar	1	KELAS 8E	Layak
163	Meja Guru	1	KELAS 9A	Layak
164	Kursi Guru	1	KELAS 9A	Layak
165	Papan Tulis	1	KELAS 9A	Layak
166	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 9A	-
167	Kursi Siswa	26	KELAS 9A	Layak
168	Meja Siswa	26	KELAS 9A	Layak
169	Kipas Angin	2	KELAS 9A	Layak
170	Sound	1	KELAS 9A	Layak
171	LCD dan layar	1	KELAS 9A	Layak
172	Kursi Siswa	26	KELAS 9B	Layak
173	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 9B	-
174	Meja Guru	1	KELAS 9B	Layak
175	Meja Siswa	26	KELAS 9B	Layak
176	Papan Tulis	1	KELAS 9B	Layak
177	Kursi Guru	1	KELAS 9B	Layak
178	Kipas Angin	26	KELAS 9B	Layak
179	Sound	1	KELAS 9B	Layak
180	LCD dan layar	1	KELAS 9B	Layak
181	Meja Siswa	25	KELAS 9C	Layak
182	Kursi Guru	1	KELAS 9C	Layak
183	Meja Guru	1	KELAS 9C	Layak
184	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 9C	-
185	Papan Tulis	1	KELAS 9C	Layak
186	Kursi Siswa	25	KELAS 9C	Layak

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
187	Kipas Angin	2	KELAS 9C	Layak
188	Sound	1	KELAS 9C	Layak
189	LCD dan layar	1	KELAS 9C	Layak
190	Papan Tulis	1	KELAS 9D	Layak
191	Kursi Guru	1	KELAS 9D	Layak
192	Meja Guru	1	KELAS 9D	Layak
193	Meja Siswa	25	KELAS 9D	Layak
194	Kursi Siswa	25	KELAS 9D	Layak
195	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 9D	-
196	Kipas Angin	2	KELAS 9D	Layak
197	Sound	1	KELAS 9D	Layak
198	LCD dan layar	1	KELAS 9D	Layak
199	Papan Tulis	1	KELAS 9E	Layak
200	Kursi Guru	1	KELAS 9E	Layak
201	Meja Guru	1	KELAS 9E	Layak
202	Meja Siswa	25	KELAS 9E	Layak
203	Kursi Siswa	25	KELAS 9E	Layak
204	Lemari / Filling Cabinet	-	KELAS 9E	-
205	Kipas Angin	2	KELAS 9E	Layak
206	Sound	1	KELAS 9E	Layak
207	LCD dan layar	1	KELAS 9E	Layak
208	Kloset Duduk	4	KAMAR MANDI SISWA L-1	Layak
209	Gantungan Pakaian	4	KAMAR MANDI SISWA L-1	Layak
210	Tempat Air (Timba)	4	KAMAR MANDI SISWA L-1	Layak
211	Gayung	4	KAMAR MANDI SISWA L-1	Layak
212	Kloset Duduk	8	KAMAR MANDI SISWA L-2	Layak
213	Gayung	8	KAMAR MANDI SISWA L-2	Layak
214	Tempat Air (Timba)	8	KAMAR MANDI SISWA	Layak

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
			L-2	
215	Gantungan Pakaian	8	KAMAR MANDI GURU L-1	Layak
216	Tempat Air (Timba)	4	KAMAR MANDI GURU L-1	Layak
217	Kloset duduk	4	KAMAR MANDI GURU L-1	Layak
218	Wastafel	1	KAMAR MANDI GURU L-1 Kaur	Layak
219	Gayung	1	KAMAR MANDI GURU L-1 Kaur	Layak
220	Kloset Duduk	1	KAMAR MANDI GURU L-1 Kaur	Layak
221	Tempat Air (Timba)	1	KAMAR MANDI GURU L-1 Kaur	Layak
222	Gantungan Pakaian	2	KAMAR MANDI GURU L-1 Kaur	Layak
223	Gayung	4	KAMAR MANDI SISWA L-3	Layak
224	Tempat Air (Timba)	4	KAMAR MANDI SISWA L-3	Layak
225	Kloset Duduk	4	KAMAR MANDI SISWA L-3	Layak
226	Gayung	4	KAMAR MANDI SISWA L-3	Layak
227	Tempat Air (Bak)	4	KAMAR MANDI SISWA L-3	Layak
228	Cermin	2	KAMAR MANDI GURU L-1	Layak

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
229	Cermin	2	KAMAR MANDI SISWA L-2	Layak
230	Cermin	1	KAMAR MANDI SISWA L-3	Layak



**LAMPIRAN X**  
**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Arief Muhammad, S.Pd)**



**Wawancara dengan Guru PAI dan Koordinator Smart Al-Qur'an Sekolah (M. Shihabbuddin, M.PdI)**





**Wawancara dengan Koordinator Ummi (Ust. Dwi Ary Mursodo)**



**Kegiatan Pembelajaran Ummi Kelas Tahfidz**



**Kegiatan Smart Al-Qur'an Kelompok Ghorib**



**Kegiatan Smart Al-Qur'an Kelompok Al-Qur'an**



**Kegiatan Smart Al-Qur'an Kelompok Jilid 3**



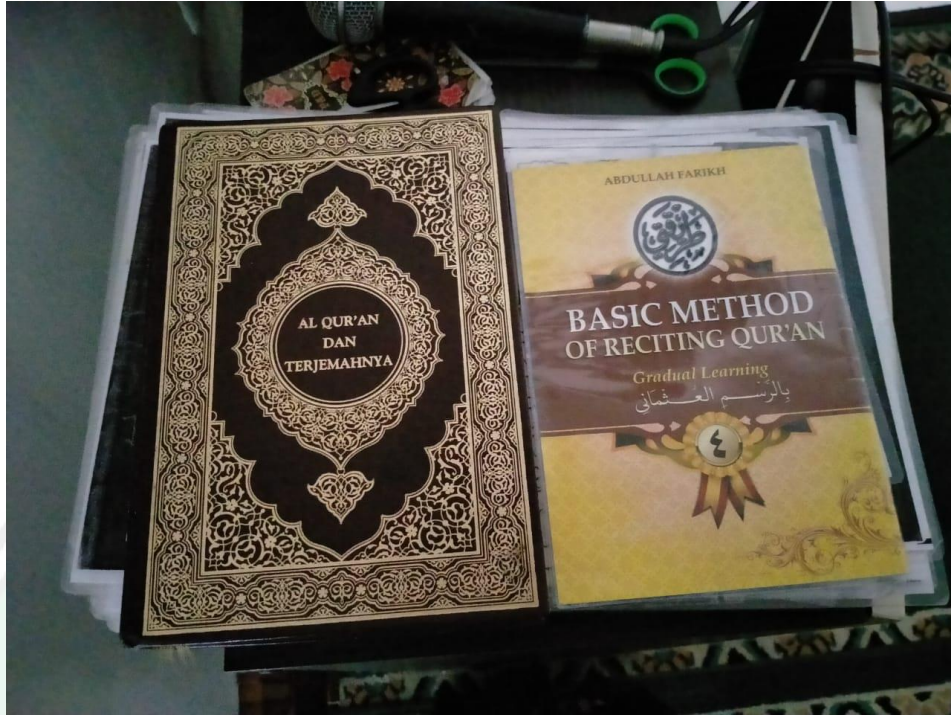
**Bahan Ajar Metode Ummi**



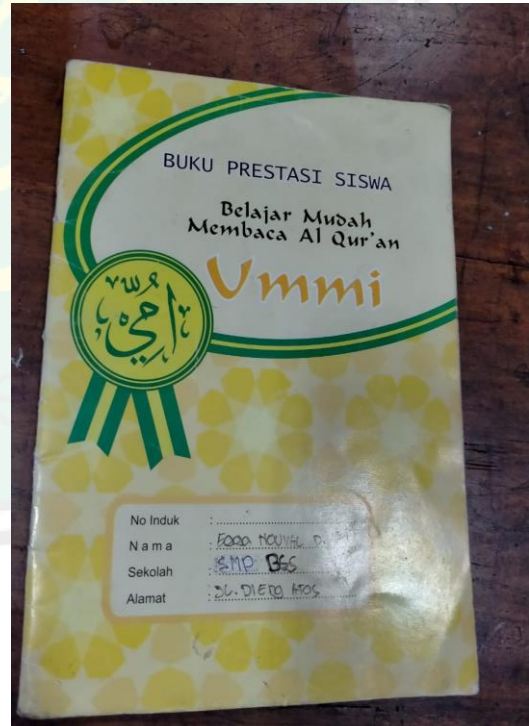
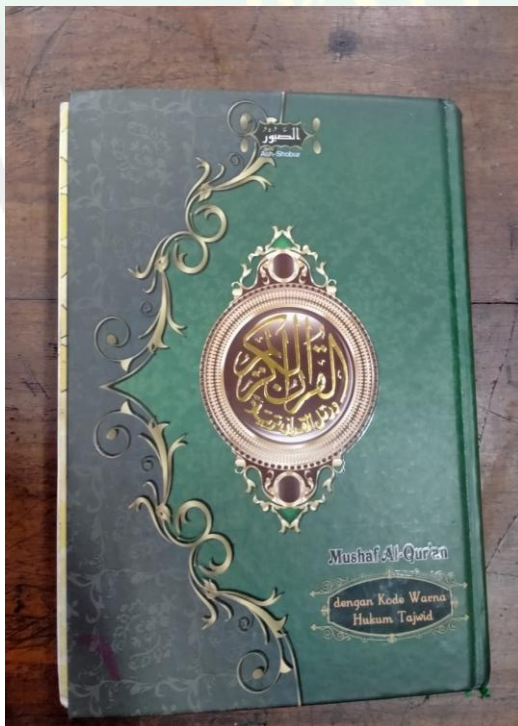






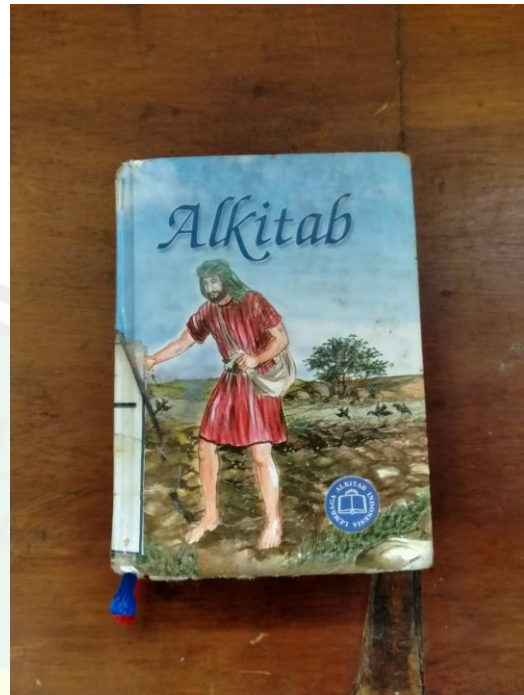
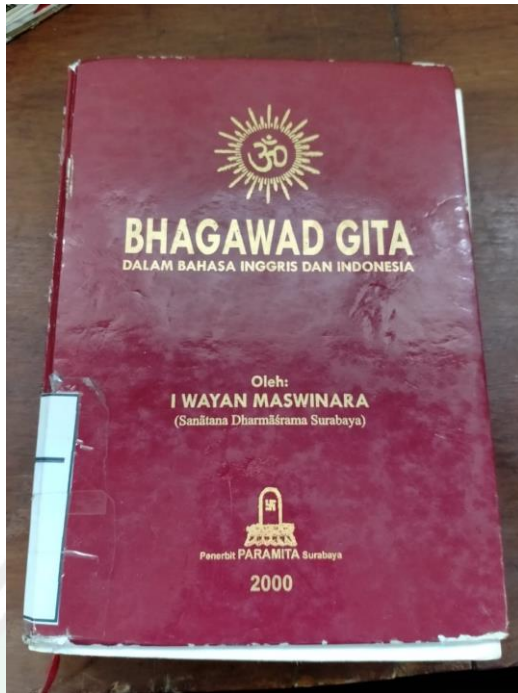












**PETUNJUK PENGISIAN KARTU PRESTASI**  
 Buku Prestasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan anak dalam belajar Al Qur'an Metode Ummi agar anak lebih cepat berkembang. Untuk itu perlu diupayakan belajar belajar di sekolah, diharapkan orang tua juga dapat membimbing pada saat di rumah.

**CARA PENGISIAN KARTU PRESTASI:**

1. Kolom tatap muka diisi dengan nomor urut pertemuan
2. Kolom tanggal diisi dengan tanggal pada saat sesi belajar di sekolah
3. Kolom hafalan diisi dengan hafalan surat dan ayat yang dihafal siswa pada saat itu
4. Kolom jilid/surat diisi dengan jilid/surat yang sedang dibaca
5. Kolom halaman/ ayat diisi dengan halaman buku Ummi yang dibaca atau ayat yang sedang dibaca siswa
6. Kolom materi diisi dengan materi yang sedang dibaca siswa (untuk jilid ditulis pokok bahasan atau bars paling atas di halaman tersebut)
7. Kolom nilai diisi dengan nilai yang diperoleh ketika siswa membaca di sekolah (Nilai A, B, C dan D sesuai dengan konversi nilai)
8. Kolom disimak guru diisi dengan paraf/tandatangan guru pengajar Al Qur'an di sekolah
9. setelah anak membaca buku Ummi atau Al Qur'an di rumah
10. Kolom keterangan diisi dengan catatan kesalahan ketika belajar Al Qur'an di sekolah.

**DAFTAR KONVERSI NILAI PENGAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI**

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN
90-100	A / A+	0	
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik ke halaman berikutnya
70	C+	-4	Naik tapi diulang/dulu halaman baru
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi

**KETERANGAN**

Nilai A+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacanya bagus sekali  
 Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacanya bagus  
 Nilai B+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri  
 Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri  
 Nilai B- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri  
 Nilai C+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri  
 Nilai C = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri

**KARTU PRESTASI SISWA**

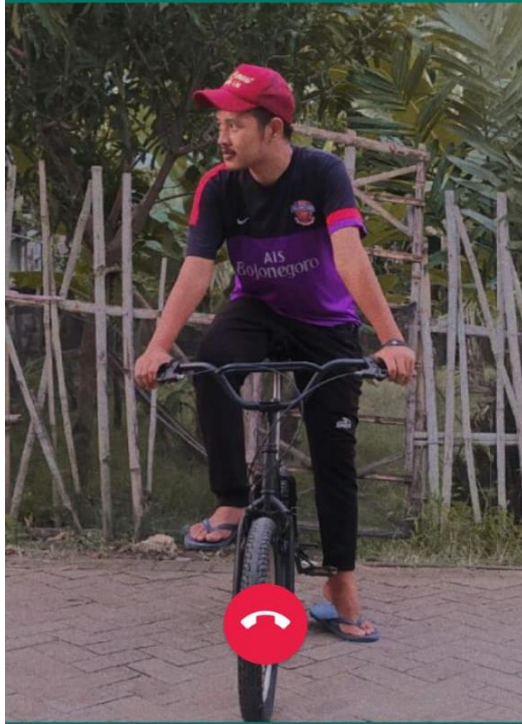
Nama: \_\_\_\_\_  
 No Induk: \_\_\_\_\_  
 Kelas: \_\_\_\_\_  
 Jilid/Tipe: \_\_\_\_\_  
 Ustaz/ah: \_\_\_\_\_  
 Tempat: \_\_\_\_\_

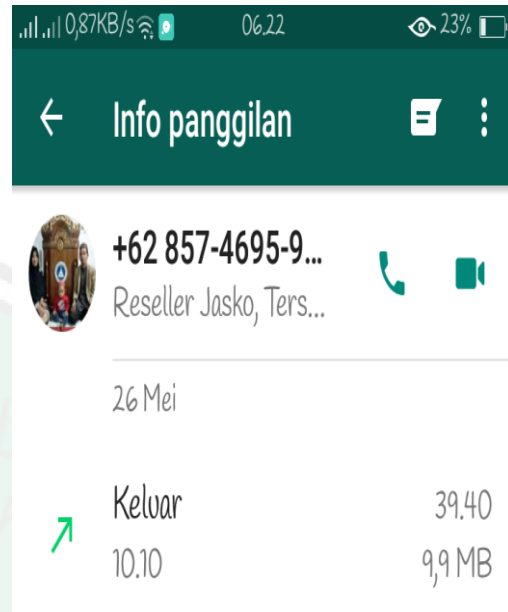
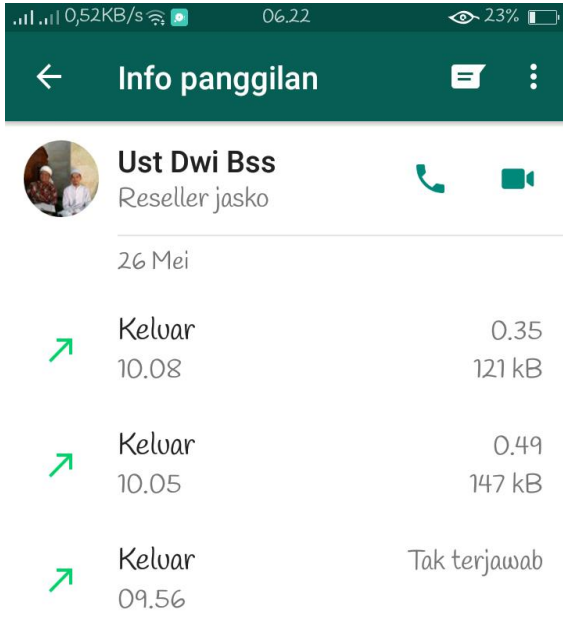
Tatap Muka	Tanggal	Halaman	Surat / ayat	Ummi/ Al Qur'an	Materi	Nilai	Disimak (Guru / Orang)	Keterangan
5	10/11/14	2	1-3					
6	11/11/14	2	1-8		boon	A+		3-5
7	12/11/14	2	1-12			B+		7-10
8	13/11/14	2	1-12		boon	A+		11-13
9	14/11/14	2	10-11		boon	A+		14-15
10	15/11/14	2	10-11		boon	A+		16-17
11	16/11/14	2	11-12		boon	A+		18-19
12	17/11/14	2	11-12		boon	A+		20-21
13	18/11/14	2	11-12		boon	A+		22-23
14	19/11/14	2	11-12		boon	A+		24-25
15	20/11/14	2	11-12		boon	A+		26-27
16	21/11/14	2	11-12		boon	A+		28-29
17	22/11/14	2	11-12		boon	A+		30-31
18	23/11/14	2	11-12		boon	A+		32-33
19	24/11/14	2	11-12		boon	A+		34-35
20	25/11/14	2	11-12		boon	A+		36-37
21	26/11/14	2	11-12		boon	A+		38-39
22	27/11/14	2	11-12		boon	A+		40-41

\*) Jika salah satu kali, namun belum bisa memperbaiki/terap salah dalam membaca, maka belum bisa dinaikkan

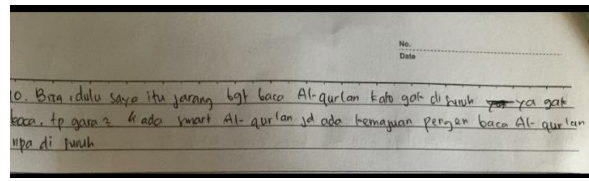
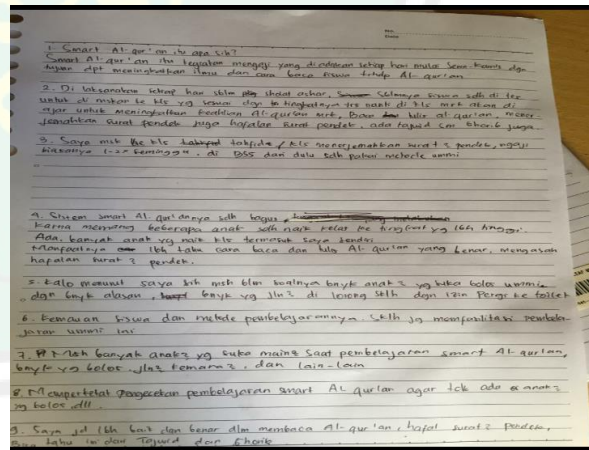
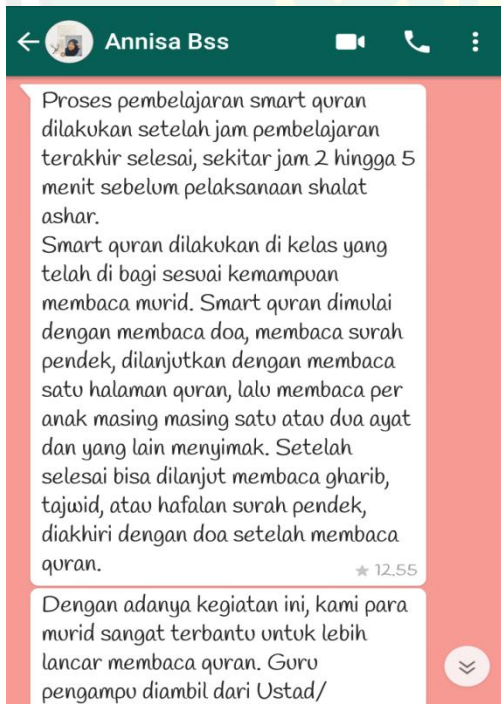


Pak Shihab Bss  
34.53

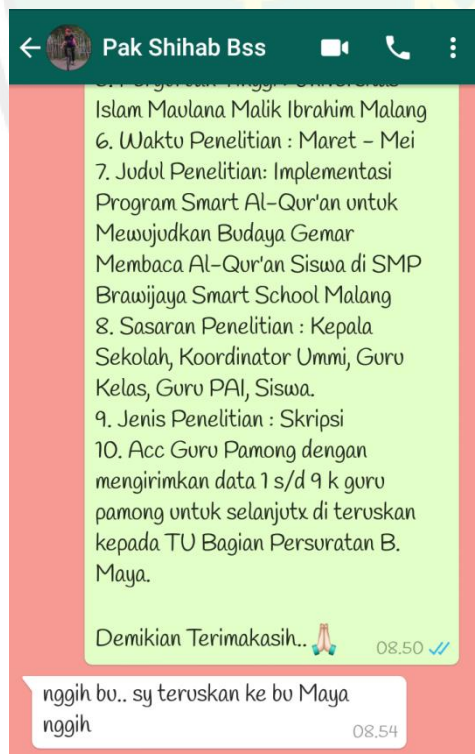
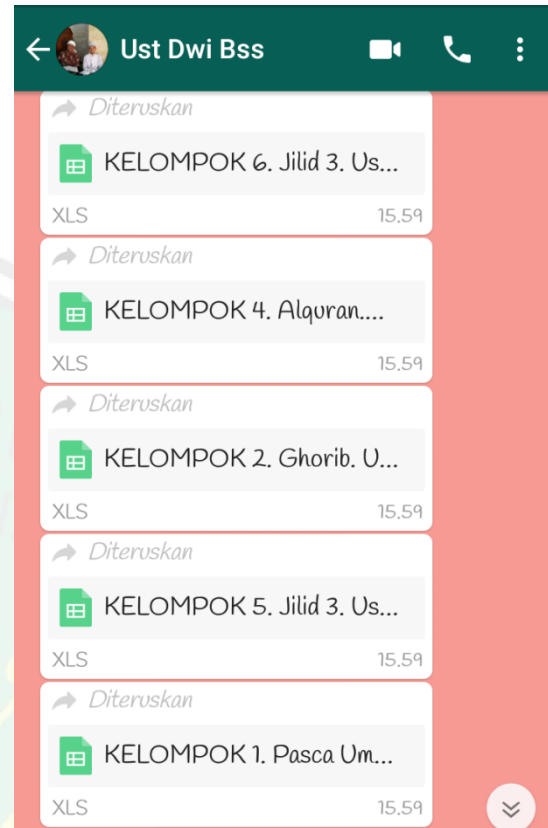




**Bukti Wawancara Online dengan Ustadz Dwi Ary Mursido (Koordinator Ummi di SMP BSS)**



**Bukti Wawancara Online dengan Annisa dan Dhini (Siswa Kelas IX)**



**LAMPIRAN XI**  
**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Kartika Sari  
NIM : 16110034  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 05 Juli 1997  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Dsn. Gendong Rt. 03 Rw. 02 Ds. Margorejo  
Kec Kerek Kab. Tuban  
No. HP : 081575439321  
E-Mail : [skartika739@gmail.com](mailto:skartika739@gmail.com)

Malang, 15 Juli 2020

Mahasiswa

Kartika Sari